

**PENGARUH SPIRITUALITAS DAN *HEXACO PERSONALITY*
TERHADAP INTENSITAS PERILAKU KORUPSI
PADA MAHASISWA**

SKRIPSI



oleh:

**Nur Hayati
NIM. 15410209**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH SPIRITUALITAS DAN *HEXACO PERSONALITY*
TERHADAP INTENSITAS PERILAKU KORUPSI
PADA MAHASISWA**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh:

**Nur Hayati
NIM. 15410209**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH SPIRITUALITAS DAN *HEXACO PERSONALITY* TERHADAP INTENSITAS PERILAKU KORUPSI PADA MAHASISWA

SKRIPSI

oleh

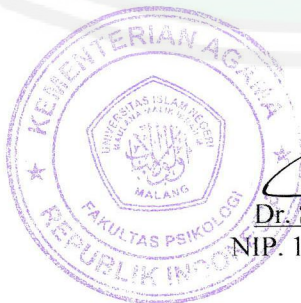
Nur Hayati
NIM.15410209

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si.
NIP. 19760512 200312 1 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI**

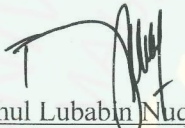
**PENGARUH SPIRITUALITAS DAN *HEXACO PERSONALITY*
TERHADAP INTENSITAS PERILAKU KORUPSI
PADA MAHASISWA**

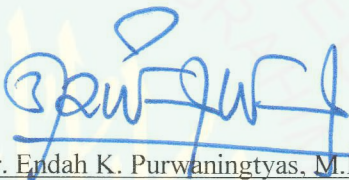
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 19 Desember 2018

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

**Anggota Penguji Lain
Penguji Utama**


Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si.
NIP. 19760512 200312 1 002


Dr. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi., Psikolog
NIP. 19750514 200003 2 003
Anggota


Dr. Ali Ridho, M.Si.
NIP. 19780429 200604 1 001

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 19 Desember 2018

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**




Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hayati
NIM : 15410209
Fakultas : Psikologi
Jurusan : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Spiritualitas dan *Hexaco Personality* Terhadap Intensitas Perilaku Korupsi pada Mahasiswa”**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 19 Desember 2018

Penulis



Nur Hayati
NIM. 15410209

MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيُّهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا
يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya.
Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu
berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya,
Allah Mahakuasa atas segala sesuatu (Q.S Al- Baqarah : 148).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ayahanda Atibi, Ibunda Aning Liswati, Adik tersayang Krisna Adi Saputro
Guru-guruku yang telah membimbing dengan sepenuh hati, Dosen pembimbing
skripsi Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si dan semua dosen serta sivitas akademik
di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir.

Karya ini tidak pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M. Si, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus guru terbaik yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagai pengalaman yang berharga kepada penulis.
4. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, teimakasih atas segala ilmu dan bimbingannya.
5. Ibu saya tercinta Aning Liswati dan Ayah saya tercinta Atibi yang tidak kenal lelah mendidik dan menemani perjalanan hidup saya.
6. Adik tersayangku, Krisna Adi Saputro yang selalu memberikan inspirasi kepada saya.
7. Seluruh teman-teman angkatan 2015, 2016, 2017, 2018 yang berjuang bersama-sama untuk meraih mimpi, terimakasih atas kenang-kenangan indah yang dirajut bersama dalam menggapai impian.
8. Pandanlandung Warrior Rina Farah Hidayanti, Asri Khuril Aini, Wachidatul Zulfyah, Riananda Regita Cahyani, Moh. Arvani Zakky, Mochamad Sulaiman Zuhdi dan Rezi Nurul Azizah.

9. Pasukan *support system* Wahyu Kristian Budi Cahyono, Nabilah, Mira Nurul Pratama, dan Khusnul Khatimah yang selalu menemani disaat senang maupun sedih.
10. Khusus untuk teman seperjuangan Happy Restia, Moch. Fachry Amrullah, Dwi Muchsinin Perwita Yanti, Rizki Ayu Ramadani, Zaki Mahfuz Ridha, Rusdiana Fi'liyah, Firyal Nabila, dan Lailatussajja.
11. Sahabatku Riawan Bayu, Damang Yanuar, Andika Muchammad, Nanda Fahrur, Nawang Wulan, Naila Afiani, Wiwin Dwi, Dewi Kartika dan Iqbal Alief.
12. FLN *Research Team*, Muhammad Syifaul Muntafi, Ardana Reswari Miranda Ningrum, dan Dian Fakhrunnisak.
13. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materil.
Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Malang, 19 Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	II
HALAMAN PERSETUJUAN.....	III
HALAMAN PENGESAHAN.....	IV
SURAT PERNYATAAN.....	V
MOTTO.....	VI
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XIII
DAFTAR DIAGRAM.....	XIV
DAFTAR GAMBAR.....	XV
DAFTAR LAMPIRAN.....	XVI
ABSTRAK.....	XVII
ABSTRACT.....	XVIII
المستخلص.....	XIX
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II.....	14
KAJIAN TEORI.....	14
A. Intensitas Perilaku Korupsi.....	14
1. Definisi Intensitas Perilaku Korupsi.....	14
2. Aspek Intensitas Perilaku Korupsi.....	17
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensitas Perilaku Korupsi.....	19
4. Intensitas Perilaku Korupsi dalam Perspektif Islam.....	20
B. Spiritualitas.....	22
1. Definisi Spiritualitas.....	22
2. Aspek-aspek Spiritualitas.....	23

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Spiritualitas.....	25
4. Spiritualitas dalam Perspektif Islam.....	27
C. <i>Hexaco Personality</i>	28
1. Definisi Kepribadian.....	28
2. <i>Definisi Hexaco Personality</i>	29
3. Aspek-aspek <i>Hexaco Personality</i>	29
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian.....	32
D. Pengaruh Spiritualitas dan <i>Hexaco Personality</i> terhadap Intensitas Perilaku Korupsi.....	34
E. Hipotesis Penelitian.....	37
1. Hipotesis Mayor.....	37
2. Hipotesis Minor.....	37
BAB III.....	38
METODE PENELITIAN.....	38
A. Rancangan Penelitian.....	38
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	39
C. Definisi Operasional.....	40
D. Populasi Sampel dan Teknik <i>Sampling</i>	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Validitas dan Reliabilitas Instrument.....	45
G. Metode Analisis Data.....	49
BAB IV.....	54
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
B. Pelaksanaan Penelitian.....	59
C. Pemaparan Hasil Penelitian.....	60
1. Uji Asumsi.....	60
2. Analisis Deskripsi.....	62
3. Uji Hipotesis.....	75
D. Analisis Tahmbahan.....	78
E. Pembahasan.....	79

BAB V.....	91
PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94



DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Sebaran Aitem Intensitas Perilaku Korupsi.....	43
Tabel 3.3 Sebaran Aitem Spiritualitas.....	44
Tabel 3.4 Sebaran Aitem <i>hexaco personality</i>	45
Tabel 3.5 Validitas Variabel Intensitas Perilaku Korupsi.....	46
Tabel 3.6 Validitas Variabel Spiritualitas.....	47
Tabel 3.7 Validitas Variabel <i>Hexaco Personality</i>	47
Tabel 3.8 Estimasi Realiabilitas.....	49
Tabel. 3.9 Norma Kategorisasi.....	52
Tabel 4.1 <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	60
Tabel 4.2 Hasil Uji Linieritas.....	61
Tabel 4.3 Deskripsi Skor Hipotetik dan Skor Empirik.....	62
Tabel 4.4 Norma Kategorisasi.....	66
Tabel 4.5 Kategorisasi Intensitas Perilaku Korupsi.....	66
Tabel 4.7 Pengaruh Aspek Intensitas Perilaku Korupsi.....	67
Tabel 4.8 Kategorisasi Spiritualitas.....	68
Tabel 4.10 Pengaruh Aspek Spiritualitas.....	69
Terhadap Intensitas Perilaku Korupsi.....	69
Tabel 4.11 Kategorisasi <i>Honesty Humility</i>	69
Tabel 4.13 Kategorisasi <i>Emotionality</i>	70
Tabel 4.15 Kategorisasi <i>Extraversion</i>	71
Tabel 4.17 Kategorisasi <i>Agreeableness</i>	72
Tabel 4.19 Kategorisasi <i>Conscientiousness</i>	73
Tabel 4.21 Kategorisasi <i>Openness to Experience</i>	74
Tabel 4.23 Pengaruh Aspek <i>Hexaco Personality</i>	75
Terhadap Intensitas Perilaku Korupsi.....	75
Tabel 4.24 Uji Pengaruh Spritualitas, <i>Honesty Humility</i> , <i>Emotional</i> terhadap Intensitas Perilaku Korupsi dengan Menggunakan <i>Stepwise</i>	76
Tabel 4.25 Kontribusi Variabel terhadap Variabel Terikat.....	76
Tabel 4.26 Uji Parsial.....	77
Tabel 4.27 Uji Beda Kepribadian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	78

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.6 Kategorisasi Intensitas Perilaku Korupsi.....	67
Diagram 4.9 Kategorisasi Spiritualitas.....	68
Diagram 4.12 Kategorisasi <i>Honesty Humility</i>	70
Diagram 4.14 Kategorisasi <i>Emotionality</i>	71
Diagram 4.16 Kategorisasi <i>Extraversion</i>	72
Diagram 4.18 Kategorisasi <i>Agreeableness</i>	73
Diagram 4.20 Kategorisasi <i>Conscientiousness</i>	73
Diagram 4.22 Kategorisasi <i>Openness to Experience</i>	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Intensitas Perilaku Korupsi.....	16
Gambar. 3.1 Model pengaruh Spiritualits dan <i>Hexaco Personaliy</i> terhadap Intensitas perilaku korupsi.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsul.....	98
Lampiran 2 Kuisioner.....	99
Lampiran 3 Hasil Uji Reabilitas dan Validitas.....	107
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas.....	112
Lampiran 5 Hasil Uji Linieritas.....	113
Lampiran 6 Hasil Analisis Regresi.....	136
Lampiran 7 Skor Intensitas Perilaku Korupsi.....	146
Lampiran 8 Skor Spiritualitas.....	153
Lampiran 9 Skor <i>Hexaco Personality</i>	164

ABSTRAK

Hayati, Nur (2018). Pengaruh Spiritualitas dan *Hexaco Personality* Terhadap Intensitas Perilaku Korupsi Pada Mahasiswa. Skripsi Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pembimbing : Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si.

Kata Kunci : Spiritualitas, *Hexaco Personality*, Intensitas Perilaku Korupsi.

Rendahnya tingkat kejujuran dan nilai moral yang dimiliki masyarakat Indonesia menjadi salah satu pemicu terjadinya korupsi. Di Indonesia kasus korupsi dianggap sebagai hal yang biasa dan dimaklumi oleh publik. Kasus korupsi tidak hanya terjadi pada kalangan pejabat akan tetapi sudah menyentuh kalangan akademisi seperti mahasiswa. Faktanya dalam praktik keuangan pada salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yaitu meninggikan biaya dalam pelaporan pertanggungjawaban dan penyalahgunaan aset lembaga untuk kepentingan pribadi. Berdasarkan fenomena tersebut maka dapat membentuk perilaku kecurangan pada mahasiswa. Adanya kasus korupsi menggambarkan bahwa korupsi mampu mengalahkan keimanan seseorang. Hal ini menunjukkan lemahnya jiwa spiritualitas sebagai benteng keimanan seseorang.

Intensitas perilaku korupsi merupakan perilaku yang ditandai dengan rendahnya penilaian pada peraturan dan kontrol diri terhadap perilaku korupsi. Spiritualitas diartikan sebagai seorang pemimpin yang memiliki nilai untuk mengelola organisasi atau anggotanya sehingga individu tersebut memiliki tujuan hidup. *Hexaco personality* merupakan struktur kepribadian yang terdiri dari enam dimensi yaitu *Honesty-humility* (kejujuran dan kerendahan hati) (H), *Emotionality* (emosional) (E), *Extraversion* (kenyamanan) (X), *Agreeableness* (keramahan) (A), *Conscientiousness* (kesadaran) (C), dan *Openness to experience* (keterbukaan terhadap pengalaman) (O).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh spiritualitas dan *hexaco personality* terhadap intensitas perilaku korupsi pada mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling sejumlah 271 mahasiswa dengan kriteria terdaftar sebagai anggota organisasi intra kampus atau pernah mengelola keuangan, atau melakukan pelaporan keuangan atau pernah menggunakan fasilitas organisasi untuk kepentingan pribadi. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan skala intensitas perilaku korupsi peneliti membuat sendiri berdasarkan *Planned Behavior Theory* Ajzen I (2005), dan mengadaptasi dari *Spirituality at work* Duchon (2000), Milliman (2003) dan *The Hexacon-60A short Measure C*. Ashton & Kibeom Lee (2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, terdapat pengaruh spiritualitas dan *hexaco personality* terhadap intensitas perilaku korupsi dengan ($F = 20,513$ $P < 0,05$).

ABSTRACT

Hayati, Nur (2018). Effect of Spirituality and Hexaco Personality on the Intensity of Corruption Behavior in Students. Thesis. Faculty Of Psychology. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor : Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si.

Keywords : Spirituality, Hexaco Personality, Intensity of Corruption Behavior.

The low level of honesty and moral values owned by Indonesian society is one of the triggers for corruption. In Indonesia, corruption cases are considered reasonable and understandable by the public. Cases of corruption do not only occur among officials but have touched academics such as students. The fact is in financial practice in one of the Student Activity Units (UKM), namely raising costs in reporting accountability and misuse of institutional assets for personal gain. Based on this phenomenon, it can form cheating behavior in students. The existence of corruption cases illustrates that corruption can defeat one's faith. The result shows the weakness of spirituality as a stronghold of one's faith.

The intensity of corruption behavior is a behavior characterized by a low assessment of regulations and self-control of corrupt practice. Spirituality is defined as a leader who has the value to manage an organization or its members so that the individual has a purpose in life. Hexaco personality is a personality structure consisting of six dimensions, namely Honesty-Humility (H), Emotionality (E), Extraversion (X), Agreeableness (A), Conscientiousness (C), and Openness to Experience (O).

This study aims to determine the effect of spirituality and hexaco personality on the intensity of corruption behavior in students. Subjects in this study were students of Malang's Maulana Malik Ibrahim UIN. This study used a purposive sampling technique of 271 students with criteria as member of intra campus organization or have been managing finance, or doing financial reporting or having used organizational facilities for personal. The instruments used in retrieving the data used the intensity scale of corruption behavior made from Planned Behavior Theory Ajen I (2005), adapted from Spirituality at work Duchon (2000), Milliman (2003) and The Hexacon-60 A short Measure C. Ashton & Kibeom Lee (2009)

The results showed that overall, there was the influence of spirituality and hexaco personality on the intensity of corrupt behavior with ($F= 20.513$; $p < 0,05$).

المستخلص

الطلاب عند الفساد جريمة كثافة إلى هيكساكو والشخصية الروحية تأثير. (٢٠١٨) نور، حياتي. مالانج الحكومية الإسلامية إبراهيم مالك مولانا جامعة. السيكولوجية كلية، جامعي بحث

الماجستير، النقول اللباب فتح دكتور : المشرف
الفساد جريمة كثافة، هيكساكو الشخصية، الروحية: الرئيسية الكلمات

الاحتلال لحدوث سببا أصبحت إندونيسيا مجتمع لدى الأخلاقية والقيمة الصداقة قلة. الفساد جريمة وليست. المجتمع عند معلوم وأمر عادي أمر من الاحتلال أن إندونيسيا في ويعتبر لجنة إحدى من المالية تطبيق في الحقيقة. الطلاب إلى تصل بل الأمراء خلال من مجردة انطلاقا. النفس لحاجة المرافق وانحراف المسؤولية إيراد عند الرأسمالية برفع الطلابية الأنشطة يغلب الاحتلال أن على تدل الفساد جريمة وجود. الطلاب من الاحتلال فيحدث الظاهرة تلك من هي الفساد جريمة كثافة. الشخص لإيمان حماية الروحية ضعفة عن يخبر وهذا. الشخص إيمان لإدارة القادر المدير بمعنى الروحية إلى النفسي والتحكم النظام إلى التقييم بقلة المشار السلوك ست من المكونة الشخصي النظام هي هيكساكو والشخصية. مستهدفة حياة له تكون حتى المنظمة للخبرة والتفتح، الخضوع، الرفق، الراحة، العاطفة، والتواضع الصداقة وهي، البعد قياسات جريمة كثافة إلى هيكساكو والشخصية الروحية الشخصية تأثير لمعرفة البحث هذا يهدف الإسلامية إبراهيم مالك مولانا بجامعة الطلاب هو البحث هذا في والموضوع. الطلاب لدى الفساد تسجيلهم بشرط طالبا ٢٧١ بعدد المستهدفة العينات طريقة البحث هذا استخدم. مالانج الحكومية للحاجة المرافق استيعاب أو المالية إيراد أو المال لإدارة خبرة لديهم أو الداخلية الجامعية للمنظمة نظرية من المقتبس الفساد جريمة كثافة معيار هي البيانات جمع في المستخدمة والأدوات. النفسية (٢٠٠٣) ميلمان، (٢٠٠٠) دخان العمل في الروحية، (٢٠٠٥) أ أجين المخطط السلوك (٢٠٠٩) لي وكيببوم أشتون. ج. القصير والإجراء أ ٦٠-وهيكساكون جريمة كثافة إلى هيكساكو والشخصية الروحية من البليغ التأثير هناك أن هي البحث ونتائج (F= ٢٠,٥١٣ P<٠,٠٥) بنسبة الفساد

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang dapat dikategorikan sebagai negara berkembang. Hal tersebut terlihat dari rendahnya kualitas sumberdaya manusia. Sedangkan kualitas sumberdaya manusia tidak terbatas dari segi intelektual akan tetapi menyangkut kualitas moral dan kepribadiannya. Rendahnya tingkat kejujuran dan nilai moral yang dimiliki masyarakat Indonesia dapat menjadi salah satu pemicu terjadinya korupsi (Anisah, 2016).

Di Indonesia kasus korupsi telah mengakar dan menjadi sebuah tantangan dalam pemberantasannya. Penyebab perilaku korupsi sendiri selain karena perilaku aktif dari pelaku korupsi, adanya strategi mutakhir yang digunakan dan sikap permisif yang semakin berkembang dimasyarakat. Dengan demikian korupsi dianggap sebagai hal yang biasa dan dimaklumi oleh publik (Tim Spora, 2015).

Tindak pidana korupsi berdasarkan profesi atau jabatan dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 sebanyak 62 kasus, tahun 2016 menjadi 99 kasus, tahun 2017 menjadi 123 kasus dan pada tahun 2018 sedikit mengalami penurunan menjadi 118 kasus. Sedangkan data *Anti Corruption Clearing House* (ACCH) menunjukkan bahwa Per 31 Mei 2018 tindak pidana korupsi terdiri dari 76 kasus, penyidikan 85 kasus, penuntutan 50 kasus, *inkracht* 47 kasus dan eksekusi 48 kasus (Anti Corruption Clearing House, 2018).

Data lain dari Indonesia *Corruption Watch* (ICW) yang menyoroti korupsi di perguruan tinggi menunjukkan selama 10 tahun sejak 2006 hingga tahun 2016 telah menemukan sebanyak 37 kasus yang terjadi dalam perguruan tinggi. Indonesia *Corruption Watch* (ICW) telah mencatat sedikitnya 65 pelaku berasal dari sivitas akademika, pihak swasta dan pegawai pemerintah daerah. Lebih spesifiknya terdiri dari 13 orang rektor dan wakil rektor, lima orang dosen dan dua pejabat pemerintahan daerah, 32 orang pegawai dan pejabat dilingkungan fakultas dan 20 orang pihak swasta. Selain itu ditemukan 12 pola korupsi diperguruan tinggi. Dalam hal ini 14 dari 37 kasus penggandaan barang dan jasa menjadi modus yang paling banyak digunakan. Tidak adanya akuntabilitas pada pengelolaan dana kampus dapat memicu terjadinya korupsi (Indonesia Corruption Watch, 2016).

Fenomena yang terjadi menunjukan bahwa kampus sebagai salah satu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat kaum akademisi belum bisa dikatakan sebagai lembaga yang bebas dari kecurangan. Fenomena tersebut juga menggambarkan jika masih banyak ditemukan praktik kecurangan ditingkat perguruan tinggi. Akan menjadi sebuah pertanyaan bagaimana dengan lembaga-lembaga mahasiswa yang berada dibawah naungan kampus. Hal tersebut menjadi menarik untuk dijadikan sebuah kajian penelitian mengingat dalam praktiknya lembaga mahasiswa juga melakukan laporan pertanggungjawaban dan mendapatkan fasilitas dari kampus.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada dua mahasiswa UIN Malang yang mengikuti penelitian kompetitif mahasiswa. Mengaku bahwa telah membesarkan biaya penelitian agar dana yang didapat lebih banyak walaupun dana yang dihabiskan tidak sesuai dengan dilapangan. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan nota-nota kosong untuk diisi sendiri nominal uangnya atau meminta nota pada orang lain hingga nominalnya sesuai dengan dana yang akan diberikan (Wawancara, 25 Oktober 2018).

Seperti halnya hasil wawancara pada lima mahasiswa yang mengikuti Organisasi Mahasiswa Intra Kampus (OMIK) kelimanya mengakui bahwa mendapatkan dana dari kampus untuk kegiatan yang dilakukan oleh OMIK. Pada tingkatan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) jika mampu menggunakan dana secara keseluruhan maka UKM tersebut akan mendapatkan bonus. Cara mendapatkan pendanaan UKM diminta untuk membuat proposal dan menyertakan nota belanja yang kemudian untuk diganti oleh kampus. Dana bonus sendiri digunakan untuk kegiatan UKM yang diharuskan untuk mengundang pihak lain diluar UKM yang menyelenggarakan kegiatan. UKM yang mampu menggunakan dana yang diberikan secara keseluruhan menunjukkan bahwa UKM tersebut aktif dalam memberikan kegiatan kepada kampus. Peraturan yang berlaku untuk mahasiswa yang mengikuti UKM menunjukkan bahwa adanya keharusan menghabiskan dana yang diberikan. Hal ini menjadi sebuah kekhawatiran jika mahasiswa tidak mampu menggunakan dana sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan maka

akan menimbulkan penyimpangan dalam penggunaan dana (Wawancara, 25 Oktober 2018).

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dkk (2015). Pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) menemukan bahwa dalam praktik pengelolaan keuangan pada salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dapat dikatakan sesuai dengan *fraud definition analysis* dalam kategori *expense reimbursement schemes* yaitu meninggikan biaya dalam melakukan pelaporan pertanggungjawaban keuangan. Selain itu ditemukan adanya penyalahgunaan aset lembaga untuk kepentingan pribadi, misalnya penggunaan aset berupa komputer untuk kepentingan pribadi selain kepentingan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Fenomena tersebut sesuai dengan konsep teori yang dijelaskan dalam *triangle fraud* antara lain *pressure* yang terjadi pada salah satu UKM yaitu adanya aturan yang mengharuskan pelaporan pertanggungjawaban 100%, *opportunity* adanya jabatan yang lebih tinggi serta *rasionalisation* yaitu adanya sebuah tradisi atau kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban (Puspitasari, Haryadi, & Setiawan, 2015). Berdasarkan teori *triangle fraud* terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap *fraud* (kecurangan) adalah kesempatan, motivasi, dan rasionalisasi. Ketiga faktor tersebut memiliki derajat yang sama besar untuk saling mempengaruhi (Tim Spora, 2015).

Pada fase perkembangannya manusia dipengaruhi oleh konteks lingkungan. Tingkah laku individu terbentuk karena adanya hubungan timbal

balik antara individu dengan lingkungannya. Teori ekologi memandang bahwa ada tiga system lingkungan yang dapat membentuk ciri-ciri fisik dan mental pada individu yaitu mikrosistem, ekosistem dan makrosistem (Mujahidah, 2015).

Fenomena korupsi pada tingkatan mahasiswa dipengaruhi oleh makrosistem. Makrosistem merupakan sebuah system yang terletak pada lapisan terluar dari lingkungan individu. Makrosistem terdiri dari agama, hukum, adat istiadat, budaya, tradisi, pemerintahan, ideologi negara dan lain sebagainya. Komponen tersebut akan memberikan pengaruh pada karakter individu, dalam hal ini lingkungan makrosistem yang akan berpengaruh pada pembentukan karakteristik mahasiswa (Mujahidah, 2015).

Sebagai upaya pemberantasan kasus korupsi di Indonesia. Dibutuhkan peran aktif mahasiswa untuk membentuk budaya anti korupsi dimasyarakat. Fungsi mahasiswa yang pertama adalah sebagai *agent of change* mahasiswa dapat membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada dimasyarakat dengan mengaplikasikan ilmu yang telah dimiliki. Sehingga mahasiswa mampu menjadi motor penggerak untuk melakukan perubahan menuju perbaikan dimasyarakat. Kedua, sebagai *social control* mahasiswa berperan serta sebagai bagian dari masyarakat tidak hanya sebagai pengamat akan tetapi ikut ambil andil dalam kegiatan masyarakat sehingga mahasiswa dapat menjadi panutan bagi masyarakat. Fungsi yang ketiga adalah sebagai, *iron stock* sebagai calon generasi penerus bangsa diharapkan dalam hal ini mampu menjadi *figure* yang berakhlak mulia dalam tugasnya sebagai seorang

pemimpin. Tidak kalah penting mahasiswa harus mampu mengaplikasikan budaya anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari (Istichomaharani & Habibah, 2016).

Penjelasan mengenai fungsi mahasiswa tersebut, menggambarkan idealnya fungsi mahasiswa dilingkungan masyarakat. Faktanya, ditemukan banyak mahasiswa yang mengatakan antikorupsi akan tetapi perilaku dalam kehidupan sehari-harinya menunjukkan perilaku korupsi. Begitu juga dengan mahasiswa yang menginginkan transparansi dana faktanya dalam pelaksanaan laporan pertanggungjawaban yang dibuatnya tidak sesuai dengan kegiatan yang dilakukan (Putra, 2018).

Korupsi merupakan fenomena yang menarik perhatian publik. Hal tersebut didukung dengan banyaknya hasil penelitian yang menyatakan bahwa adanya dampak negatif dari kasus korupsi. Korupsi juga menyentuh pada pelanggaran moral tidak hanya sebatas kejahatan yang struktural. Korupsi juga telah menciptakan banal korupsi. Banal korupsi diartikan sebagai suatu yang seharusnya tidak wajar menjadi sesuatu yang lumrah dan sudah menjadi prinsip dalam hidup masyarakat sehari-hari (Purwantari, 2010). Memiliki kualitas moral yang baik belum tentu sejalan dengan gelar akademik yang diperoleh setiap individu. Kalangan akademisi tidak dapat diprediksi aman atau terhindar dari tindak korupsi (Rastika, 2018).

Juru Bicara KPK Johan Budi mengakui, orang-orang yang memiliki latar belakang pendidikan dan berasal dari kalangan pendidikan tinggi yang

kemudian mendapatkan jabatan di kursi legislatif rata-rata terlibat dalam tindak korupsi (Rastika, 2013).

Menurut Masduki (dalam Salama, 2014), korupsi dapat terjadi pada individu yang memegang kekuasaan atau jabatan yang berkaitan dengan sumber dana dan memiliki kesempatan untuk digunakan sebagai kepentingan pribadi. Faktanya korupsi dilakukan oleh mereka sebagai kaum intelektual dengan cara yang penuh perhitungan dan struktural.

Ruang lingkup korupsi cukup luas termasuk menyangkut aspek perilaku manusia tidak hanya terdiri dari aspek hukum, ekonomi dan politik saja. Di Indonesia korupsi merupakan tindak pidana kriminal yang berbeda pada umumnya. Sehingga kasus korupsi dapat dikategorikan sebagai *extraordinary crime* (kejahatan luar biasa) dan *crimes against humanity* (kejahatan terhadap manusia). Maka kasus korupsi perlu diteliti menggunakan pendekatan psikologis (Salama, 2014).

Berdasarkan pendekatan psikologis menurut Feishbein dan Ajzen (1975) perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga komponen yang membentuk intensitas perilaku kecurangan pada individu. Secara detail ketiga komponen tersebut meliputi *attitude toward behavior* yang dipengaruhi oleh *behavioral belief* yang merupakan penilaian positif atau negatif pada suatu perilaku tertentu. Faktor yang kedua adalah *normative beliefs* yang dipengaruhi oleh *subjective norms* yang merupakan bagaimana lingkungan individu yang mengharapkan individu berperilaku tertentu. Didalam *subjective norm* terdapat beberapa contoh norma yang berlaku dimasyarakat seperti norma agama, sosial,

keluarga atau ketika orang-orang yang penting bagi individu atau cenderung dipatuhi oleh individu. Faktor yang terakhir adalah *control beliefs* yang dipengaruhi oleh *perceived behavior control*, yaitu sebagai suatu bentuk pengendalian diri pada individu untuk memunculkan suatu perilaku. Hal ini berkaitan dengan kesempatan untuk mewujudkan perilaku tersebut. Misalnya ketika dilingkungan individu tersebut korup maka kecenderungan individu akan melakukan korupsi, begitu juga sebaliknya.

Adanya kasus korupsi menggambarkan bahwa korupsi mampu mengalahkan keimanan seseorang. Faktanya banyak tokoh agama yang terjebak dalam kasus korupsi. Hal ini menunjukkan jiwa spiritual sudah tidak mampu menjadi benteng keimanan pada individu. Jalil (2013) Mengatakan bahwa individu yang memiliki jiwa spiritual tinggi akan mampu melihat persoalan lebih jernih dan substantif. Spiritualitas dan keimanan seringkali diartikan sama, dikarenakan keduanya memiliki arti yang berdampingan. Spiritualitas merupakan pencarian individu untuk memaknai kehidupan dan pengembangan suatu komunitas atau organisasi. Perilaku yang dimunculkan individu dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu spiritualitas dan keimanan. Nilai-nilai spiritualitas dan keimanan akan mempengaruhi bagaimana cara individu dalam berpikir dan bersikap (Hage & Posner, 2013).

Individu yang memiliki kecerdasan spiritual dan keimanan akan berperilaku sesuai dengan keyakinan yang dianut dan diaplikasikan dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari spiritualitas dan keimanan terhadap perilaku positif (Ntalianis & Darr, 2005). Perilaku

positif digambarkan sebagai perilaku yang lebih mempertahankan etika daripada perilaku yang merusak seperti kecurangan. Senada dengan Urumsah, Wicaksono dan Pratama (2016) individu dengan keimanan baik akan memiliki kecenderungan untuk tidak berbuat curang. Hal ini membuktikan bahwa keimanan dan spiritualitas berkontribusi dalam membentuk perilaku beretika (Yilmaz & Bahcekapili, 2015).

Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan Hage dan Posner (2013) kecerdasan spiritual merupakan faktor penting dalam membentuk kepemimpinan yang bermoral. Dengan adanya kecerdasan spiritual seorang pemimpin akan mampu membawa organisasi dan anggota organisasi ke jalan yang lebih etis dengan memperkenalkan perilaku-perilaku sesuai dengan norma sehingga dapat menghindari kecurangan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Purnamasari dan Amaliah (2015) bahwa spiritualitas secara efektif mampu meminimalisir terjadinya kecurangan. Spiritualitas pada dasarnya merupakan kemampuan individu dalam membentuk nilai, makna dan keyakinan. Spiritualitas lebih bersifat primer dibandingkan dengan agama. Sehingga spiritualitas tidak berkaitan dengan agama. Spiritualitas memberikan nilai-nilai yang lebih umum sehingga dapat dipahami dan dipegang oleh setiap individu seperti halnya kejujuran dan integritas. Sedangkan agama sebagai jalan pada individu sesuai dengan ajaran yang dianut (Zohar & Marshall, 2005). Selain spiritualitas ada faktor lain yang mempengaruhi individu dalam melakukan korupsi salah satunya berawal dari sikap ketidakjujuran. Sikap seperti ini,

tentu bukanlah sesuatu yang bersifat otomatis, melainkan telah menjadi karakteristik seseorang. Karakteristik yang ada didalam diri individu dapat dikatakan sebagai trait atau kepribadian.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan telah ditemukannya enam dimensi kepribadian yang disebut dengan *hexaco personality* merupakan struktur kepribadian yang terdiri terdiri dari enam dimensi yaitu *Honesty-Humility* (kejujuran dan kerendahan hati) (H), *Emotionality* (emosional) (E), *Extraversion* (kenyamanan) (X), *Agreeableness* (keramahan) (A), *Conscientiousness* (kesadaran) (C), dan *Openness to Experience* (keterbukaan terhadap pengalaman) (O) (Ashton & Lee, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seseorang di lingkungan organisasi dipengaruhi oleh dimensi kepribadian kejujuran dan rendah hati (Lee, Ashton, & Vries, 2005). Penelitian tersebut menunjukkan pada dimensi kejujuran berkorelasi negatif terhadap perilaku mencuri, dan pelaporan keuangan. Dimensi ini juga mampu memprediksi tingkat pengawasan terhadap kinerja bawahan disebuah organisasi (Johnshon, Rowatt, & Petrini, 2011). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Connelly dan Ones (2008) negara dengan skor terendah pada dimensi *neurotisme* dan memiliki skor tinggi pada dimensi *extraversion* memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan korupsi.

Hemert, Vijver, Poortinga, dan Georgas (2002) menemukan bahwa korupsi tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan psikotik, *extraversion*

dan *neurotisisme*. Sama halnya dengan dimensi *agreeableness* dan *openness to experience* tidak adanya korelasi yang cukup signifikan pada individu.

Korupsi memiliki korelasi yang kuat dengan dimensi *honesty humility*. Prediksi lain mengenai korupsi memiliki hubungan dengan negara-negara yang memiliki kesadaran tinggi akan tetapi memiliki keterbukaan yang rendah terhadap pengalaman akan cenderung lebih memiliki perilaku korup. Kepribadian *neurotisisme* rata-rata cenderung menjadi prediktor kuat pada kasus korupsi di suatu negara (Connelly & Ones, 2008). Sedangkan *extraversion* berhubungan negatif dengan korupsi. Hal ini disebabkan karena individu-individu di negara-negara yang lebih tinggi dalam *extraversion* kurang patuh sehingga lebih rentan terhadap pelaporan, sebagai contoh korupsi (Hofstede & McCrae, 2004). Sedangkan dimensi *conscientiousness* menunjukkan bahwa tidak dapat memprediksi individu memiliki kecenderungan korup.

Secara psikologis korupsi merupakan perilaku individu yang secara sadar dimunculkan dan dengan sengaja. Perilaku tersebut muncul diakibatkan oleh beberapa komponen. Potensi perilaku merupakan perilaku yang dilakukan secara sadar dimana perilaku tersebut belum terwujud secara nyata yang dikenal dengan istilah intensi. Intensi yang dimaksud dalam hal ini adalah intensi individu untuk melakukan perilaku korupsi (Wade & Travis, 2007)

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Spiritualitas dan *Hexaco Personality* Terhadap Intensitas Perilaku Korupsi Pada Mahasiswa.

B. Rumusan Penelitian

1. Bagaimana tingkat spiritualitas mahasiswa yang memiliki intensitas perilaku korupsi ?
2. Bagaimana pola kepribadian mahasiswa berdasarkan *hexaco personality* ?
3. Bagaimana tingkat intensitas perilaku korupsi pada mahasiswa?
4. Apakah terdapat pengaruh spiritualitas dengan *hexaco personality* terhadap intensitas perilaku korupsi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat spiritualitas mahasiswa yang memiliki intensitas perilaku korupsi.
2. Mengetahui pola kepribadian mahasiswa berdasarkan *hexaco personality*.
3. Mengetahui tingkat intensitas perilaku korupsi pada mahasiswa.
4. Mengetahui apakah terdapat pengaruh spiritualitas dengan *hexaco personality* terhadap intensitas perilaku korupsi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan teoritik pada faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas perilaku korupsi pada mahasiswa. Diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang psikologi sosial, dan psikologi industri dan organisasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pemetaan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku korupsi pada mahasiswa, sehingga hasil

penelitian dapat memberikan modal penyesuaian prevensi anti korupsi dalam mengembangkan pendidikan anti korupsi yang ada di perguruan tinggi



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Intensitas Perilaku Korupsi

1. Definisi Intensitas Perilaku Korupsi

Korupsi berasal dari bahasa latin yaitu *corruption* atau *corruptus*. Menurut ahli bahasa, kata *corruption* berasal dari bahasa latin yang lebih tua dari kata *corruption* yaitu *corrumpere*. Kata tersebut memiliki turunan kata atau istilah dalam bahasa Inggris yaitu *corruption*, *corrupts*, bahasa Perancis *corruption*, bahasa Belanda *corruptie* atau *korruptie* dan bahasa Indonesia yaitu korupsi (Mukodi & Burhamuuddin, 2014).

Secara harfiah korupsi diartikan sebagai perilaku menyimpang dari kemanusiaan seperti ketidakjujuran, tidak bermoral dan dapat disuap. Kamus Besar Bahasa Indonesai (KBBI) mengartikan korupsi sebagai perilaku penyalahgunaan atau penyelewengan uang negara atau sebuah perusahaan dan sebagainya untuk mendapatkan keuntungan pribadi baik secara individu maupun kelompok (Mukodi & Burhanuddin, 2014).

Korupsi menurut *Transparency International* (TI) korupsi adalah perilaku yang dilakukan oleh pemegang kekuasaan disuatu instansi seperti pegawai negeri, pejabat publik, politikus dan lain-lain dengan tujuan untuk memperkaya diri dengan menyalahgunakan kekuasaan publik (Tim Penulis Buku Pendidikan Anti Korupsi, 2011).

Sedangkan menurut undang-undang nomor 31 Tahun 1999 *juncto* undang-undang nomor 20 Tahun 2001 korupsi dibagi menjadi tujuh jenis

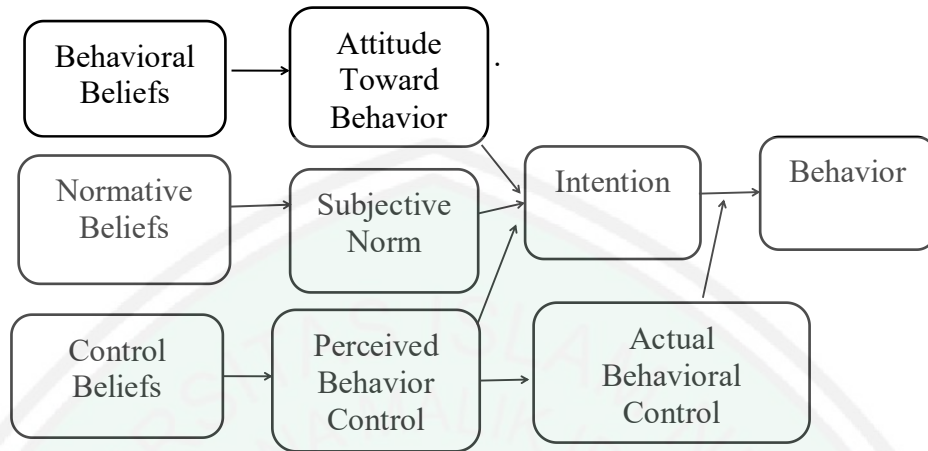
yaitu, gratifikasi penggelapan, kerugian keuangan negara, penyuapan dan pengadaan barang dan jasa (Tim Penulis Buku Pendidikan Anti Korupsi, 2011).

Berbeda menurut arti kata korupsi merupakan sesuatu yang bersifat merusak dan berhubungan dengan sesuatu yang amoral. Keadaan yang busuk terkait dengan jabatan dalam sebuah instansi yang melakukan penyelewengan kekuasaan yang digunakan untuk kepentingan pribadi atau politik. (Tim Penulis Buku Pendidikan Anti Korupsi, 2011).

Perilaku korupsi dapat diartikan sebagai perilaku individu dengan orang lain yang terjadi diorganisasi tempat dimana individu melakukan korupsi. Korupsi dapat dikategorikan sebagai patologi sosial, suatu tindakan yang menyimpang dari norma sosial. Individu yang memiliki perilaku anti korupsi akan memiliki sikap negatif terhadap tindakan korupsi. Sehingga memunculkan sikap sebagai bentuk evaluasi dari perasaan suka atau tidak suka terhadap stimulus berupa tindakan korupsi (Manara, 2016).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa korupsi merupakan perbuatan yang terjadi di instansi atau lembaga secara tidak wajar dan amoral sehingga merugikan negara.

1. Intensitas perilaku korupsi dapat dijelaskan pada gambar 2. 1 berikut:



Gambar 2.1 Intensitas Perilaku Korupsi

Pada skema tersebut menggambarkan bahwa perilaku seseorang disebabkan oleh *attitude toward behavior*, *subjective norm*, *perceived behavior control* ketiganya menjadi faktor pembentuk perilaku seseorang. Ketika individu memiliki *behavioral beliefs* berupa perasaan positif dan *attitude toward behavior* berupa perasaan positif maka perilaku yang dimunculkan kecenderungan untuk berperilaku anti korupsi begitu juga sebaliknya ketika muncul perasaan atau penilaian negatif maka kecenderungan untuk berperilaku korupsi.

Normative beliefs merupakan persepsi individu terhadap perilaku anti korupsi yang sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat, sedangkan *subjective norm* berupa persepsi dan dorongan eksternal untuk melakukan perilaku anti korupsi, maka individu tersebut memiliki intensi perilaku anti korupsi. Berbeda jika individu tersebut berpersepsi bahwa perilaku anti korupsi tidak sejalan dengan peraturan yang ada dimasyarakat dan *subjective*

norm berupa persepsi dan dorongan eksternal untuk melakukan korupsi maka individu akan memiliki intensi perilaku korupsi.

Begitu pula dengan *control beliefs* yang dimaknai sebagai kondisi eksternal mampu mendukung perilaku korupsi dan sejalan dengan norma yang berlaku dimasyarakat sedangkan *perceived behavior control* adanya peluang untuk melakukan perilaku korupsi maka individu akan memunculkan intensitas perilaku korupsi.

Dapat disimpulkan bahwa *theory of planned behavior* merupakan teori yang menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan individu dalam berperilaku. *Theory of planned behavior* memberikan penjelasan bahwa ketika individu berperilaku ada faktor-faktor yang akan mempengaruhi sehingga akan memunculkan niat (*intention*) dan akan terbentuknya perilaku. Menurut *theory of planned behavior* dalam berperilaku individu dipengaruhi oleh *attitude toward behavior* mengenai penilaian adanya persaan suka atau tidak suka, *subjective norm* mencerminkan pengaruh individu yang lain sehingga memunculkan perilaku pada individu itu sendiri. *Perceived behavioral control* direfleksikan sebagai bagaimana individu mengendalikan diri dalam berperilaku.

2. Aspek Intensitas Perilaku Korupsi

Theory planned behavior menjelaskan bahwa perilaku korupsi pada individu disebabkan oleh tiga komponen utama (Fishbein & Ajzein, 1975) yaitu:

a. *Attitude toward behavior*

Attitude toward behavior yang dipengaruhi oleh *behavioral beliefs*, merupakan penilaian baik secara positif maupun negatif terhadap suatu perilaku yang dimunculkan individu lain yang diproyeksikan dengan kata-kata seperti baik buruk, benar salah dan setuju atau tidak setuju. Evaluasi positif pada perilaku korupsi dan evaluasi negatif terhadap intensitas antikorupsi akan memunculkan dan meningkatkan intensi atau potensi untuk berperilaku korupsi.

b. *Subjective norms*

Subjective norms yang dipengaruhi oleh *normative norm* yang ada disekeliling individu yang mengharapkan individu tersebut berperilaku tertentu atau tidak melakukan perilaku yang diinginkan. Misalnya norma agama (bagi individu beragama), norma sosial, norma keluarga, atau adanya orang-orang yang penting bagi individu atau cenderung dipatuhi oleh individu menganggap perilaku korupsi sebagai hal positif, maka akan meningkatkan intensi (potensi) berperilaku korupsi.

c. *Control belief*

Control Beliefs yang dipengaruhi oleh *perceived behavior control*, yaitu bagaimana individu mampu mengontrol dirinya untuk memunculkan suatu perilaku. Hal ini berkaitan dengan adanya kesempatan pada individu untuk mewujudkan perilakunya. Misalnya lingkungan disekeliling individu yang korup dan adanya kesempatan

korupsi yang besar atau mudah maka akan meningkatkan intensi untuk melakukan perilaku korupsi pada individu, begitu juga sebaliknya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensitas Peilaku Korupsi

Faktor yang mempengaruhi tindak pidana korupsi adalah faktor situasional seperti faktor tekanan, tingkat kesepakatan dan keuntungan yang akan didapatkan dari korupsi dapat mempengaruhi tindak pidana korupsi pada individu. Situasi dan organisasi yang paling dominan berpengaruh adalah karakteristik kerja, norma yang ada didalam organisasi, tingkat kepatuhan dan acuan yang digunakan. Selain hal tersebut faktor kepribadian yang dapat menjadi faktor individu dalam melakukan korupsi. Kepribadian yang dimaksud adalah kepribadian otoritarian. Motif seseorang dalam melakukan tindak pidana korupsi dipengaruhi oleh faktor solidaritas dengan sesama rekan kerja dan adanya peluang untuk terjadinya korupsi (Salama, 2014).

Selain faktor-faktor diatas faktor-faktor yang mempengaruhi Intensitas perilaku korupsi yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu moral misalnya, lemahnya kejujuran, keimanan, dan rasa malu. Pada aspek sikap atau perilaku misalnya pola hidup konsumtif yang selama ini dijalankan inidvidu yang mendorong individu untuk memperkaya diri. Selain kedua aspek tersebut adanya aspek keluarga yang ikut serta mendukung perilaku korupsi maka individu akan memiliki kecenderungan melakukan korupsi (Tim Penulis Buku Pendidikan Anti Korupsi, 2011).

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu seperti halnya aspek ekonomi yaitu pendapatan atau gaji yang tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari. Aspek politik adanya kepentingan didalam dunia politik untuk meraih dan mempertahankan jabatan atau kekuasaan. Aspek manajemen dan organisasi tidak adanya pengawasan dan transparansi. Aspek hukum lemahnya hukum atau peraturan yang ada akan mendukung perilaku korupsi (Tim Penulis Buku Pendidikan Anti Korupsi, 2011).

4. Intensitas Perilaku Korupsi dalam Perspektif Islam

Intensitas perilaku korupsi telah dibahas di dalam Al Qur'an yang dijelaskan pada ayat sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتَذُلُّوا بِهَا إِلَى
الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ



Artinya: Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui (Al- Baqarah:188).

Dan janganlah kamu memakan harta yang berasal dari jalan yang batil seperti korupsi, menipu, atau merampok, dan jangan pula kamu melakukan suap dengan menggunakan hartamu kepada hakim untuk melegalkan

perbuatan jahatmu dengan maksud agar kamu dapat memakan, menggunakan, memiliki, dan menguasai sebagian harta orang lain dengan jalan dosa yaitu melanggar ketentuan Allah, padahal kamu mengetahui perbuatan tersebut diharamkan oleh Allah (Kementrian Agama RI).

Ayat diatas memerintahkan agar manusia tidak melakukan korupsi, menipu, merampok, berbuat kecurangan dan melakukan suap. Perbuatan tersebut tidak sesuai dengan perintah Allah dan melanggar syariat.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu (An-Nisaa: 29).

Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan atau memperoleh harta untuk kehidupan sehari-hari dari jalan yang batil, yakni jalan yang tidak sesuai dengan tuntunan syariat, kecuali kamu memperoleh harta melalui cara yang benar yaitu berdagang dan tidak melanggar ketentuan syariat. Janganlah kamu membunuh dirimu sendiri atau orang lain untuk mendapatkan harta. Sesungguhnya Allah menyayangi hamba-hambanya yang beriman. Barang siapa yang melanggar syariat dan berbuat zalim maka akan

dimasukkan ke dalam neraka yang merupakan sesuatu yang sangat mudah bagi Allah SWT (Kementrian Agama RI)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah melarang manusia untuk mengambil hak orang lain dengan jalan yang tidak baik kecuali dengan berusaha sesuai dengan ketentuan atau syariat. Sama halnya mahasiswa dalam berorganisasi seharusnya menggunakan dana dan melaporkan kegiatan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

B. Spiritualitas

1. Definisi Spiritualitas

Widi menjelaskan spiritual berasal dari kata spirit yang berarti semangat yang sering diartikan sebagai ruh atau jiwa. Spirit juga diartikan sebagai perilaku manusia yang mendasar. Spirit secara kasat mata memang tidak terlihat akan tetapi melekat didalam hidup manusia (Hasan, 2010).

Definisi lain dari kata spiritual menurut Prijoksaksono dapat diartikan sebagai suatu hal yang bersifat murni. Dalam diri manusia terdapat roh yang diartikan sebagai energi kehidupan. Sehingga membuat manusia dapat bertahan hidup. Spiritual diartikan sebagai segala sesuatu yang ada dalam maupun diluar fisik manusia. Individu dengan tingkat spiritual tinggi akan cenderung memaknai kehidupan yang dijalani (Hasan, 2010).

Robbins dan Judge mendefinisikan spiritualitas didalam sebuah organisasi adalah individu yang memiliki nilai dan makna didalam kehidupannya. Sehingga individu tersebut memiliki tujuan hidup. Budaya

organisasi menekankan adanya spiritualitas didalam organisasi untuk menciptakan budaya organisasi yang damai (Robbins & Judge, 2005).

Spiritual diartikan sebagai seorang pemimpin yang memiliki nilai untuk mengelola organisasi atau anggotanya. Spiritualitas didalam organisasi tidak menekankan pada layanan akan tetapi menekankan pada hal-hal positif seperti menghargai satu sama lain (Amalia & Yunizar, 2009).

Berdasarkan pengertian para ahli spiritualitas dapat diartikan sebagai seorang individu yang memiliki makna dalam hidup sehingga mampu mengelola organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Aspek-aspek Spiritualitas

Aspek-aspek Spiritualitas menurut Milliman, Czaplewski, dan Ferguson, (2003) sebagai berikut:

a. *Meaningful Work*

Dimensi spiritualitas di organisasi mewakili bagaimana anggota berinteraksi dengan anggota lain dalam kehidupan sehari-hari. Ungkapan mengenai spiritualitas didalam sebuah organisasi bahwa setiap individu memiliki motivasi untuk memberikan arti lebih besar kepada orang lain tentang makna dan tujuan hidup.

Mencari tujuan dalam organisasi bukanlah sesuatu yang baru. Pandangan spiritualitas terhadap pencarian tujuan dalam bekerja tidak hanya sebatas sesuatu yang menarik atau menantang, akan tetapi bagaimana individu mampu memaknai dan memiliki tujuan lebih dalam. Selain hal tersebut spritualitas memandang bahwa individu dalam

tujuannya mampu mewujudkan impian orang lain, memahami perasaan dan mengekspresikan kebutuhan orang lain dengan ikut berkontribusi didalam pekerjaan tersebut bersama orang lain didalam sebuah organisasi.

b. Sense of Community

Masyarakat merupakan dimensi kritis tempat dimana melibatkan hubungan yang mendalam antara individu dengan individu lain. Dimensi spiritualitas didalam organisasi adanya kepedulian sebuah kelompok atas perilaku dengan anggota yang lain. Komunitas diorganisasi berdasarkan keyakinan bahwa orang melihat diri individu yang terhubung satu sama lain. Menurut Bennett (dalam Fiest & Friest, 2009) Spiritualitas didalam organisasi atau tempat kerja melibatkan emosi, kesiapan diri dan spiritual dengan anggota tim atau kelompok. Inti didalam sebuah komunitas adalah adanya keterlibatan emosional atau perasaan, dukungan, kebebasan berekspresi dan kepedulian dengan sesama anggota.

Aspek ketiga spiritualitas dalam organisasi adalah ketika individu memiliki kesamaan antara nilai pribadi dengan misi, dan tujuan organisasi. Sedangkan pada komponen yang ada dalam spiritualitas diorganisasi meliputi bagaimana interaksi sesama anggota dengan tujuan organisasi yang lebih besar.

c. Aligment With Organizational Values

Terdapat nilai-nilai organisasi yang terkait dengan individu yang memiliki pengaruh dengan orang lain atau masyarakat yang ada disekitar

individu. *Alignment* memiliki arti bahwa antara pemimpin dan anggota diorganisasi memiliki kesamaan nilai atau sesuai dengan nilai yang ada dan mampu memperhatikan kesejahteraan anggota.

Senada dengan Hawley yang menyatakan bahwa didalam bagian hidup individu harus selaras dengan batin individu dalam bekerja, integritas dan tujuan yang bermanfaat tidak hanya pada diri individu tersebut akan tetapi pada orang lain yang ada disekitar individu.

Menyamakan antara nilai organisasi yang melibatkan konsep bahwa anggota yang memiliki keinginan bekerja didalam sebuah organisasi tidak hanya ingin menjadikan perusahaan yang ditempati baik akan tetapi bagaimana sebuah organisasi memiliki etika atau integritas yang tinggi dan memiliki kontribusi lebih besar dari perusahaan lainnya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Spiritualitas

Menurut Taylor, Lilis dan Le Mone (1997), dan Craven dan Himle (1996) Faktor penting yang dapat mempengaruhi spiritualitas seorang adalah (Hamid, 2009) :

1. Tahap Perkembangan

Berdasarkan hasil penelitian dengan subjek anak-anak dengan berbagai jenis agama yang berbeda menunjukkan bahwa anak-anak memiliki cara pandang yang berbeda terhadap Tuhan mereka. Anak-anak juga memandang bahwa terdapat perbedaan bentuk peribadatan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan kepribadian.

2. Keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan spiritualitas pada anak. Anak mempelajari dan mengenal Tuhan pertama kali ketika berada dilingkungan rumah. Pandangan anak terhadap spiritualitas dipengaruhi bagaimana anak tersebut berinteraksi dengan orang tua dan saudaranya.

3. Latar belakang etnik dan budaya

Keyakinan, sikap, dan nilai yang ada pada individu dipengaruhi oleh kebudayaan dan lingkungan sosial yang ada disekitar individu. Spiritualitas pada individu mengikuti tradisi agama dan nilai spiritual yang diterapkan dilingkungan dimana individu tersebut tinggal. Pada perkembangannya anak akan belajar sesuai dengan kegiatan keagamaan, nilai moral dan peran serta dalam kegiatan keagamaan.

4. Pengalaman hidup sebelumnya

Pengalaman hidup yang telah dilalui individu akan mempengaruhi spiritualitas individu tersebut. Pengalaman negatif maupun pengalaman positif akan mempengaruhi bagaimana individu bersikap dan mengartikan spiritualitas dikemudian hari.

5. Krisis dan perubahan krisis

Terjadi perubahan didalam kehidupan dan masa krisis yang dihadapi individu akan memberikan pengalaman spiritual tersendiri bagi individu tersebut, sehingga dapat mempengaruhi spiritualitas individu.

4. Spiritualitas dalam Perspektif Islam

Spiritualitas ditempat kerja telah dibahas dalam Al-Qur'an yang dijelaskan pada ayat sebagai berikut:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى
عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (At-Taubah:105).

Dan katakanlah kepada mereka yang bertaubat, bekerjalah kamu dengan pekerjaan yang mendatangkan manfaat, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, dengan memberi penghargaan atas apa yang kamu kerjakan, begitu juga rasul-Nya. Orang-orang mukmin juga akan menilai dan menyaksikan pekerjaanmu dan kamu akan meninggal dunia dan pada hari kebangkitan semua makhluk akan kembali kepada Allah yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan di dunia, baik yang kamu tampilkan atau yang kamu sembunyikan. Selain terdapat kelompok yang mengakui dosa-dosa mereka lalu dianjurkan untuk bertobat dan melakukan pekerjaan yang bermanfaat, ada pula orang-orang lain yang ditangguhkan sampai ada keputusan Allah

mungkin Allah akan mengazab mereka, karena mereka tetap dalam kedurhakaan, dan mungkin Allah akan menerima tobat mereka, jika mereka bertobat dengan sungguh-sungguh. Allah maha mengetahui orang yang bertobat secara tulus, mahabijaksana dalam menetapkan keputusannya (Kementrian Agama RI).

Ayat tersebut memberikan petunjuk agar manusia dalam bekerja berperilaku jujur, bertanggungjawab, dan anti korupsi. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia bekerja semata-mata hanya untuk Allah dan nantinya akan dipertanggungjawabkan. Istilah bekerja disini diartikan sebagai bentuk amal manusia yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga dan lingkungan masyarakat. Begitu pula mahasiswa dalam berorganisasi hendaknya berperilaku jujur, bertanggungjawab, dan memberikan manfaat bagi sesama.

C. Hexaco Personality

1. Definisi Kepribadian

Kepribadian merupakan sifat dan karakteristik yang bersifat relatif permanen, dan memberikan konsistensi atau ciri khas pada individu pada perilaku individu. Adanya sifat atau trait menyebabkan adanya perbedaan antara individu satu dengan individu yang lain dalam berperilaku. Baik secara konsisten dari waktu ke waktu dan kestabilitan yang dilakukan didalam berbagai situasi tertentu. Sifat bisa saja unik, sama pada beberapa kelompok manusia atau dimiliki semua manusia, tetapi pola sifat pasti berbeda untuk masing-masing individu (Feist & Feist, 2009).

2. Definisi *Hexaco Personality*

Menurut Ashton dan Lee (2007) *hexaco personality* merupakan struktur kepribadian yang terdiri dari enam dimensi yaitu *Honesty-Humility* (kejujuran dan kerendahan hati) (H), *Emotionality* (emosional) (E), *Extraversion* (kenyamanan) (X), *Agreeableness* (keramahan) (A), *Conscientiousness* (kesadaran) (C), dan *Openness to Experience* (keterbukaan terhadap pengalaman). Setiap faktor terdiri dari sifat-sifat dengan karakteristik yang menunjukkan tingkat tinggi dan rendah dari faktor. Model HEXACO dikembangkan melalui metode yang mirip dengan taksonomi sifat lain dan dibangun di atas karya Costa dan McCrae dan Goldberg. Oleh karena itu, terbagi dalam beberapa elemen umum dengan model ciri lainnya. Namun, model HEXACO adalah unik terutama karena penambahan dimensi kejujuran dan kerendahan hati.

3. Aspek-aspek *Hexaco Personality*

Aspek-aspek *hexaco personality* menurut Ashton & Lee (2007):

a. *Honesty-Humility* (kejujuran dan kerendahan hati)

Dimensi kejujuran-rendah hati mengukur perbedaan individu dalam ketulusan, keadilan, keserakahan dan kesopanan yang dilakukan oleh individu. Dimensi ini sedikit berbeda dari lima dimensi lainnya. Dimensi ini cenderung digunakan untuk memprediksi perilaku kenakalan ditempat kerja, pengambilan resiko, dendam, kreativitas dan beberapa ciri kepribadian lainnya. Skala pada dimensi ini mengukur kesediaan individu untuk menjadi manipulatif atau tidak jujur dalam hubungan

mereka dengan orang lain. Serta kecenderungan orang untuk menggunakan penipuan, menjadi korup, atau mengambil keuntungan dari orang lain. Sedangkan individu yang memiliki nilai tinggi cenderung memiliki integritas dan berperilaku dengan cara yang memperlakukan semua pihak secara adil.

b. Emotionality (emosional)

Individu yang memiliki nilai skor tinggi pada *emotionality* cenderung memiliki kecemasan, tempramental, mengasihani diri sendiri, sangat sadar akan dirinya sendiri, emosional dan rentan terhadap gangguan yang berhubungan dengan stres. Individu yang memiliki skor rendah pada dimensi ini akan cenderung tenang, tidak tempramental, puas terhadap dirinya sendiri, dan tidak emosional (Feist & Feist, 2009).

c. Extraversion (kenyamanan)

Individu dengan skor tinggi pada *extraversion* cenderung penuh kasih sayang, ceria, senang berbicara, senang berkumpul, dan menyenangkan. Sebaliknya, individu yang memiliki skor rendah biasanya tertutup, pendiam, penyendiri, pasif, dan tidak mempunyai cukup kemampuan untuk mengekspresikan emosi yang kuat (Feist & Feist, 2009).

d. Agreeableness (keramahan)

Individu yang berhati lembut dengan individu yang dapat dikatakan kejam. Individu yang memiliki skor mengarah pada keramahan cenderung mudah percaya, murah hati, pengalah, mudah menerima, dan

memiliki perilaku yang baik. Individu yang memiliki skor dengan arah sebaliknya, cenderung penuh curiga, pelit tidak ramah, mudah kesal, dan penuh kritik terhadap orang lain (Feist & Feist, 2009).

e. Conscientiousness (kesadaran)

Individu yang teratur, terkontrol terorganisasi, ambisius, terfokus pada pencapaian, dan memiliki disiplin diri. Secara umum individu yang mempunyai skor C yang tinggi biasanya pekerja keras berhati-hati, tepat waktu, dan mampu bertahan. Sebaliknya, individu yang mempunyai skor C rendah cenderung tidak teratur, ceroboh, pemalas, serta tidak memiliki tujuan dan lebih mungkin menyerah saat mulai menemui kesulitan dalam mengerjakan sesuatu (Feist & Feist, 2009).

f. Openness to Experience (keterbukaan terhadap pengalaman)

Membedakan antara individu yang memiliki keragaman dengan individu yang mempunyai suatu kebutuhan atas akhir yang sempurna, serta yang tetap merasa nyaman dengan asosiasi individu terhadap hal-hal dan individu-individu yang tidak asing. Individu yang secara konsisten mencari pengalaman berbeda dan bervariasi akan memiliki skor yang tinggi pada keterbukaan terhadap pengalaman. Individu yang memiliki keterbukaan tinggi cenderung mempertanyakan nilai-nilai tradisional, sementara individu yang memiliki skor rendah terhadap keterbukaan cenderung mendukung nilai tradisional dan memelihara gaya hidup yang konstan, penuh rasa penasaran, terbuka, dan lebih bervariasi. Sebaliknya individu yang memiliki nilai rendah terhadap

pengalaman biasanya cenderung konvensional, rendah hati, konservatif, dan tidak terlalu penasaran dengan sesuatu (Feist & Feist, 2009).

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

1. Genetis

Faktor genetis memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kepribadian individu satu dengan individu yang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manusia memiliki perbedaan dalam fungsi sistem otak pada bagian depan dan pada sistem limbik yang terlibat dalam respons rasa takut, dan perbedaan-perbedaan biologis yang berkontribusi pada kecenderungan seseorang untuk mengalami rasa takut dan mengalami hambatan dalam berperilaku. Selain itu adanya temuan bahwa fungsi *neurotransmitter* mempengaruhi aktivitas otak yang akan mempengaruhi suasana hati individu dan reaksi terhadap stimulus yang diberikan oleh lingkungan (Cervone & Pervin, 2011).

2. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor penting dalam perkembangan kepribadian individu. Lingkungan dalam hal ini dibagi menjadi beberapa yaitu menurut (Cervone & Pervin, 2011) :

a. Budaya

Kepribadian pada individu tentunya dipengaruhi oleh pengalaman individu menjadi anggota pada suatu budaya. Setiap budaya memiliki norma-norma yang berbeda mengenai perilaku, ritual-ritual dan kepercayaan-kepercayaan tertentu. Praktik

kebudayaan sebagai hasil dari anggota yang mengikuti suatu budaya akan membentuk karakteristik kepribadian yang ada. Hal tersebut yang tanpa disadari akan mempengaruhi kepribadian individu. Budaya dapat memberikan pengaruh secara tidak langsung sehingga dimana individu itu tinggal akan mempengaruhi kepribadian individu itu sendiri.

c. Kelas Sosial

Kelas sosial merupakan faktor yang mempengaruhi kepribadian pada individu. Kelas sosial menentukan status individu, peran yang dimunculkan, tugas yang diemban dan hak istimewa yang dinikmati. Hal tersebut menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana individu memandang diri mereka dan mereka memandang orang lain dengan kelas sosial yang berbeda. Sehingga adanya indikasi bahwa perkembangan kognitif dan emosional pada individu dipengaruhi oleh status sosial dan ekonomi.

d. Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh paling penting dalam pembentukan karakter pada individu. Melalui pola pengasuhan pada orang tua memunculkan perilaku tertentu pada individu. Begitu juga dengan sikap orang tua seperti bersikap hangat, mencintai atau kasar, protektif tidak memberikan kebebasan kepada anak atau terhadap kebutuhan anak.

Berbeda dengan orang tua yang memberikan hadiah kepada anak. Maka anak akan atau arti sebuah penghargaan sehingga individu tersebut akan berperilaku tertentu.

e. Teman sebaya

Pengalaman individu dengan orang lain dapat mempengaruhi kepribadian secara signifikan. Ketika individu memiliki pengalaman yang tidak baik dengan individu yang lain maka akan memunculkan kepribadian-kepribadian lain.

D. Pengaruh Spiritualitas dan *Hexaco Personality* terhadap Intensitas Perilaku Korupsi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Urumsah dkk. menemukan bahwa dengan adanya budaya organisasi yang baik dapat mencegah terjadinya kecurangan. Di dalam sebuah organisasi tidak menutup kemungkinan bahwa pemimpin yang baik memiliki potensi untuk melakukan korupsi atau kecurangan. Budaya organisasi yang baik dapat diwujudkan dengan adanya kecerdasan spiritual. Seperti halnya moral. Sehingga meningkatkan program-program yang dapat meningkatkan moral dan etika dengan meningkatkan kecerdasan spiritualitas didalam budaya organisasi. (Urumsah, Wicaksono, & Pratama, 2016)

Spiritualitas dan keimanan memiliki arti yang berdampingan. Spiritualitas merupakan upaya individu untuk memahami tentang kehidupan, kebermaknaan, dan hubungan yang bersifat sakral sebagai pembentuk pengembangan ritual keagamaan dan pengembangan sebuah komunitas.

Sedangkan keimanan sendiri merupakan kepercayaan, praktek, ritual dan simbol untuk mendekatkan dengan Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi, dan membantu individu memiliki pemahaman terhadap hubungan dengan orang lain didalam sebuah komunitas (Hage & Posner, 2013).

Spiritualitas dan keimanan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi individu dalam berperilaku. Cara individu berpikir, berperilaku termasuk sikap dan hubungan dengan lingkungan sekitar merupakan cerminan dari nilai-nilai spiritualitas dan keimanan dari suatu kepercayaan tertentu (Hage & Posner, 2013). Sehingga, dengan adanya keimanan akan membantu individu dalam berperilaku. Spiritualitas dan keimanan yang dikonseptualisasikan untuk membentuk aspek lain dalam kehidupan. Individu yang memiliki kecerdasan spiritual dan keimanan akan berperilaku sesuai dengan lingkungan dimana individu tinggal. Hal ini didukung dengan adanya bukti bahwa spiritualitas dan keimanan memiliki dampak positif pada perilaku individu. Perilaku positif berupa perilaku yang mempertahankan etika daripada perilaku yang bersifat merusak seperti melakukan kecurangan.

Penelitian yang dilakukan Urumsah, Wicaksono dan Pratama, (2016) menunjukkan bahwa individu dengan keimanan baik cenderung untuk tidak melakukan kecurangan. Sangat penting bagi individu untuk mengedepankan spiritualitas, keimanan dan mengendalikan perilaku untuk berperilaku yang lebih beretika.

Penelitian lain menunjukkan bahawa perilaku individu di lingkungan organisasi dipengaruhi oleh dimensi kepribadian kejujuran dan rendah hati (Lee, Ashton, & Vries, 2005). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dimensi kejujuran berkorelasi negatif terhadap perilaku mencuri, pelaporan keuangan. Dimensi ini juga mampu memprediksi tingkat pengawasan terhadap kinerja bawahan di sebuah organisasi (Johson & Petrini, 2011). Johson dan Petrini juga menjelaskan bahwa diantara lima faktor lainnya, *Emotionality* muncul sebagai prediktor signifikan terhadap pekerjaan disebuah organisasi semakin tinggi tingkat *emotionality* pada individu semakin rendah perilaku korupsi dilakukan. Hal ini dikarenakan korupsi dilakukan secara terstruktur. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Connelly dan Ones (2008) masyarakat dengan skor tinggi pada dimensi *extraversion* memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan korupsi. Pada dimensi *agreeableness* menunjukkan bahwa individu dengan kepribadian yang cenderung mudah menerima memiliki kecenderungan untuk berbuat korupsi. Begitu juga dengan *Conscientiousness* dengan skor rendah pada individu diprediksi memiliki pengaruh terhadap perilaku korupsi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sifat untuk mudah menyerah saat menghadapi masalah (Hofstede & McCrae, 2004). Sama halnya dengan *Openness to experience* berkorelasi negatif dengan perilaku korupsi pada individu. Semakin individu memiliki keterbukaan terhadap pengalaman dan menyukai hal-hal yang bersifat baru menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki kecenderungan korupsi yang rendah (Connelly&Ones,2008)

E. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Mayor

Terdapat pengaruh spiritualitas dan *hexaco personality* terhadap intensitas perilaku korupsi pada mahasiswa.

2. Hipotesis Minor

- a. Terdapat pengaruh spiritualitas terhadap intensitas perilaku korupsi pada mahasiswa.
- b. Terdapat pengaruh *honesty humility* terhadap intensitas perilaku korupsi pada mahasiswa.
- c. Terdapat pengaruh *emotionality* terhadap intensitas perilaku korupsi pada mahasiswa.
- d. Terdapat pengaruh *extraversion* terhadap intensitas perilaku korupsi pada mahasiswa.
- e. Terdapat pengaruh *agreeableness* terhadap intensitas perilaku korupsi pada mahasiswa.
- f. Terdapat pengaruh *openness to experience* terhadap intensitas perilaku korupsi pada mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

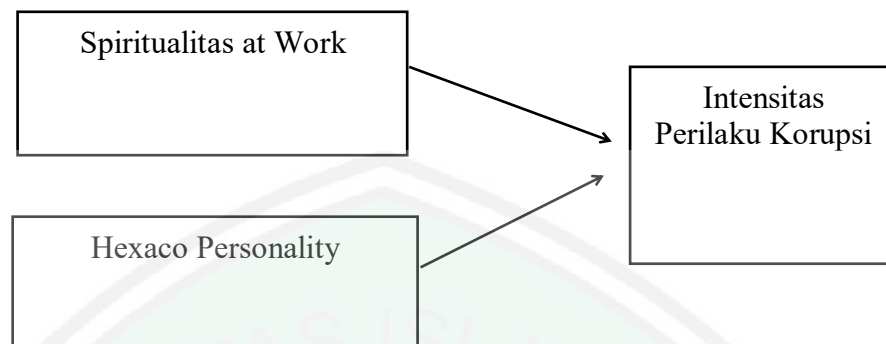
A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang analisisnya menekankan menggunakan pada data-data numerika atau yang diolah dengan metode statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survey korelasioanal yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeteksi hubungan keterkaitan antara suatu variabel dengan satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2016). Sehingga peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel satu terhadap variabel lainnya (Azwar, 2016). Alasan digunakan metode ini adalah peneliti ingin mengetahui kecenderungan mahasiswa untuk melakukan kecurangan yaitu korupsi yang dikaitkan dengan spiritualitas dan *hexaco personality*.

Hasil data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan perhitungan statistik regresi linier berganda. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh dua buah prediktor (X_1 dan X_2) dengan variabel kriterium (Y) (Winarsunu, 2015).

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel terikat (Y) dan dua variabel bebas (X). Berdasarkan hubungan antar variabel, maka dapat dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar. 3.1 Model pengaruh Spiritualits dan *Hexaco Personaliy* terhadap Intensitas perilaku korupsi

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel terikat (Y)

Dependen variabel adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat pada penelitian ini adalah intensitas perilaku korupsi

2. Variabel bebas pertama (X₁)

Independen variabel adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah spiritualitas.

3. Variabel bebas kedua (X₂)

Independen variabel adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *hexaco personality*

C. Definisi Operasional

1. Intensitas Perilaku Korupsi

Intensitas perilaku korupsi didefinisikan sebagai kecenderungan individu dalam melakukan perilaku. Aspek dari intensitas perilaku korupsi ini adalah 1) *subjective belief* yaitu keyakinan bahwa perilaku korupsi akan mendatangkan keuntungan bagi dirinya 2) *subjective norm* yaitu tingkat keyakinan pada perilaku korupsi yang didukung orang lain dan 3) *perceived behavior control* yaitu penilaian bahwa individu mampu mengendalikan untuk tidak melakukan korupsi dan dipengaruhi oleh Intensitas perilaku korupsi diukur dengan menggunakan skala intensitas perilaku korupsi. Semakin tinggi potensi perilaku korupsi menunjukkan semakin tinggi untuk melakukan korupsi.

2. Spiritualitas

Spiritualitas sebagai pembentuk perilaku pada individu sehingga memunculkan kebermaknaan dalam bekerja, merasa memiliki hubungan dengan orang lain dan memiliki nilai didalam sebuah organisasi. Spiritualitas diukur menggunakan skala spiritualitas di tempat kerja.

3. *Hexaco Personality*

Hexaco personality merupakan struktur kepribadian yang terdiri terdiri dari enam dimensi yaitu *honesty-humility* (kejujuran dan kerendahan hati) (H), *emotionality* (emosional) (E), *extraversion* (kenyamanan) (X), *agreeableness* (keramahan) (A), *conscientiousness* (kesungguhan hati) (C), dan *openness to experience* (keterbukaan

terhadap pengalaman). Kenam dimensi tersebut dapat mempengaruhi sifat pada masing-masing individu. *Hexaco personality* diukur menggunakan *The Hexacon-60 A short Measure*.

D. Populasi Sampel dan Teknik *Sampling*

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang akan digeneralisasikan sebagai hasil dari penelitian (Azwar, 2016). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti OMIK (Organisasi Mahasiswa Intra Kampus) dengan jumlah sekitar 3200 mahasiswa. Alasan menggunakan populasi mahasiswa karena data penelitian terdahulu menyebutkan bahwa mahasiswa memiliki potensi untuk melakukan korupsi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik dari populasi (Azwar, 2016). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sekitar 271 orang mahasiswa. Jumlah ini berdasarkan teknik sampling yang direncanakan dengan menggunakan *purposive* sampling, adalah teknik pengambilan sampel peneliti menentukan kriteria Pada penelitian ini kriteria sampel yaitu terdaftar sebagai anggota organisasi intra kampus dan atau pernah mengelolah keuangan, dan atau melakukan pelaporan keuangan dan atau pernah menggunakan fasilitas organisasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala. Terdapat tiga skala yang digunakan yaitu skala intensitas perilaku korupsi yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan *Planned Behavior Theory* Ajzen I (2005), dan mengadaptasi dari *Spirituality at work* Duchon (2000), Milliman (2003) dan *The Hexacon-60 A short Measure* C. Ashton & Kibeom Lee (2009). Berikut secara detail akan jelaskan pada tabel skala yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Intensitas perilaku korupsi

Skala yang digunakan untuk mengukur intensitas perilaku korupsi menggunakan *Planned Behavior Theory* dari Ajzen I (2005) yang terdiri 24 aitem yang mencakup tiga aspek yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norm*, *percived behavior control*. *Planned behavior theory* dipilih karena mampu mencirikan potensi perilaku korupsi pada individu. Model pemberian skor pada skala intensitas perilaku korupsi menggunakan jenis likert. Adapun sebaran aitem skala intensitas perilaku korupsi dijelaskan pada tabel 3.2 berikut:

Tabel. 3.2 Sebaran Aitem Intensitas Perilaku Korupsi

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Total
			F	U	
1	<i>Attitude Toward Behavior</i>	a. Mempunyai penilaian bahwa tindak atau perilaku korupsi memunculkan hasil yang positif dan dapat mencapai memuaskan dirinya.	1,4,12, 19,22, 10		5
2	<i>Subjective Norm</i>	a. Mempunyai keyakinan bahwa tindakan dan perilaku korupsinya akan mendapat dukungan positif dari orang dan sesuai dengan norma kelompok.	2,5	16,9	4
3	<i>Perceived Behavior Control</i>	a. Ketidakmampuan seseorang untuk mengendalikan atau menghindari perilaku korupsi	3,7,11, 13,23, 17,18, 24,21	6,8,1 4,15, 20	14

2. Spiritualitas

Skala yang digunakan untuk mengukur spiritualitas diadaptasi dari teori Duchon (2000) serta Milliman (2003) yang terdiri dari 32 aitem yang mencakup tiga aspek yaitu *meaningful work*, *sense of community*, dan *alignment of values*. Model pemberian skor pada skala intensitas perilaku korupsi menggunakan jenis likert. Adapun sebaran aitem skala *spirituality at work* dijelaskan pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Sebaran Aitem Spiritualitas

No	Aspek	Indikator	No. Item F	U	Total
1	Memiliki Makna dalam setiap pekerjaan (<i>Meaningful Work</i>)	a. Dapat menikmati tugas yang ada diorganisasi.	1,23,	8	3
		b. Tugas diorganisasi dapat memberikan energi didalam diri sendiri.	2,18,24	9	4
		c. Tugas diorganisasi dapat memberikan makna dan tujuan didalam diri sendiri.	3,10,11 ,25,32		5
2	Memiliki Kepedulian terhadap komunitas (<i>Sense of Community</i>)	a. Memiliki hubungan dengan anggota didalam organisasi.	4,13,21 ,28	12	5
		b. Saling mendukung sesama anggota.	5,14,30	22	4
		c. Memiliki tujuan yang sama antara anggota dan organisasi.	6,26	15	3
3	Berusaha menegakkan aturan di organisasi yang berlaku (<i>Aligment of Values</i>)	a. Merasa terhubung dengan visi organisasi.	7,20,27 ,29, 17	16,1 9,31	8

3. Hexaco Personality

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *hexaco personality* mengadaptasi dari *The Hexacon-60 A short Measure* C. Ashton & Kibeom Lee (2009) yang terdiri dari 60 aitem yang mencakup 3 aspek *honesty*, *humility*, *emotionality*, *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *openness to experience*. Model pemberian skor pada skala *hexaco personality* menggunakan jenis likert. Adapun sebaran aitem skala *hexaco personality* dijelaskan pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Sebaran Aitem *hexaco personality*

No.	Aspek	Indikator	No Item		Total
			F	U	
1.	Honesty Humility	a. Ketulusan	6,18,36,	12,24,	3
		b. Keadilan	54	30,42,	3
		c. Keserakahan-Menghindar		48,60	2
		d. Kesopanan			2
2.	Emotionality	a. Ketakutan	5,11,17,	35,41,	3
		b. Kecemasan	23,29,4	53,59	2
		c. Ketergantungan	7		2
		d. Mudah Tersinggung			3
3.	Extraversion	a. Harga diri dilingkungan	4,16,22,	10,28,	3
		b. Ketegasan sosial	34,40,5	46,52	3
		c. Keramahan	8		2
		d. Keaktifan			2
4.	Agreeableness	a. Pemaafan	3,27,33,	9,15,2	2
		b. Lemah-lembut	39,45,5	1,57	3
		c. Fleksibilitas	1		3
		d. Kesabaran			2
5.	Conscientiousness	a. Organisasi	2,8,38,5	14,20,	2
		b. Ketekunan	0	26,32,	2
		c. Kesempurnaan		44,56	3
		d. Kebijaksanaan			2
6.	Openness to Experience	a. Penghargaan terhadap karya	7,13,25,	1,19,3	2
		b. Ketertarikan terhadap ilmu	37,43	1,49,5	2
		c. Kreatifitas			3
		d. Menyukai hal baru			3

F. Validitas dan Reliabilitas Instrument

1. Uji Validitas

Secara umum, validitas seringkali dikonsepsikan sebagai kemampuan suatu tes untuk mengukur secara akurat atribut yang harus diukur. Menurut Hughes Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mampu mengukur secara akurat apa yang hendak diukur (Azwar, 2016).

Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas

menurut sudut pandang teori murni klasik, mengindikasikan seberapa dekat besaran skor tampak mendekati besaran skor murni. Sebagai hasil dari suatu proses pengukuran, skor tampak X tidak akan dapat sama dengan skor murni T, kecuali apabila alat ukur yang bersangkutan memiliki fungsi ukuran yang sempurna atau mampu melakukan pengukuran tanpa *error* (Azwar, 2016). Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi *bivariate person* dengan alat bantu *SPSS 20 for Windows*.

Menurut Azwar (2016) dikatakan valid apabila $r_{xy} \geq 0,030$. Adapun hasil uji validitas secara detail dijelaskan pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Validitas Variabel Intensitas Perilaku Korupsi

No.	Aspek	No. Item Valid	Jumlah	Indeks Validitas
1	Attitude Toward Behavior	10,12	2	0,337-0,466
2	Subjective Norm	5	1	0,344
3	Perceived Behavior Control	7,11	2	0,339-0,407
Total			5	

Pada tabel 3.5 dijelaskan bahwa dari 24 aitem, hanya terdapat 5 aitem yang dikatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini masih dikatakan valid karena semua aitem valid terwakili ke dalam tiga aspek intensitas perilaku korupsi dengan indeks validitas 0,334-0,466. Sedangkan untuk variabel spiritualitas hasil uji validitas secara detail dijelaskan pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6 Validitas Variabel Spiritualitas

No.	Aspek	No. Item Valid	Jumlah	Indeks Validitas
1	Memiliki Makna dalam setiap pekerjaan (<i>Meaningful Work</i>)	1,2,3,10,11,18,23,24,25,32	10	0,431-0,666
2	Memiliki Kepedulian terhadap komunitas (<i>Sense of Community</i>)	4,5,6,13,14,21,26,28,30	9	0,486-0,643
3	Berusaha menegakkan aturan di organisasi yang berlaku (<i>Aligment of Values</i>)	7,27,29,17	4	0,401-0,553
Total			23	

Pada tabel 3.6 dijelaskan bahwa 32 aitem hanya terdapat 23 aitem yang dapat dikatakan valid, dengan indeks validitas 0,401 - 0,666. Menurut Azwar (2016) dikatakan valid apabila $r_{xy} \geq 0,030$. Sedangkan untuk variabel *hexaco personality* hasil uji validitas secara detail dijelaskan pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7 Validitas Variabel *Hexaco Personality*

No.	Aspek	No. Item Valid	Jumlah	Indek Validitas
1.	Honesty Humility	12,24,30,42,48,60	6	0,242-0,392
2.	Emotionality	5,11,17,23,29,47	6	0,323-0,389
3.	Extraversion	4,10,28,46,52,58	6	0,262-0,372
4.	Agreeableness	9,15,21,27,51,57	6	0,236-0,436
5.	Conscientiousness	14,20,32,44,50,56	6	0,226-0,435
6.	Openness to Experience	1,13,19,31,49,55	6	0,212-0,371
Total			36	

Pada tabel 3.7 dijelaskan bahwa dari 60 aitem hanya tersisa 36 aitem yang dapat dikatakan valid, yaitu no 12, 24, 42, 48, 60 pada dimensi *honesty*, 5, 11, 17, 23, 29, 47 pada dimensi *emotionality*, 5, 11, 17, 23, 29 pada dimensi *extraversion*, 9, 15, 21, 27, 57 pada dimensi *agreeableness*, 12, 20, 32, 44, 56 pada dimensi *conscientiousness*, 12, 19, 31, 49, 55 pada dimensi *openness to experience* dengan index validitas sebesar 0,262-0,436. Menurut Azwar (2016) dikatakan valid apabila $r_{xy} \geq 0,030$. Sedangkan koefisien kurang dari 0,025 dinyatakan tidak valid. Dalam hal ini peneliti mengacu pada Azwar (2016) yang menyatakan jika masih terdapat aitem valid belum mencukupi maka dapat menurunkan dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,020. Peneliti menggunakan 0,25 dalam penentuan validitas aitem pada skala *hexaco personality*.

2. Estimasi Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai keajegan instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya. Pada umumnya reliabilitas telah dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai minimal $r_{xx} = 0,900$. Wells & Wollack juga mengatakan bahwa *high-standardized tests* yang dirancang secara profesional hendaknya memiliki koefisien konsistensi internal minimal 0,90, sedangkan untuk tes yang tidak begitu besar harus memiliki koefisien konsistensi internal paling tidak 0,080 atau 0,85 (Azwar, 2016). Jika *alpha* antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika *alpha* 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika *alpha* < 0.50 maka reliabilitas rendah. Jika *alpha*

rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan nilai *alpha* mulai dari 0,050. Adapun estimasi reliabilitas dijelaskan pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8 Estimasi Realiabilitas

Variabel		Jumlah Item Awal	Jumlah Item Valid	Koefisien Alpha	Ket.
Intensitas Perilaku Korupsi		24	5	0,623	Reliabel
Spiritualitas		32	23	0,911	Reliabel
Honesty Humility		10	5	0,545	Reliabel
Emotionality		10	5	0,622	Reliabel
Extraversion		10	5	0,585	Reliabel
Agreeableness		10	5	0,579	Reliabel
Conscientiousness		10	5	0,612	Reliabel
Openness to Experience		10	5	0,534	Reliabel

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20.0 for windows*. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam analisis data pada penelitian ini:

1. Melakukan uji validitas

Uji validitas data digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk pengambilan data dapat digunakan atau tidak.

Mencari uji validitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Korelasi

X = Skor setiap item

Y = Skor total dikurangi item tersebut

n = Ukuran sampel

2. Melakukan estimasi reliabilitas

Melakukan estimasi reliabilitas digunakan untuk melihat kekonsistensian pada instrumen yang digunakan untuk pengambilan data apakah dapat digunakan berkali-kali. Melakukan estimasi reliabilitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma^2$ = Skor tiap-tiap item

n = Banyaknya butir soal

σ^2 = Varian total

3. Melakukan analisis deskripsi

Analisis deskripsi bertujuan untuk memaparkan data yang diperoleh dari data mentah yang kemudian dianalisis. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mencari nilai *mean* hipotetik dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{1}{2}(iMax + iMin) \times \sum aitem$$

Keterangan:

M : *mean* hipotetik

i Max : skor tertinggi aitem

i Min : skor terendah aitem

$\sum aitem$: jumlah aitem dalam skala

- b. Mencari nilai *mean* empirik dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \sum skorsubyek \div \sum subyek$$

Keterangan:

M : *mean* empirik

$\sum skor subyek$: jumlah skor total semua subyek

$\sum subyek$: jumlah subyek penelitian

- c. Mencari standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{6}(iMax - iMin)$$

Keterangan:

SD : standar deviasi

i Max : skor tertinggi subyek

i Min : skor terendah subyek

d. Melakukan kategorisasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkatan pada masing-masing variabel. Kategorisasi tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan norma sebagai berikut:

Tabel. 3.9 Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

4. Uji Asumsi

a. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui adanya kesamaan perubahan variasi baik berupa penurunan maupun kenaikan yang terjadi pada kriterium dan prediktor. Artinya suatu hubungan dapat dikatakan linier apabila peningkatan variasi pada kriterium diikuti secara konsisten oleh peningkatan pada prediktor, demikian juga penurunannya.

b. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran sebuah data. Normalitas terjadi apabila skor pada setiap variabel dalam model mengikuti distribusi normal.

5. Menganalisis menggunakan regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pertautan dua buah prediktor (X_1 dan X_2) dengan variabel kriterium (Y).

Rumus-rumus yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

a. Menghitung koefisien determinasi (R_2)

$$R_2 = \frac{(b \cdot \sum x_1 y) + (c \cdot \sum x_2 y)}{\sum y^2}$$

b. Menghitung residu atau kesalahan ramalan (Res)

$$\text{Res} = (1 - R_2)(\sum y_2)$$

c. Menghitung taraf korelasi (r)

$$\begin{aligned} r &= \sqrt{\frac{(b \cdot \sum x_1 y) + (c \cdot \sum x_2 y)}{\sum y^2}} \\ &= \sqrt{R^2} \end{aligned}$$

d. Menghitung harga F regresi

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Ibrahim Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam dibawah Departemen Agama, dibentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syari'ah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan bersamaan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964.

Dalam perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabung dan secara struktural berada dibawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 tahun 1965. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan 1997 Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah

Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.

Di dalam rencana strategis pengembangannya sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke Depan (1998/1999-2008/2009), pada paruh kedua waktu periode pengembangannya STAIN Malang mencanangkan mengubah status kelembagaannya menjadi universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh usulan menjadi universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra Prof. H. A. Malik Fadjar, M.Sc atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Dengan demikian, 21 Juni 2004 dijadikan sebagai hari kelahiran universitas ini.

Sempat bernama Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Sudan dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Dr. (Hc) H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002 yang juga dihadiri oleh para pejabat tinggi pemerintah Sudan. Secara spesifik akademik, Universitas ini mengembangkan ilmu

pengetahuan tidak saja bersumber dari metode-metode ilmiah melalui penalaran logis seperti observasi, eksperimentasi, survei, wawancara, dan sebagainya. Tetapi, juga dari al-Qur'an dan Hadits yang selanjutnya disebut paradigma integrasi. Oleh karena itu, posisi matakuliah studi keislaman: al-Qur'an, Hadits, dan Fiqih menjadi sangat sentral dalam kerangka integrasi keilmuan tersebut.

Ciri khusus lain Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan bagi seluruh anggota sivitas akademika untuk menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya, yaitu al-Qur'an dan Hadis, dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut *bilingual university*. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus dimana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren.

Melalui model pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat ulama yang intelek profesional dan atau intelek profesional yang ulama. Ciri utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam.

Terletak di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar, Universitas ini memmodernisasi diri secara fisik sejak September 2005 dengan membangun gedung rektorat, fakultas, kantor administrasi, perkuliahan, laboratorium, kemahasiswaan, pelatihan, olah raga, *bussiness center*, poliklinik dan tentu masjid dan ma'had yang sudah lebih dulu ada, dengan pendanaan dari *Islamic Development Bank* (IDB) melalui Surat Persetujuan IDB No. 41/IND/1287 tanggal 17 Agustus 2004.

Pada tanggal 27 Januari 2009, Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono berkenan memberikan nama Universitas ini dengan nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mengingat nama tersebut cukup panjang diucapkan, maka pada pidato dies natalis ke-4, Rektor menyampaikan singkatan nama Universitas ini menjadi UIN Maliki Malang.

a. Visi

Menjadi universitas Islam terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

b. Misi

Mengantarkan mahasiswa memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional.

1. Memberikan pelayanan dan penghargaan kepada penggali ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
3. Menjunjung tinggi, mengamalkan, dan memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

c. Tujuan Pendidikan

1. Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bernafaskan Islam.
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bernafaskan Islam, dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

2. Organisasi Mahasiswa Intra Kampus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Organisasi Mahasiswa Intra Kampus yang selanjutnya disingkat OMIK adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa untuk menunjang pencapaian visi universitas meliputi kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional.

Organisasi kemahasiswaan di tingkat universitas terdiri atas Senat Mahasiswa (SEMA), Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Organisasi kemahasiswaan ditingkat Fakultas terdiri atas Senat Mahasiswa (SEMA), Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA-F) Himpunan Mahasiswa Jurusan atau Prodi (HMJ atau HMPS).

Unit Kegiatan Mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terdiri dari UKM Resimen Mahasiswa, UKM Simfoni FM, UKM UAPM Inovasi, UKM Jhepret Club. UKM Korps Suka Rela, UKM Pencak Silat, UKM Kopma PB, UKM Pramuka, UKM UNIOR, UKM Mapala Turisina, UKM Tae Kwon Do, UKM LKP2M, UKM Kommust, UKM Seni Religius, UKM Teater K2, UKM PSM Gema Gita Buana.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti menyebar skala pada semua mahasiswa yang aktif di OMIK atau yang masuk dalam kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Pengambilan data dimulai pada tanggal 6 November 2018 dan berakhir pada 16 November 2018 .

Peneliti membagikan skala dengan datang ke kantor OMIK. Proses penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober 2018 hingga November 2018.

C. Pemaparan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Random

Subjek dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria random. Kriteria random diartikan bahwa subyek penelitian telah mewakili karakteristik populasi sebagai subyek penelitian.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat distribusi skor variabel. Dasar uji normalitas ini menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov test* program *Microsoft Excel* 2016 dan *SPSS 20 for windows*. Jika dalam uji normalitas terdapat nilai signifikansi $p > 0,05$ maka distribusinya dapat dikatakan distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	K-SZ	Sig.	Status
Intensitas Perilaku Korupsi	1,359	0,072	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabelnya berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$) sehingga ketiga variabel tersebut memenuhi persyaratan untuk distribusi normal. Hal ini berarti bahwa data dari ketiga variabel mengikuti gejala normal.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang linier antar variabel bebas dan variabel terikat. Syarat dalam uji linieritas adalah adanya hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat dengan signifikansinya $> 0,05$. Hasil uji linieritas dijelaskan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Spiritualitas	Honesty Humility	Emotionality
Intensitas	0,000	0,000	0,021
Perilaku Korupsi			
Korelasi	Linier	Linier	Linier

Variabel	Extraversion	Agreeableness	Conscientiousness	Openness to Experience
Intensitas	0,907	0,211	0,853	0,607
Perilaku				
Korupsi				
Korelasi	Tidak Linier	Tidak Linier	Tidak Linier	Tidak Linier

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada variabel spiritualitas dan dimensi *honesty humility* terdapat hubungan yang linier hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$). Sedangkan pada dimensi *emotionality*, *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *openness to experience* tidak terdapat hubungan yang linier.

2. Analisis Deskripsi

Analisis deskriptif digunakan untuk memaparkan secara numerik dua pokok pengukuran data yaitu pemusatan data (*central tendency*) dan penyimpangan data (dispersi). *Central tendency* bertujuan untuk menghitung mean atau nilai rata-rata hitung, median dan modus. Sedangkan dispersi mengukur penyebaran suatu data yaitu Std deviasi, *Variance*, dan *S.E mean* (Trihendradri, 2013).

a. Skor Hipotetik dan Empirik

Skor hipotetik dan empirik digunakan untuk mengetahui kategorisasi setiap variabel dari norma tersebut, maka akan diperoleh hasil *mean* hipotetik dan standar deviasi hipotetik yang akan dibandingkan dengan *mean* empirik dan standar deviasi empirik. Sebagaimana dijelaskan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Skor Hipotetik dan Skor Empirik

Variabel	Hipotetik			Empirik		
	Maksimal	Minimal	Mean	Maksimal	Minimal	Mean
Intensitas Perilaku Korupsi	25	5	15	25	5	16,73
Spiritualitas	115	23	96	115	56	89,23
Honesty	25	5	15	25	9	18,15
Humility	25	5	15	25	8	17,20
Emotionality	25	5	15	22	7	14,94
Extraversion	25	5	15	25	5	15,60
Agreeableness	25	5	15	25	5	15,76
Conscientiousness	25	5	15	25	5	16,37
Openness to Experience	25	5	15	25	5	

Berdasarkan pada tabel 4. 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Skala intensitas perilaku korupsi memiliki skor aitem terendah 1 dan skor tertinggi 5 dengan jumlah aitem 5, adapun kemungkinan skor skala intensitas perilaku korupsi tertinggi adalah 25 dengan *mean* hipotetik 15. Berdasarkan hasil penelitian skor skala intensitas perilaku korupsi tertinggi adalah 25 dengan *mean* empirik 16,73. Jika dibandingkan antara *mean* hipotetik dan *mean* empirik maka *mean* empirik lebih tinggi daripada *mean* hipotetik sehingga dapat dikatakan kecenderungan dari standar rata-rata pada umumnya tinggi.
2. Skala spiritualitas memiliki skor aitem terendah 1 dan skor tertinggi 5 dengan jumlah aitem 23, adapun kemungkinan skor skala spiritualitas tertinggi adalah 115 dengan *mean* hipotetik 96. Berdasarkan hasil penelitian skor skala spiritualitas tertinggi adalah 115 dengan *mean* empirik 89,23. Jika dibandingkan antara *mean* hipotetik dan *mean* empirik maka *mean* empirik lebih rendah daripada *mean* hipotetik sehingga dapat dikatakan kecenderungan dari standar rata-rata pada umumnya rendah.
3. Pada dimensi *honesty humility* memiliki skor aitem terendah 1 dan skor tertinggi 5 dengan jumlah aitem 5, adapun kemungkinan skor dimensi *honesty humility* korupsi tertinggi adalah 25 dengan *mean* hipotetik 15. Berdasarkan hasil penelitian skor pada dimensi *honesty humility* tertinggi adalah 25 dengan *mean* empirik 18,15. Jika dibandingkan antara *mean* hipotetik dan *mean* empirik maka *mean* empirik lebih tinggi daripada

mean hipotetik sehingga dapat dikatakan kecenderungan dari standar rata-rata pada umumnya tinggi.

4. Pada dimensi *emotionality* memiliki skor aitem terendah 1 dan skor tertinggi 5 dengan jumlah aitem 5, adapun kemungkinan skor dimensi *emotionality* korupsi tertinggi adalah 25 dengan *mean* hipotetik 15. Berdasarkan hasil penelitian skor pada dimensi *honesty humility* tertinggi adalah 25 dengan mean empirik 17,20. Jika dibandingkan antara *mean* hipotetik dan *mean* empirik maka *mean* empirik lebih tinggi daripada *mean* hipotetik sehingga dapat dikatakan kecenderungan dari standar rata-rata pada umumnya tinggi.
5. Pada dimensi *extraversion* memiliki skor aitem terendah 1 dan skor tertinggi 5 dengan jumlah aitem 5, adapun kemungkinan skor dimensi *extraversion* korupsi tertinggi adalah 25 dengan *mean* hipotetik 15. Berdasarkan hasil penelitian skor pada dimensi *extraversion* tertinggi adalah 25 dengan *mean* empirik 14,94. Jika dibandingkan antara *mean* hipotetik dan *mean* empirik maka *mean* empirik lebih rendah daripada *mean* hipotetik sehingga dapat dikatakan kecenderungan dari standar rata-rata pada umumnya rendah.
6. Pada dimensi *agreeableness* memiliki skor aitem terendah 1 dan skor tertinggi 5 dengan jumlah aitem 5, adapun kemungkinan skor dimensi *agreeableness* tertinggi adalah 25 dengan *mean* hipotetik 15. Berdasarkan hasil penelitian skor pada dimensi *agreeableness* tertinggi adalah 25 dengan *mean* empirik 15,60. Jika dibandingkan antara *mean*

hipotetik dan *mean* empirik maka *mean* empirik lebih tinggi daripada *mean* hipotetik sehingga dapat dikatakan kecenderungan dari standar rata-rata pada umumnya tinggi.

7. Pada dimensi *conscientiousness* memiliki skor aitem terendah 1 dan skor tertinggi 5 dengan jumlah aitem 5, adapun kemungkinan skor dimensi *conscientiousness* tertinggi adalah 25 dengan *mean* hipotetik 15. Berdasarkan hasil penelitian skor pada dimensi *conscientiousness* tertinggi adalah 25 dengan *mean* empirik 15,76. Jika dibandingkan antara *mean* hipotetik dan *mean* empirik maka *mean* empirik lebih tinggi daripada *mean* hipotetik sehingga dapat dikatakan kecenderungan dari standar rata-rata pada umumnya tinggi.
8. Pada dimensi *openness to experience* memiliki skor aitem terendah 1 dan skor tertinggi 5 dengan jumlah aitem 5, adapun kemungkinan skor dimensi *openness to experience* tertinggi adalah 25 dengan *mean* hipotetik 15. Berdasarkan hasil penelitian skor pada dimensi *openness to experience* tertinggi adalah 25 dengan *mean* empirik 16,37. Jika dibandingkan antara *mean* hipotetik dan *mean* empirik maka *mean* empirik lebih tinggi daripada *mean* hipotetik sehingga dapat dikatakan kecenderungan dari standar rata-rata pada umumnya tinggi.

b. Deskripsi kategorisasi data

Skor yang digunakan dalam kategorisasi data penelitian ini adalah *mean* hipotetik dengan norma dijelaskan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

Setelah ditemukan skor sesuai dengan norma maka dibagi menjadi tiga klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing variabel.

1. Intensitas Perilaku Korupsi

Berdasarkan penghitungan kategorisasi pada *mean* hipotetik diketahui bahwa 17,7% responden dalam kategori tinggi yaitu 48 dari 271 responden. 80,1 % responden dalam kategori sedang yaitu 217 dari 271 responden. Sedangkan 2,2 % dalam kategori rendah yaitu 6 dari 271 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden paling banyak masuk dalam kategori sedang. Dapat dikatakan bahwa responden memiliki kecenderungan perilaku korupsi.

Tabel 4.5 Kategorisasi Intensitas Perilaku Korupsi

Kategori	Norma	Jumlah Subjek	Prosentase
Tinggi	19-25	48	17,7%
Sedang	11-18	217	80,1%
Rendah	4-10	6	2,2%

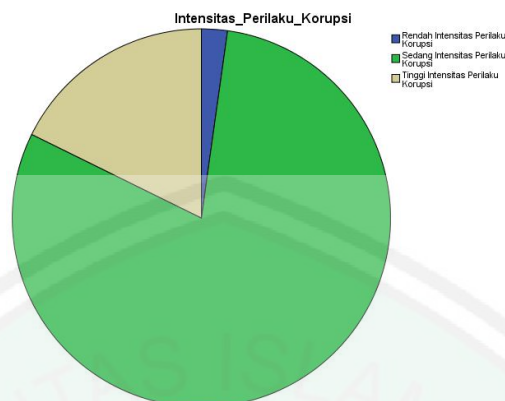


Diagram 4.6 Kategorisasi Intensitas Perilaku Korupsi

Berdasarkan penghitungan menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 20.0 for windows yang bertujuan untuk mengetahui dari ketiga aspek intensitas perilaku korupsi, aspek mana yang paling berpengaruh terhadap intensitas perilaku korupsi. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa *attitude toward behavior* memberikan kontribusi sebesar ($\beta = 0.517$), *subjective norms* ($\beta = 0.340$), dan *percived behavior control* ($\beta = 0.479$). Dapat dikatakan bahwa aspek *attitude toward behavior* memiliki pengaruh lebih besar terhadap intensitas perilaku korupsi daripada aspek yang lain.

Tabel 4.7 Pengaruh Aspek Intensitas Perilaku Korupsi

No	Aspek Intensitas Perilaku Korupsi	Standardized Coefficients (β)
1.	Attitude toward behavior	0,517
2.	Percived behavior control	0,479
3.	Subjective norms	0,340

2. Spiritualitas

Berdasarkan penghitungan kategorisasi pada *mean* hipotetik diketahui bahwa 64,6% responden dalam kategori tinggi yaitu 175 dari

271 responden. 25,4% % responden dalam kategori sedang yaitu 96 dari 271 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden paling banyak masuk dalam kategori Tinggi. Dapat dikatakan responden memiliki spiritualitas yang tinggi.

Tabel 4.8 Kategorisasi Spiritualitas

Kategori	Norma	Jumlah Subjek	Prosentase
Tinggi	85-115	175	64,6%
Sedang	53-84	96	35,4%
Rendah	22-52	0	0%

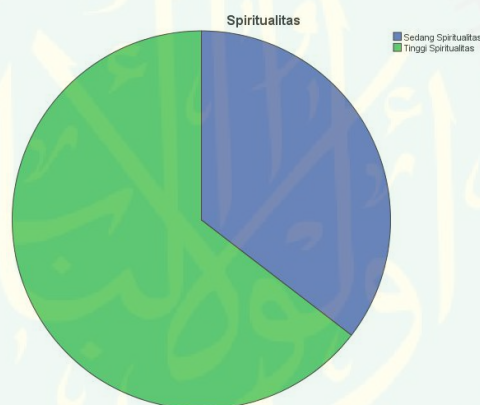


Diagram 4.9 Kategorisasi Spiritualitas

Berdasarkan penghitungan menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20.0 for windows* yang bertujuan untuk mengetahui dari ketiga aspek spiritualitas, aspek mana yang paling berpengaruh terhadap intensitas perilaku korupsi. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa *meaningful work* memberikan kontribusi sebesar ($\beta = 0.517$), *sense of community* ($\beta = 0.206$), dan *alignment with organizational values* ($\beta = -0.019$). Dapat dikatakan bahwa aspek *meaningful work* memiliki pengaruh lebih besar terhadap intensitas perilaku korupsi daripada aspek yang lain.

**Tabel 4.10 Pengaruh Aspek Spiritualitas
Terhadap Intensitas Perilaku Korupsi**

No	Aspek Spiritualitas	Standardized Coefficients (β)
1.	Sense of Community	0,206
2.	Meaning Work	0,060
3.	Alignment With Organizational Values	-0,019

3. *Honesty Humility*

Berdasarkan penghitungan kategorisasi pada *mean* hipotetik diketahui bahwa 35,1% responden dalam kategori tinggi yaitu 95 dari 271 responden. 64,9 % responden dalam kategori sedang yaitu 176 dari 271 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden paling banyak masuk dalam kategori sedang. Dapat dikatakan responden memiliki kecenderungan jujur dan rendah hati.

Tabel 4.11 Kategorisasi *Honesty Humility*

Kategori	Norma	Jumlah Subjek	Prosentase
Tinggi	19-25	95	35,1%
Sedang	11-18	176	64,9%
Rendah	4-10	0	0%

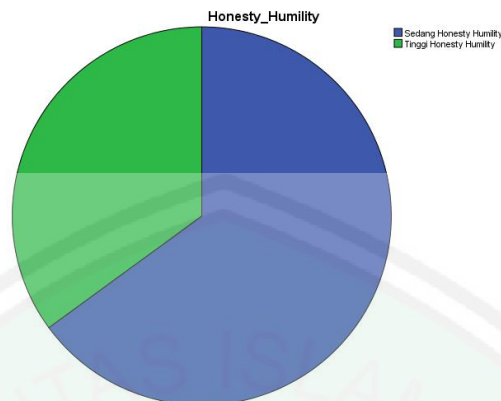


Diagram 4.12 Kategorisasi *Honesty Humility*

4. *Emotionality*

Berdasarkan penghitungan kategorisasi pada *mean* hipotetik diketahui bahwa 26,9% responden dalam kategori tinggi yaitu 73 dari 271 responden. 73,1 % responden dalam kategori sedang yaitu 198 dari 271 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden paling banyak masuk dalam kategori sedang. Dapat dikatakan responden memiliki kecenderungan kepribadian emosional.

Tabel 4.13 Kategorisasi *Emotionality*

Kategori	Norma	Jumlah Subjek	Prosentase
Tinggi	19-25	73	26,9%
Sedang	11-18	198	73,1%
Rendah	4-10	0	0%

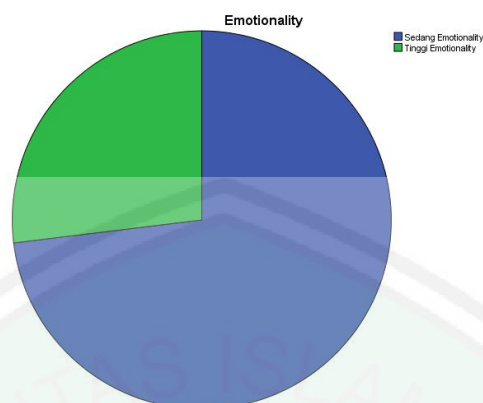


Diagram 4.14 Kategorisasi *Emotionality*

5. *Extraversion*

Berdasarkan penghitungan kategorisasi pada *mean* hipotetik diketahui bahwa 6,3 % responden dalam kategori tinggi yaitu 17 dari 271 responden. 93,7% responden dalam kategori sedang yaitu 254 dari 271 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden paling banyak masuk dalam kategori sedang. Dapat dikatakan responden memiliki kecenderungan *extraversion*.

Tabel 4.15 Kategorisasi *Extraversion*

Kategori	Norma	Jumlah Subjek	Prosentase
Tinggi	19-22	17	6,3%
Sedang	11-18	254	93,7%
Rendah	4-10	0	0%

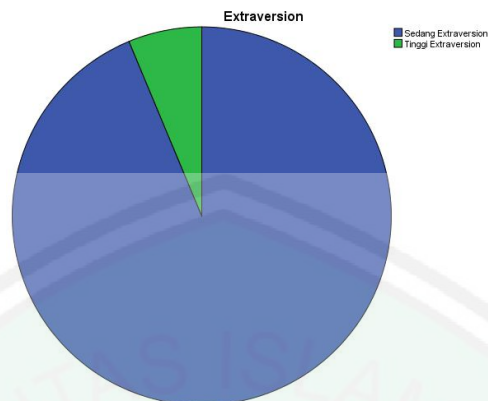


Diagram 4.16 Kategorisasi *Extraversion*

6. *Agreeableness*

Berdasarkan penghitungan kategorisasi pada *mean* hipotetik diketahui bahwa 11,4% responden dalam kategori tinggi yaitu 31 dari 271 responden. 88,6 % responden dalam kategori sedang yaitu 240 dari 271 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden paling banyak masuk dalam kategori sedang. Dapat dikatakan responden memiliki kecenderungan *agreeablenees*.

Tabel 4.17 Kategorisasi *Agreeableness*

Kategori	Norma	Jumlah Subjek	Prosentase
Tinggi	19-25	31	11,4%
Sedang	11-18	240	88,6%
Rendah	4-10	0	0%

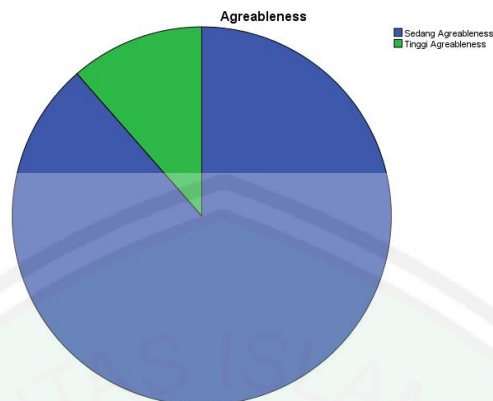


Diagram 4.18 Kategorisasi *Agreeableness*

7. *Conscientiousness*

Berdasarkan penghitungan kategorisasi pada *mean* hipotetik diketahui bahwa 8,1% responden dalam kategori tinggi yaitu 22 dari 271 responden. 91 % responden dalam kategori sedang yaitu 249 dari 271 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden paling banyak masuk dalam kategori sedang. Dapat dikatakan responden memiliki kecenderungan *conscientiousness*.

Tabel 4.19 Kategorisasi *Conscientiousness*

Kategori	Norma	Jumlah Subjek	Prosentase
Tinggi	19-25	22	91,9%
Sedang	11-18	249	8,1%
Rendah	4-10	0	0%

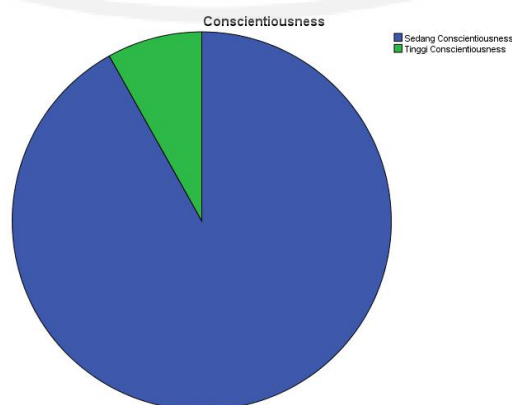


Diagram 4.20 Kategorisasi *Conscientiousness*

8. *Openness to Experience*

Berdasarkan penghitungan kategorisasi pada *mean* hipotetik diketahui bahwa 16,2% responden dalam kategori tinggi yaitu 44 dari 271 responden. 83,8 % responden dalam kategori sedang yaitu 227 dari 271 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden paling banyak masuk dalam kategori sedang. Dapat dikatakan responden memiliki kecenderungan *openness to experience*.

Tabel 4.21 Kategorisasi *Openness to Experience*

Kategori	Norma	Jumlah Subjek	Prosentase
Tinggi	19-25	44	83,8%
Sedang	11-18	227	16,2%
Rendah	4-10	0	0%

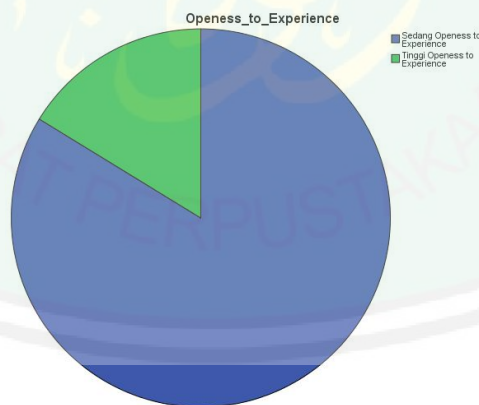


Diagram 4.22 Kategorisasi *Openness to Experience*

Berdasarkan penghitungan menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20.0 for windows* yang bertujuan untuk mengetahui dari keenam aspek *hexaco personality*, aspek mana yang paling berpengaruh terhadap intensitas perilaku korupsi. Berdasarkan

tabel menunjukkan bahwa *honesty humility* memberikan kontribusi sebesar ($\beta = -0,283$), *emotionality* ($\beta = 0,145$), dan *extraversion* ($\beta = 0,040$), *agreeableness* ($\beta = -0,011$), *conscientiousness* ($\beta = 0,076$), *openness to experience* ($\beta = 0,002$). Dapat dikatakan bahwa aspek *honesty humility* memiliki pengaruh lebih besar terhadap intensitas perilaku korupsi daripada aspek yang lain. Artinya semakin tinggi tingkat kejujuran pada individu maka intensitas perilaku korupsi semakin rendah.

Tabel 4.23 Pengaruh Aspek *Hexaco Personality*

Terhadap Intensitas Perilaku Korupsi

NO	Aspek Hexaco Personality	Standardized Coefficients(β)
1.	Honesty Humility	-0,283
2.	Emotionality	0,145
3.	Conscientiousness	0,076
4.	Extraversion	0,040
	Agreeableness	-0,011
6.	Openness to Experience	0,002

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh spiritualitas dan *hexaco personality* terhadap intensitas perilaku korupsi pada mahasiswa. Menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *SPSS 20 for Windows*. Menggunakan metode *stepwise* dengan tujuan untuk mengetahui variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi intensitas perilaku korupsi. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan, terdapat pengaruh spiritualitas dan *hexaco personality* terhadap intensitas perilaku korupsi dengan ($F = 20,513$; $P < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis mayor penelitian ini diterima, artinya variabel

spiritualitas dan variabel *honesty humility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensitas perilaku korupsi. Adapun hasil analisis parsial berdasarkan antar variabel dijelaskan pada tabel 4.24 sebagai berikut.

Tabel 4.24 Uji Pengaruh Spritualitas, *Honesty Humility*, *Emotional* terhadap Intensitas Perilaku Korupsi dengan Menggunakan *Stepwise*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	203.177	1	203.177	20.831	.000 ^b
	Residual	2623.693	269	9.754		
	Total	2826.871	270			
2	Regression	375.285	2	187.642	20.513	.000 ^c
	Residual	2451.586	268	9.148		
	Total	2826.871	270			
3	Regression	411.378	3	137.126	15.157	.000 ^d
	Residual	2415.493	267	9.047		
	Total	2826.871	270			

a. Dependent Variable: Intensitas_Perilaku_Korupsi

b. Predictors: (Constant), *Honesty_Humility*

c. Predictors: (Constant), *Honesty_Humility*, Spiritualitas

d. Predictors: (Constant), *Honesty_Humility*, Spiritualitas, Emotional

Tabel 4.25 Kontribusi Variabel terhadap Variabel Terikat

Model Summary ^d				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.268 ^a	.072	.068	3.123
2	.364 ^b	.133	.126	3.025
3	.381 ^c	.146	.136	3.008

a. Predictors: (Constant), *Honesty_Humility*

b. Predictors: (Constant), *Honesty_Humility*, Spiritualitas

c. Predictors: (Constant), *Honesty_Humility*, Spiritualitas, Emotional

d. Dependent Variable: Intensitas_Perilaku_Korupsi

Berdasarkan pada tabel 4.25 dijelaskan bahwa variabel *honesty humility* memberikan kontribusi sebesar ($R^2 = 0,072$) 7,2%. Sedangkan variabel spiritualitas dan variabel *honesty humility* terhadap intensitas perilaku korupsi memiliki pengaruh sebesar ($R^2 = 0,133$). Artinya pada variabel spiritualitas dan *honesty humility* memiliki pengaruh terhadap intensitas perilaku korupsi sebesar 13,3%. Pada variabel spiritualitas, variabel *honesty humility* dan *emotional* memiliki pengaruh sebesar ($R^2 = 0,146$). Artinya pada variabel spiritualitas, variabel *honesty humility* dan variabel *emotional* memberikan pengaruh terhadap intensitas perilaku korupsi sebesar 14,6 %.

Tabel 4.26 Uji Parsial

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.071	1.184		18.633	.000
	Honesty Humility	-.294	.064	-.268	-4.564	.000
2	(Constant)	15.856	1.835		8.639	.000
	Honesty Humility	-.317	.063	-.289	-5.059	.000
	Spiritualitas	.074	.017	.248	4.338	.000
3	(Constant)	13.985	2.052		6.816	.000
	Honesty Humility	-.310	.062	-.283	-4.977	.000
	Spiritualitas	.072	.017	.241	4.238	.000
	Emotional	.112	.056	.113	1.997	.047

a. Dependent Variable: Intensitas_Perilaku_Korupsi

Berdasarkan Tabel 4.26 tersebut menunjukkan bahwa variabel *honesty humility* memberikan kontribusi sebesar ($\beta = -0,268$) sedangkan variabel spiritualitas memberikan kontribusi sebesar ($\beta = 0,248$) dan variabel *emotionality* tidak memberikan kontribusi ($\beta = 0,113$). Adapun secara parsial variabel *honesty*

humility ($t = -4,564$; $p < 0,005$) dan variabel spiritualitas ($t = 4,338$; $p < 0,005$) dan variabel *emotionality* ($t = 1,997$; $p > 0,005$). Sedangkan pada hipotesis minor yang pertama pada penelitian ini ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh antara spiritualitas terhadap intensitas perilaku korupsi pada mahasiswa. Pada hipotesis minor yang kedua pada penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh *honesty humility* terhadap intensitas perilaku korupsi pada mahasiswa. Sedangkan pada hipotesis minor yang lain pada penelitian ini ditolak sehingga tidak terdapat hubungan antara *emotionality*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *openness to experience* terhadap intensitas perilaku korupsi pada mahasiswa.

D. Analisis Tahmbahan

Analisis tambahan bertujuan untuk melihat perbedaan kepribadian berdasarkan jenis kelamin. Hasil uji beda secara detail dipaparkan pada tabel 4.27 berikut:

Tabel 4.27 Uji Beda Kepribadian Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Sig.
Intensitas Perilaku Korupsi	0,972
Spiritualitas	0,825
Honesty Humility	0,004
Emotionality	0,000
Extraversion	0,620
Agreeableness	0,355
Conscientiousness	0,394
Openness to Experience	0,714

Berdasarkan tabel 4.27 didapatkan bahwa pada variabel *hexaco personality* dimensi *honesty humility* terdapat perbedaan yang signifikan ($\text{Sig} < 0,000$) antara laki-laki dan perempuan. Perempuan cenderung lebih

memiliki sifat kejujuran dan kerendahan hati daripada laki-laki. Sedangkan pada dimensi *Emotionality* terdapat perbedaan yang signifikan ($\text{Sig} < 0,000$) antara laki-laki dan perempuan. Perempuan lebih cenderung memiliki emosional lebih tinggi daripada laki-laki. Sedangkan pada variabel lainnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan dikarenakan ($\text{Sig} > 0,05$) yang artinya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

E. Pembahasan

Secara umum mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat intensitas perilaku korupsi yang tinggi. Hal ini didapatkan dari nilai *mean* empirik (16,73) yang lebih tinggi dari pada *mean* hipotetik (15). Berbeda halnya dengan tingkat spiritualitas yang cenderung rendah dengan nilai *mean* empirik (89,23) lebih rendah daripada *mean* hipotetik (96). Sedangkan pada tingkat kejujuran dan kerendahan hati secara umum cenderung tinggi dengan nilai *mean* empirik (18,15) lebih tinggi dari pada *mean* hipotetik (15) yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sifat jujur dan rendah hati. Sama halnya dengan tingkat emosional yang tinggi dengan nilai *mean* empirik (17,20) lebih tinggi dari pada *mean* hipotetik (15).

Jika ditinjau dari tingkat intensitas perilaku korupsi pada mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Artinya laki-laki maupun perempuan memiliki intensitas perilaku korupsi.

Tidak adanya perbedaan yang signifikan tentang intensitas perilaku korupsi jika ditinjau dari jenis kelamin. Hal ini menunjukkan bahwa

kecurangan dapat terjadi pada siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Sehingga mahasiswa pun berpotensi untuk memiliki intensitas perilaku korupsi.

Pada mahasiswa dapat dikatakan adanya kecenderungan memiliki intensitas perilaku korupsi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah subyek yang terkategori intensitas perilaku korupsi sebanyak 17% tinggi, 80,1% sedang dan 2,2% rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh spiritualitas dan *honesty humility*.

Sedangkan tingkat spiritualitas pada mahasiswa cenderung tinggi sebanyak 64,6%, sedang 35,4 % dan tidak ditemukan adanya tingkat spiritualitas dalam kategori rendah.

Menurut Melisa, Purnamawati dan Prayudi (2017) menjelaskan bahwa budaya organisasi dengan kecerdasan spiritual tinggi tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya kecurangan. Sedangkan Faisal (2013) dalam berperilaku individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Berbeda dengan tingkat *honesty humility* pada mahasiswa dimana mahasiswa cenderung jujur dan rendah hati. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 35,1% dalam kategori tinggi, 64,9% rendah dan tidak ditemukan adanya tingkat kejujuran dan kerendahan hati dalam kategori rendah.

Perilaku jujur pada mahasiswa ditunjukkan dengan adanya perilaku menjunjung tinggi kejujuran akademik ketika ujian, walaupun masih ditemui adanya mahasiswa yang tidak berperilaku jujur (Nugroho, 2015).

Di lingkungan mahasiswa terdapat pembelajaran *caracter building* hal tersebut menyebabkan nilai kejujuran pada mahasiswa cenderung tinggi tidak ada yang rendah (Wulandari, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan pada 271 mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pada variabel spiritualitas dan pengaruh negatif pada variabel *honesty humility* terhadap intensitas perilaku korupsi pada mahasiswa. Adapun nilai signifikansi terhadap intensitas perilaku korupsi pada mahasiswa ($F = 20,513$; $P < 0,05$). Artinya spiritualitas dan *honesty humility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensitas perilaku korupsi pada mahasiswa.

1. Pengaruh Spiritualitas terhadap Intensitas Perilaku Korupsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara positif antara spiritualitas terhadap intensitas perilaku korupsi pada mahasiswa. Artinya semakin tinggi spiritualitas yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula intensitas perilaku korupsi. Begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat spiritualitas yang dimiliki oleh mahasiswa semakin rendah pula intensitas perilaku korupsi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa individu dengan tingkat spiritualitas tinggi tidak menutup kemungkinan untuk melakukan korupsi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Urumsah, Wicaksono dan Pratama (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara kecerdasan spiritual pada individu terhadap niat untuk melakukan kecurangan. Temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Urumsah, Wicaksono dan Pratama (2016)

sesuai dengan fenomena yang terjadi di Indonesia. Sebagai contoh pejabat tinggi di Indonesia yang terlibat dalam kasus korupsi dapat kategorikan sebagai individu dengan tingkat kecerdasan spiritual tinggi. Artinya dengan nilai spiritualitas yang tinggi tidak menjamin individu untuk berbuat kecurang. Temuan lain dalam penelitian yang dilakukan oleh Urumsah, Wicaksono dan Pratama (2016) bahwa spiritualitas akan membentuk moral pada seorang pemimpin. Akan tetapi pemimpin yang bermoral memiliki potensi untuk memiliki niat melakukan kecurangan. Hal ini membuktikan bahwa keimanan dan spiritualitas berkontribusi dalam membentuk perilaku beretika (Yilmaz & Bahcekapili, 2015).

Adanya anggapan bahwa spiritualitas dan keimanan tidak memiliki hubungan dengan intensitas perilaku korupsi pada mahasiswa. Penelitian yang dilakukan Urumsah, Wicaksono dan Pratama (2016) menjelaskan bahwa spiritualitas hanya dapat membentuk pemimpin yang bermoral, akan tetapi niat untuk melakukan kecurangan tidak dapat diprediksi sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa individu dengan kecerdasan spiritual tinggi akan melakukan korupsi. Korupsi memiliki daya tarik tersendiri pada masing-masing individu. Sedangkan alasan individu melakukan korupsi adalah ketertarikan tinggi terhadap kekayaan dalam hal ini diartikan sebagai uang. Daya tarik tinggi terhadap uang akan mengakibatkan lunturnya tingkat keimanan dan spiritualitas yang dimiliki individu. Hal tersebut akan memicu munculnya kecurangan atau korupsi. Ntalianis dan Darr (2005) menjelaskan bahwa adanya pengaruh

positif antara spiritualitas dan keimanan seseorang terhadap perilaku beretika daripada perilaku negatif seperti kecurangan. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan Hage dan Posner (2013) bahwa kecerdasan spiritual merupakan faktor penting dalam membentuk pemimpin yang bermoral bukan sebagai pencegah terjadinya niat dalam berbuat kecurangan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Purnamasari dan Amaliah (2015) menjelaskan spiritualitas mampu meminimalisir terjadinya kecurangan. Pada dasarnya dengan adanya spiritualitas pada individu mampu membentuk makna dan keyakinan. Spritualitas lebih bersifat umum sehingga mudah dipahami oleh setiap individu daripada agama sesuai dengan ajaran yang dianut (Zohar & Marshall, 2005).

Kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh individu hanya mampu membentuk budaya organisasi yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh Schein (2004) budaya organisasi merupakan kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Kecerdasan spiritual akan membawa budaya organisasi yang baik dan mengedepankan nilai moral. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi yang baik akan mampu secara efektif mencegah niatan perilaku kecurangan. Martin dan Cullen (2006) menemukan bahwa organisasi yang terbiasa menerapkan perilaku etis atau bermoral akan mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh anggota.

Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis kelamin tingkat spiritualitas antara laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Artinya laki-laki dan perempuan memiliki tingkat spiritualitas yang sama. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, Yusuf & Ilfiandra (2017) Menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat spiritualitas antara laki-laki dan perempuan.

Hal tersebut disebabkan karena adanya perkembangnya pemikiran operasional formal pada usia sebelumnya yaitu pada akhir masa remaja usia 15-20 tahun. Tumbuhnya pemahaman spiritualitas yang lebih baik. Pada usia remaja ditandai dengan adanya pencarian jati diri, eksistensial ditingkatkan menjadi kapasitas pengalaman spiritual dan penentangan terhadap nilai keagamaan. Perkembangan intelektual dan emosi yang banyak mempengaruhi berkembangnya sikap spiritual (Novitasari, Yusuf, & Ilfiandra, 2017).

2. Pengaruh *Hexaco Personality* terhadap Intensitas Perilaku Korupsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada *hexaco personality*, *honesty humility* lebih mendominasi pengaruhnya terhadap intensitas perilaku korupsi pada mahasiswa. *Honesty humility* memiliki pengaruh negatif terhadap intensitas perilaku korupsi pada mahasiswa. Artinya semakin rendah tingkat *honesty humility* yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi intensitas perilaku korupsi. Begitu pula sebaliknya semakin tinggi tingkat *honesty humility* pada mahasiswa maka semakin rendah pula intensitas perilaku korupsi yang dimiliki mahasiswa.

Kejujuran dan kerendahan hati sering digunakan sebagai prediktor untuk aspek kepribadian. Kejujuran dan kerendahan hati terbukti berhubungan positif dengan perilaku yang mengarah pada kebaikan. Sedangkan pada perilaku yang tidak diinginkan memiliki hubungan yang negatif. Kejujuran dan kerendahan hati umumnya dikaitkan dengan perilaku prososial, bagaimana individu memperlakukan orang secara adil dan tidak mementingkan kepentingan pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejujuran dan kerendahan hati secara signifikan berkorelasi negatif dengan agresi dan bentuk-bentuk reaksi balas dendam, atau hal-hal yang bersifat terencana. Seperti halnya korupsi yang dilakukan secara terstruktur (Lee & Ashton, 2012).

Dimensi kejujuran dan kerendahan hati mempengaruhi perilaku individu didalam lingkungan organisasi (Lee, Ashton, & Vries, 2005). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kejujuran dan kerendahan hati berkorelasi negatif terhadap perilaku kecurangan, seperti mencuri, atau pelaporan keuangan. Selain hal tersebut kejujuran dan kerendahan hati mampu memprediksi tingkat pengawasan terhadap kinerja bawahan disebuah organisasi (Johnson & Petrini, 2011).

Kejujuran berbeda dengan kerendahan hati hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas karyawan mencakup kejujuran. Snyder dan Lopez (2002) mengemukakan bahwa elemen-elemen kunci dari kerendahan hati termasuk kemampuan untuk mengakui batasan pribadi keterbukaan terhadap saran dari orang lain, menjaga pencapaian, fokus

diri yang rendah, dan apresiasi orang lain. Kerendahan hati implisit (relatif terhadap arogansi) telah meramalkan kinerja akademik (Rowatt, et al., 2006). Kerendahan hati juga telah terlibat sebagai sumber keunggulan kompetitif terkait dengan kedua pribadi dan kinerja organisasi. Kejujuran dan rendah hati sebagai dimensi yang luas telah ditemukan berkorelasi terbalik dengan perilaku kontra produktif (Vera & Lopez, 2004). Sebagai contoh, aspek kejujuran dan kerendahan hati telah berkorelasi negatif dengan psikopati, *Machiavellianism*, dan *quid pro quos* seksual (Lee, Ashton, & Vries, 2005).

Kejujuran dan kerendahan hati juga lebih baik meramalkan diri dan materialisme lain yang dilaporkan, pelanggaran etika, dan kriminalitas (semua terbalik) dari dimensi Lima Besar (Ashton & Lee, 2007).

Kejujuran dan kerendahan hati telah meramalkan tingkat kontraproduktif yang sebenarnya lebih rendah perilaku di tempat kerja termasuk kenakalan di tempat kerja (Lee, Ashton, & Vries, 2005). Hasil ini telah ditemukan pada orang dari berbagai negara, termasuk Jerman, Kanada, Amerika, dan Belanda (Lee, Ashton, & Vries, 2005).

Karakter kepribadian yang terkait dengan kompetensi sosial dan emosional lebih baik memprediksi kinerja pekerjaan di antara pekerja dalam pengasuhan peran dari sifat-sifat yang lebih tinggi seperti *Conscientiousness*. Orang-orang jujur dan rendah hati dapat menunjukkan kualitas sosial dan emosional yang diperlukan untuk pengasuhan, seperti empati atau pengampunan.

Ashton dan Lee (2007) hubungan antara kejujuran rendah hati dan kooperatif versus eksploitasi egois dari yang lain. Jujur rendah hati pada individu telah ditemukan lebih kooperatif dalam ekonomi permainan dari orang yang kurang jujur-rendah hati. Orang yang rendah hati juga lebih membantu. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki *honesty humility* berpengaruh secara negatif terhadap intensitas perilaku korupsi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Connelly dan Ones (2008) Pada dimensi *neurotisme* yang rendah dan dimensi *extraversion* yang tinggi menunjukkan tidak ada intensitas perilaku korupsi yang terjadi.

Hemert, Vijver, Poortinga, dan Georgas (2002) menemukan bahwa korupsi tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan psikotik, *extraversion* dan *neurotisme*, *agreeableness* dan *openness to experience* pada individu. Sedangkan pada dimensi *conscientiousness* tidak dapat memprediksi bahwa individu memiliki kecenderungan korup.

Connelly dan Ones (2008) Korupsi memiliki korelasi yang kuat dengan dimensi *honesty humility*. Prediksi lain mengenai korupsi memiliki hubungan dengan negara-negara yang memiliki kesadaran tinggi akan tetapi memiliki keterbukaan yang rendah terhadap pengalaman akan cenderung lebih memiliki perilaku korup.

3. Pengaruh Spiritualitas dan *Hexaco Personality* terhadap Intensitas Perilaku Korupsi.

Secara keseluruhan spiritualitas dan *honesty humility* mempunyai pengaruh terhadap intensitas perilaku korupsi sebesar 13,3 %. Artinya spiritualitas dan *honesty humility* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap intensitas perilaku korupsi.

Terdapat hubungan positif antara spiritualitas dan intensitas perilaku korupsi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Urumsah, Wicaksono dan Pratama (2016) yang menjelaskan bahwa spiritualitas bukan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi intensitas perilaku korupsi pada mahasiswa. Spiritualitas berpengaruh terhadap pembentukan perilaku beretika pada budaya organisasi. Sehingga spiritualitas tidak mampu menurunkan intensitas perilaku korupsi.

Sedangkan *honesty humility* memiliki pengaruh sebesar 7,2 % terhadap intensitas perilaku korupsi. *Honesty humility* lebih mendominasi daripada dimensi kepribadian yang lainnya. Hal ini disebabkan karena semakin rendah nilai kejujuran yang dimiliki oleh individu maka semakin tinggi intensitas perilaku korupsi yang dimiliki. Menurut Connelly dan Ones (2008) korupsi memiliki korelasi yang kuat dengan dimensi *honesty humility*.

Puspitasari dkk, (2015) menunjukkan bahwa perilaku korupsi yang dilakukan mahasiswa terletak pada *asset misappropriation* dan *expense reimbursement schemes* yaitu dengan meninggikan biaya dalam

pelaporan pertanggungjawaban keuangan. Seperti yang diungkapkan oleh Lee, Ashton, dan Vries (2005) dimensi kejujuran dan kerendahan hati mempengaruhi perilaku individu didalam lingkungan organisai. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kejujuran dan kerendahan hati berkorelasi negatif terhadap perilaku kecurangan, seperti mencuri, atau pelaporan keuangan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan akademik dapat dikatakan belum bersih dari tindak korupsi. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian dikarenakan berkaitan dengan *output* yang diharapkan cenderung tidak sesuai dengan kata lain tidak mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip perilaku anti korupsi dalam kegiatan sehari-harinya. Sehingga melalui pendidikan formal perlu adanya peningkatan pembelajaran berperilaku anti korupsi dan fungsi mahasiswa ketika berada dilingkungan masyarakat.

Sedangkan fungsi mahasiswa sendiri sebagai *agent of change* mahasiswa dapat membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada dimasyarakat. Mahasiswa sebagai *social control* mahasiswa berperan serta sebagai bagian dari masyarakat sehingga mahasiswa dapat menjadi panutan bagi masyarakat. Mahasiswa sebagai *iron stock* sebagai calon generasi penerus bangsa diharapkan dalam hal ini mampu menjadi *figure* yang berakhlak mulia dalam tugasnya sebagai seorang pemimpin (Istichomaharani & Habibah, 2016).

Fakta menunjukkan bahwa individu yang berpendidikan tinggi rentan terhadap godaan korupsi karena didukung dengan menduduki posisi strategis disebuah institusi atau menjabat posisi penting di birokrasi. Karenanya penting pendidikan korupsi di perguruan tinggi.

Sehingga dibutuhkan peran perguruan tinggi untuk memberikan pembelajaran berupa pendidikan anti korupsi pada mahasiswa. Institusi pendidikan diharapkan mampu menjadi tonggak pergerakan antikorupsi bagi pembangunan akuntabilitas dan transparansi. Perguruan tinggi berperan sebagai motor penggerak untuk memberhentikan “*supply*” koruptor di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki intensitas perilaku korupsi. Spiritualitas mahasiswa berada dalam kategori tinggi. Artinya mahasiswa memiliki tingkat spiritualitas tinggi dibandingkan pada umumnya. Sedangkan pada *honesty humility* atau kejujuran dan kerendahan hati pada mahasiswa berada dalam kategori sedang. Artinya mahasiswa memiliki kecenderungan untuk jujur dan rendah hati.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa *hexaco personality* pada mahasiswa, dimensi *honesty humility* adalah dimensi yang paling dominan berpengaruh dibandingkan dimensi kepribadian lainnya.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa spiritualitas dan *honesty humility* mempunyai pengaruh terhadap intensitas perilaku korupsi. Spiritualitas memiliki pengaruh yang positif terhadap intensitas perilaku korupsi pada mahasiswa. Semakin tinggi tingkat spiritualitas pada mahasiswa semakin tinggi pula intensitas perilaku korupsi pada mahasiswa begitu juga sebaliknya. Artinya spiritualitas tidak selalu menjadi faktor yang mempengaruhi intensitas perilaku korupsi pada mahasiswa. Sedangkan *honesty humility* semakin rendah tingkat

kejujuran pada mahasiswa maka semakin tinggi intensitas perilaku korupsi yang dimunculkan. Artinya kejujuran dan kerendahan hati adalah faktor yang mempengaruhi intensitas perilaku korupsi pada mahasiswa.

B. Saran

1. Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang memiliki nilai rendah pada *honesty humility* cenderung untuk memiliki intensitas perilaku korupsi. Maka dari itu mahasiswa dengan *honesty humility* rendah perlu melatih diri untuk berperilaku jujur dan rendah hati.

2. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian tentang spiritualitas terhadap intensitas perilaku korupsi. Hal ini dikarenakan dengan tingkat spiritualitas yang tinggi justru memunculkan tingkat intensitas perilaku korupsi yang tinggi pada mahasiswa begitu juga sebaliknya. Mahasiswa dengan spiritualitas rendah cenderung tidak memiliki intensitas perilaku korupsi.

Sedangkan pada variabel spiritualitas dimensi *sense of community* memiliki pengaruh lebih besar daripada dimensi yang lain yaitu *meaningful work* dan *alignment with organizational values*. *Sense of community* merupakan cara mahasiswa berinteraksi dengan sesama anggota dan kelompok-kelompok yang ada didalam organisasi dengan tujuan menyamakan nilai-nilai individu dengan misi dan tujuan organisasi. Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan eksplorasi terhadap kedua

dimensi yang memberikan kontribusi lebih sedikit terhadap intensitas perilaku korupsi. Selain hal tersebut kepada peneliti selanjutnya diharapkan adanya pelatihan bagaimana cara menciptakan hubungan baik antara individu dengan anggota dan kelompok didalam sebuah organisasi sehingga mampu menciptakan budaya organisasi yang baik untuk meminimalisir intensitas perilaku korupsi.

3. Universitas

Bedasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya intensitas perilaku korupsi pada mahasiswa. Pada variabel *hexaco personality* dimensi kejujuran memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap intensitas perilaku korupsi. Hal ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan kepada OMIK (Organisasi Mahasiswa Intra Kampus) untuk memberikan prosentase lebih tinggi terhadap dimensi kejujuran pada saat perekrutan anggota baru. Selain adanya intensitas perilaku korupsi pada mahasiswa hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi *attitude toward behavior* yang merupakan penilaian mahasiswa terhadap suatu perilaku menunjukkan pengaruh yang lebih besar dari pada dimensi lainnya. Maka universitas perlu memberikan pendidikan anti korupsi pada mahasiswa dengan menambahkan matakuliah pendidikan antikorupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., & Yunizar. (2009). Perilaku dan Spiritualitas di Tempat Kerja. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4-10. Retrieved from <http://www.workplace>
- Anisah, F. R. (2016). Hubungan Antara Internal Locus Of Control Dengan Kecenderungan Perilaku Korupsi Pada Karyawan. 1-13.
- Anti Corruption Clearing House. (2018, Mei). *Rekapitulasi Tindak Pidana Korupsi*. Retrieved from Anti Corruption Clearing House (ACCH): <https://acch.kpk.go.id/id/statistik/tindak-pidana-korupsi>
- Ashton, M. C., & Lee, K. (2007). Empirical, Theoretical, and Practical Advantages of the HEXACO Model of Personality Structure. pp. 150-166.
- Azwar, S. (2016). *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cervone, D., & Pervin, A. L. (2011). *Psikologi Kepribadian dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Connelly, B. S., & Ones, D. S. (2008). The Personality of Corruption. 42, pp. 353-385.
- Faisal, M. (2013). Analisis Fraud Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Kudus. 1, pp. 67-72.
- Faishbein, M., & Ajzein, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention And Behavior: An Introduction To Theory And Research*. Sydney: Addison.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2009). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hage, J., & Posner, B. Z. (2013). Religion, Religiosity, And Leadership Practices. 36, pp. 396-412.
- Hamid, A. Y. (2009). *Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Hasan. (2010). Spiritualitas Dalam Perilaku Organisasi. 7, pp. 81-92.
- Hemert, D. A., Vijver, F. J., & Poortinga, Y. H. (2002). Structural and Functional Equivalence of the Eysenck Personality Questionnaire Within and Between Countries. 33, pp. 1229-1249.

- Hofstede, G., & McCrae, R. R. (2004). Personality and Culture Revisited: Linking Traits and Dimensions of Culture. *38*, pp. 51-88.
- Indonesia Corruption Watch. (2016, Desember 6). *Korupsi Di Perguruan Tinggi*. Retrieved from Indonesia Corruption Watch: <https://antikorupsi.org/id/news/korupsi-di-perguruan-tinggi>
- Istichomaharani, I. S., & Habibah, S. S. (2016). Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change, Social Control, Dan Iron Stock. *Prosiding Seminar Nasioanal dan Call For Paper ke 2*, 1-6.
- Jalil, A. (2013). *Spiritual Enterpreneurship: Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*. Yogyakarta: LKiS.
- Johnshon, M. K., Rowatt, W. C., & Petrini, L. (2011). A New Trait On The Market: Honesty Humility As Unique Predictor Of Job Performance Ratings. *50*, pp. 857-862.
- Kementrian Agama RI. (2014). *Al Qur'anul Karim, Terjemahan Dan Tajwid*. Surakarta: Az-Ziyadah.
- Lee, K., & Ashton, M. C. (2012). Personality and Individual Differences. *52*, pp. 596-600.
- Lee, K., Ashton, M. C., & Vries, R. E. (2005). Predicting Workplace Delinquency and Integrity with The HEXACO and Five Factor Models of Personality Structure. *18*, pp. 179-197.
- Manara, M. U. (2016). Normalisasi Korupsi: Tinjauan Psikologi. *Proceeding Seminar Nasional dan Call For Paper*, 229-236.
- Martin, K. D., & Cullen, J. B. (2006). Continuities And Extensions of Ethical Climate Theory: A Meta- Analytic. *69*, pp. 175-194.
- Melisa, N. L., Purnamawati, I. G., & Prayudi, M. A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kecenderungan Kecurangan (FRAUD) Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung. *8*, pp. 1-12.
- Milliman, J., Czaplewski, A. J., & Ferguson, J. (2003). Work Spirituality and Employee Work Attitudes. *16*, pp. 426-447.
- Mujahidah. (2015). Implemetasi Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter Yang Berkualitas. *120*, pp. 171-185.

- Mukodi, & Burhamuuddin, A. (2014). *Pendidikan Anti Korupsi Rekonstruksi Interpretatif dan Aplikatif di Sekolah*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Novitasari, Y., Yusuf, S., & Ilfiandra. (2017). Perbandingan Tingkat Spiritualitas Remaja Berdasarkan Gender Dan Jurusan. *1*, pp. 163-178.
- Ntalianis, F., & Darr, W. (2005). The Influence Of Religiosity And Work Status On Psychological Contracts. *13*, pp. 89-102.
- Nugroho, D. S. (2015). Kejujuran Akademik Pada Mahasiswa Saat Menghadapi Ujian. 1-15.
- Purnamasari, P., & Amaliah, I. (2015). Fraud Prevention: relevance to religiosity anda spirituality in the workplace. *211*, pp. 827-835.
- Purwantari. (2010, Agustus 30). *Jejak Pendapat Kompas: Mempertanyakan Banalitas Korupsi*. Retrieved from Indonesia Corruption Watch: <https://antiikorupsi.org/id/news/jajak-pendapat-kompas-mempertanyakan-banalitas-korupsi>
- Puspitasari, Y. R., Haryadi, B., & Setiawan, A. R. (2015). Sisis Remang Pengelolaan Keuangan Organisasi Mahasiswa. *6*, pp. 133-144
- Putra, A. (2018, November 25). *Aktivis Mahasiswa Dan Perilaku*. Retrieved from Komisi Pemberantasan Korupsi: <https://www.kpk.go.id/id/berita/publik-bicara/342-aktivis-mahasiswa-dan-perilaku-korupsi>
- Rastika, I. (2018, November 25). *Oarang-orang Pintar Terjerat Korupsi*. Retrieved from Kompas.Com: <https://nasional.kompas.com/read/2013/08/16/0919579/Orang-orang.Pintar.Terjerat.Korupsi>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2005). *Organizational Behavior*. Amerika: Prentice Hall.
- Rowatt, W. C., Powers, C., Targhetta, V., Comer, J., Kenndedy, S., & Labouff, J. (2006). Development and Initial Validation of an Implicit Measure of Humiliti Relative to Arrogance. *4*, pp. 198-211.
- Salama, N. (2014). Motif Dan Proses Psikologis Korupsi. *41*, pp. 149-164.
- Schein, E. (2004). *Organization Culture And Leadership*. San Fransisco: Jossey Bass.

- Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (2002). *Handbook Of Positive Psychology*. New York: Oxford University Press.
- Tang, T. L., & Chiu, R. K. (2003). Income, Money Rthic, Pay satisfaction, Commitment, and Unethical Behavior; Is The Love Of Money The Root of Evil For Hong Kong Employees. *46*, pp. 13-30.
- Tim Penulis Buku Pendidikan Anti Korupsi. (2011). *Pendidikan Anti Korupsi Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Tim Spora. (2015). *Kapita Selektta Dan Beban Biaya Sosial Korupsi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat.
- Trihendradri. (2013). *Langkah-langkah Mudah Menguasai SPSS 21*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Urumsah, D., Wicaksono, A. P., & Pratama, A. J. (2016). Melihat Jauh Ke Dalam: Dampak Kecerdasan Spiritual Terhadap Niat Melakukan Kecurangan. *20*, pp. 47-55.
- Vera, D., & Lopez, A. R. (2004). Humility as a Source of Competitive Advantage. *33*, pp. 393-408.
- Wade, C., & Travis, C. (2007). *Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Winarsunu, T. (2015). *Satatistika Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Wulandari, A. P. (2012). Gambaran Kejujuran Sebagai Landasan Keutamaan Moral Mahasiswa Yang Sudah Pernah Menggambil Mata Kuliah Character Building. *2*, pp. 566-572.
- Yilmaz, O., & Bahcekapili, H. G. (2015). Without God, Everiting Is Permitted? The Reciprocal Influence Of Religious And Meta-ethical Beliefs. *58*, pp. 95-100.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2005). *Spiritualitas Capital: Membrdayakan SQ di Dunia Bisnis*. Jakarta: Mizan Pustaka.

Lampiran 1 Bukti Konsul

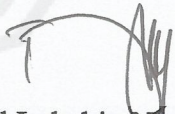
Nama : Nur Hayati
 NIM : 15410209
 Pembimbing : Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
 NIP : 197605122003121002
 Judul : Pengaruh Spiritualitas dan *Hexaco Personality* Terhadap Intensitas Perilaku Korupsi Pada Mahasiswa.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD Pembimbing	
			1.	2.
1	25 September 2018	Konsep Penelitian	1.	2.
2	29 September 2018	BAB I, II, III	3.	4.
3	9 Oktober 2018	BAB I, II, III	5.	6.
4	17 Oktober 2018	Persiapan Seminar Proposal	7.	8.
5	29 Oktober 2018	Instrumen Penelitian	9.	10.
6	3 November 2018	Instrumen Penelitian	11.	
7	5 November 2018	Skala Penelitian		
8	13 November 2018	Analisis Data		
9	17 November 2018	Analisis Data		
10	18 November 2018	Analisis Data		
11	21 November 2018	BAB I-V		

Mahasiswa yang bersangkutan selesai menjalani bimbingan skripsi dan telah memenuhi sks yang di persyaratkan untuk dapat mengikuti ujian skripsi.

Malang, 29 November 2018

Mengetahui
Dosen Pembimbing


Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si.
 NIP.19760512 200312 1 002

Lampiran 2 Kuisioner

USIA :
JENIS KELAMIN :
PENDIDIKAN TERAKHIR :
 SMA/MA/SMK/Lainnya*
PERNAH MONDOK ATAU TIDAK : Iya/Tidak*
JURUSAN :
MERASA LEBIH DEKAT DENGAN :
 Ayah/Ibu/Lainnya(wali)*

ORGANISASI (OMIK) YANG DIKUTI :

JABATAN DIORGANISASI (OMIK)** :

LAMA MENGIKUTI ORGANISASI (OMIK):

AKTIF DI ORGANISASI EKSTRA : Iya/Tidak*

Keterangan:

*Coret salah satu

** Jabatan yang pernah dijalankan selama mengikuti organisasi(OMIK)

SKALA I

PERINTAH:

Berilah jawaban pada pernyataan berikut sesuai dengan apa yang ada pada diri Anda dengan cara memberi tanda(√) pada kolom yang tersedia. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti. **JANGAN MELEWATI PERTANYAAN YANG DISEDIAKAN.**

Keterangan:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya akan sangat bosan dengan kunjungan ke galeri seni atau tempat hiburan.	SS	S	N	TS	STS
2.	Saya lebih suka dengan kegiatan yang terencana.	SS	S	N	TS	STS
3.	Saya jarang menyimpan dendam,bahkan terhadap orang-orang yang bersalah kepada saya.	SS	S	N	TS	STS
4.	Secara keseluruhan saya merasa cukup puas dengan diri saya.	SS	S	N	TS	STS
5.	Saya akan merasa takut jika harus berpergian dalam kondisi cuaca buruk.	SS	S	N	TS	STS

6.	Saya tidak akan menggunakan pujian untuk mendapatkan kenaikan gaji atau promosi ketika nanti saya bekerja, dan saya yakin itu akan berhasil.	SS	S	N	TS	STS
7.	Saya lebih suka membaca hal-hal baru.	SS	S	N	TS	STS
8.	Saya sering memaksakan diri ketika berusaha mencapai suatu tujuan.	SS	S	N	TS	STS
9.	Orang-orang terkadang mengatakan bahwa saya terlalu kritis terhadap orang lain.	SS	S	N	TS	STS
10.	Saya jarang mengungkapkan pendapat saya dalam pertemuan kelompok.	SS	S	N	TS	STS
11.	Terkadang saya tidak dapat mengatasi ketakutan meski ada hal-hal kecil.	SS	S	N	TS	STS
12.	Jika saya tahu bahwa saya tidak akan pernah tertangkap(ketahuan),saya akan bersedia mencuri 100 juta.	SS	S	N	TS	STS
13.	Saya akan senang menciptakan karya seni,seperti novel,lagu,film atau lukisan.	SS	S	N	TS	STS
14.	Saat mengerjakan sesuatu,saya tidak memperhatikan banyak detail yang kecil.	SS	S	N	TS	STS
15.	Orang-orang terkadang mengatakan kepada saya bahwa, saya terlalu keras kepala.	SS	S	N	TS	STS
16.	Saya lebih suka pekerjaan yang melibatkan interaksi sosial aktif dengan mereka yang bekerja sendiri.	SS	S	N	TS	STS
17.	Ketika saya sedih,saya membutuhkan seseorang untuk membuat saya merasa nyaman.	SS	S	N	TS	STS
18.	Memiliki banyak uang tidak terlalu penting bagi saya.	SS	S	N	TS	STS
19.	Saya berpikir bahwa memperhatikan ide-ide radikal adalah buang-buang waktu.	SS	S	N	TS	STS
20.	Saya membuat keputusan berdasarkan perasaan saat itu daripada berpikir secara hati-hati.	SS	S	N	TS	STS
21.	Orang-orang menganggap saya sebagai seorang yang cepat marah.	SS	S	N	TS	STS
22.	Sehari-hari saya lebih merasa ceria dan optimis.	SS	S	N	TS	STS
23.	Saya ingin menangis ketika melihat orang lain menangis	SS	S	N	TS	STS
24.	Saya berpikir bahwa saya berhak untuk lebih dihormati daripada rata-rata orang pada umumnya.	SS	S	N	TS	STS
25.	Jika saya memiliki kesempatan,saya ingin menghadiri konser musik.	SS	S	N	TS	STS
26.	Saya pikir saya lebih berhak dihormati daripada rata-rata orang lainnya.	SS	S	N	TS	STS

27.	Sikap saya terhadap orang-orang yang telah memperlakukan saya dengan buruk adalah “memafkan dan melupakan”.	SS	S	N	TS	STS
28.	Saya merasa bahwa saya adalah orang yang tidak populer.	SS	S	N	TS	STS
29.	Ketika sesuatu datang menyangkut bahaya fisik,saya akan sangat takut akan hal tersebut.	SS	S	N	TS	STS
30.	Jika saya menginginkan sesuatu dari seseorang,saya akan menertawakan orang itu yang terburuk adalah lelucon.	SS	S	N	TS	STS
31.	Mempelajari ilmu pengetahuan adalah hal yang membosankan.	SS	S	N	TS	STS
32.	Saya kurang teguh dalam mencapai tujuan saya.	SS	S	N	TS	STS
33.	Saya cenderung mudah dalam menilai orang lain.	SS	S	N	TS	STS
34.	Dalam situasi sosial,saya biasanya adalah orang yang membuat langkah pertama.	SS	S	N	TS	STS
35.	Saya merupakan orang yang pemberani.	SS	S	N	TS	STS
36.	Saya tidak akan pernah menerima atau melakukan suap,bahkan jika itu sangat besar.	SS	S	N	TS	STS
37.	Orang-orang sering mengatakan kepada saya bahwa saya memiliki imajinasi yang lebih baik.	SS	S	N	TS	STS
38.	Saya selalu berusaha akurat dalam pekerjaan,bahkan dengan mengorbankan waktu.	SS	S	N	TS	STS
39.	Saya biasanya cukup fleksibel dalam memberikan pendapat, ketika orang lain tidak setuju dengan saya.	SS	S	N	TS	STS
40.	Hal pertama yang selalu saya lakukan ditempat baru adalah mencari teman.	SS	S	N	TS	STS
41.	Saya dapat menghadapi situasi yang sulit tanpa perlu dukungan emosional orang lain.	SS	S	N	TS	STS
42.	Saya akan mendapatkan banyak kesenangan dari memiliki barang mewah yang mahal.	SS	S	N	TS	STS
43.	Saya suka orang-orang yang memiliki pandangan yang tidak konvensional (baru).	SS	S	N	TS	STS
44.	Saya membuat banyak kesalahan karena saya tidak berpikir sebelum bertindak.	SS	S	N	TS	STS
45.	Kebanyakan orang lebih cepat marah daripada saya.	SS	S	N	TS	STS
46.	Pada umumnya kebanyakan orang lebih bersemangat dan dinamis daripada saya.	SS	S	N	TS	STS
47.	Saya merasakan emosi yang kuat ketika seseorang yang dekat dengan saya pergi untuk waktu yang cukup lama.	SS	S	N	TS	STS
48.	Saya ingin orang lain tahu bahwa saya adalah	SS	S	N	TS	STS

	orang penting.					
49.	Saya tidak menganggap diri saya sebagai tipe orang yang menyukai keindahan atau kreatif.	SS	S	N	TS	STS
50.	Orang-orang sering menyebut saya perfeksionis.	SS	S	N	TS	STS
51.	Ketika orang lain membuat banyak kesalahan,saya jarang mengatakan sesuatu yang negatif.	SS	S	N	TS	STS
52.	Terkadang saya merasa bahwa saya adalah orang yang tidak berharga.	SS	S	N	TS	STS
53.	Ketika dalam kondisi darurat saya tidak akan merasa panik.	SS	S	N	TS	STS
54.	Saya tidak akan berpura-pura menyukai seseorang hanya untuk membuat orang itu berbuat baik pada saya.	SS	S	N	TS	STS
55.	Saya merasa bosan membahas filsafat.	SS	S	N	TS	STS
56.	Saya lebih suka melakukan apa pun yang muncul di pikiran, daripada berpegang pada rencana.	SS	S	N	TS	STS
57.	Ketika orang mengatakan kepada saya bahwa saya salah,reaksi pertama saya adalah berdebat dengan mereka.	SS	S	N	TS	STS
58.	Ketika saya berada di sekelompok orang, saya sering menjadi orang yang berbicara atas nama grup.	SS	S	N	TS	STS
59.	Saya tetap tidak emosional bahkan dalam situasi sangat sentimental.	SS	S	N	TS	STS
60.	Saya tergoda untuk menggunakan uang palsu,jika saya yakin bisa membeli apa saja.	SS	S	N	TS	STS

SKALA II

PERINTAH:

Berilah jawaban pada pernyataan berikut sesuai dengan apa yang ada pada diri Anda dengan cara memberi tanda(✓) pada kolom yang tersedia. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti. **JANGAN MELEWATI PERTANYAAN YANG DISEDIAKAN.**

Keterangan:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Agar keuangan cukup,maka dalam melakukan penganggaran kegiatan umumnya dibesarkan daripada biasanya.	SS	S	N	TS	STS
2.	Sudah menjadi rahasia umum bahwa anggaran yang tertera diproposal merupakan anggaran yang tidak nyata.	SS	S	N	TS	STS
3.	Tanpa adanya peraturan saya tetap melakukan kegiatan di organisasi.	SS	S	N	TS	STS
4.	Hendaknya organisasi mahasiswa diberi kebebasan mengatur keuangan oraganisasi tanpa banyak aturan yang mengikat.	SS	S	N	TS	STS
5.	Menurut saya,semua anggota sepakat inventaris OMIK boleh dimanfaatkan untuk mendukung tugas perkuliahan.	SS	S	N	TS	STS
6.	Kegiatan diorganisasi yang saya lakukan berdasarkan peraturan yang ada.	SS	S	N	TS	STS
7.	Sebagai pengurus OMIK saya harus mendapatkan prioritas untuk mendapatkan beasiswa dikampus.	SS	S	N	TS	STS
8.	Saya bisa membedakan antara urusan pribadi dan urusan organisasi dikampus.	SS	S	N	TS	STS
9.	Tidak semua teman pengurus bisa diajak kerjasama membuat laporan pertanggungjawaban yang menguntungkan organsasi.	SS	S	N	TS	STS
10.	Mendapatkan fasilitas pribadi merupakan hal yang seharusnya didapatkan oleh pengurus OMIK	SS	S	N	TS	STS
11.	Tuntutan diorganisasi membuat saya menggunakan berbagai alternatif untuk mewujudkannya.	SS	S	N	TS	STS
12.	Menurut saya melebihi dana dalam kegiatan	SS	S	N	TS	STS

	organisasi mahasiswa merupakan hal yang wajar jika digunakan untuk kesejahteraan bersama.					
13.	Memiliki jabatan tertinggi diorganisasi menjadi lebih bebas melakukan berbagai macam kegiatan.	SS	S	N	TS	STS
14.	Saya tidak kehabisan cara untuk membuat acara dalam suatu organisasi berhasil.	SS	S	N	TS	STS
15.	Saya lebih menyukai adanya perubahan didalam sebuah organisasi.	SS	S	N	TS	STS
16.	Menurut saya hampir semua mahasiswa keberatan melakukan pelaporan penggunaan anggaran sesuai aturan kampus.	SS	S	N	TS	STS
17.	Saya melakukan aktifitas diorganisasi menyesuaikan anggota yang lainnya.	SS	S	N	TS	STS
18.	Saya mengikuti kegiatan diorganisasi berdasarkan keinginan pribadi	SS	S	N	TS	STS
19.	Saya merasa bahwa laporan pertanggungjawaban hanya bersifat formalitas.	SS	S	N	TS	STS
20.	Bagi saya hanya ada satu pilihan untuk membuat acara didalam sebuah organisasi berhasil.	SS	S	N	TS	STS
21.	Saya mengalami banyak kesulitan menggunakan anggaran sesuai dengan aturan.	SS	S	N	TS	STS
22.	Bagi pengurus organisasi kemahasiswaan, menggunakan inventaris organisasi untuk kepentingan pribadi merupakan penghargaan bagi pengurus yang bersangkutan.	SS	S	N	TS	STS
23.	Saya cenderung mengikuti peraturan yang sudah dibuat secara turun temurun.	SS	S	N	TS	STS
24.	Selama melaksanakan tugas perkuliahan saya tidak bisa lepas dari fasilitas OMIK.	SS	S	N	TS	STS

SKALA III

PERINTAH:

Berilah jawaban pada pernyataan berikut sesuai dengan apa yang ada pada diri Anda dengan cara memberi tanda(✓) pada kolom yang tersedia. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti. **JANGAN MELEWATI PERTANYAAN YANG DISEDIAKAN.**

Keterangan:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Kegiatan organisasi (OMIK) yang saya ikuti telah mengembangkan bakat saya.	SS	S	N	TS	STS
2.	Saya semangat melaksanakan tugas dari organisasi (OMIK) yang saya ikuti.	SS	S	N	TS	STS
3.	Kegiatan di organisasi(OMIK) sesuai dengan tujuan awal saya datang ke kampus ini.	SS	S	N	TS	STS
4.	Saya merasa adanya masa depan yang lebih baik dengan anggota diorganisasi(OMIK).	SS	S	N	TS	STS
5.	Saya percaya bahwa anggota didalam organisasi (OMIK) saling mendukung satu sama lain.	SS	S	N	TS	STS
6.	Saya memiliki tujuan yang sama dengan tujuan diorganisasi(OMIK)	SS	S	N	TS	STS
7.	Saya merasa sejalan dengan nilai-nilai organisasi(OMIK)	SS	S	N	TS	STS
8.	Kegiatan saya diorganisasi(OMIK)tidak mengasah kemampuan saya.	SS	S	N	TS	STS
9.	Saya aktif diorganisasi(OMIK) karena pengaruh teman.	SS	S	N	TS	STS
10.	Tugas yang diberikan diorganisasi (OMIK) berhubungan dengan hal yang penting dalam hidup saya.	SS	S	N	TS	STS
11.	Suasana organisasi (OMIK) membuat saya semangat dalam menjalankan tugas yang diberikan.	SS	S	N	TS	STS
12.	Saya merasa belum memiliki kepedulian pada perkembangan organisasi (OMIK)yang saya ikuti.	SS	S	N	TS	STS
13.	Saya merasa sebagai satu keluarga didalam organisasi(OMIK).	SS	S	N	TS	STS
14.	Saya percaya bahwa anggota organisasi saling peduli.	SS	S	N	TS	STS
15.	Saya dan anggota kelompok harus melakukan	SS	S	N	TS	STS

	diskusi yang cukup lama untuk mengambil sebuah keputusan bersama.					
16.	Karena organisasi(OMIK) adalah organisasi non profit perlu adanya toleransi tertentu pada kesalahan yang dilakukan oleh anggota.	SS	S	N	TS	STS
17.	Anggota dapat berjalan dengan baik karena visi-misi organisai yang dapat difahami dengan jelas.	SS	S	N	TS	STS
18.	Semangat saya berasal dari tugas yang diberikan diorganisasi (OMIK)	SS	S	N	TS	STS
19.	Peraturan yang ada diorganisasi (OMIK) banyak bertentangan dengan hati nurani saya.	SS	S	N	TS	STS
20.	Nilai-nilai yang ada diorganisasi (OMIK) tidak sesuai dengan diri saya.	SS	S	N	TS	STS
21.	Saya merasa menjadi bagian dari sebuah organisasi(OMIK).	SS	S	N	TS	STS
22.	Saya dan anggota yang lain lebih suka bekerja secara individu,	SS	S	N	TS	STS
23.	Kegiatan organisasi kemahasiswaan yang saya ikuti,sesuai dengan minat saya.	SS	S	N	TS	STS
24.	Mengikuti kegiatan diorganisasi (OMIK)membuat saya lebih percaya diri.	SS	S	N	TS	STS
25.	Kegiatan yang saya lakukan diorganisai (OMIK) memberikan manfaat pada orang lain.	SS	S	N	TS	STS
26.	Saya dan anggota yang lain memiliki cara yang sama untuk mencapai tujuan dari sebuah kegiatan.	SS	S	N	TS	STS
27.	Saya melakukan kegiatan berdasarkan aturan organisasi(OMIK).	SS	S	N	TS	STS
28.	Saya merasa memiliki kontribusi pada organisasi (OMIK) yang saya ikuti.	SS	S	N	TS	STS
29.	Saya merasa bahwa aturan organisasi (OMIK) harus ditegakkan dengan tegas.	SS	S	N	TS	STS
30.	Saya dan anggota yang lain saling mengerti keinginan masing-masing.	SS	S	N	TS	STS
31.	Banyaknya peraturan membuat pelanggaran diorganisai(OMIK) semakin banyak.	SS	S	N	TS	STS
32.	Saya dapat belajar dan berkembang melalui tugas yang diberikan oleh organisasi(OMIK).	SS	S	N	TS	STS

Lampiran 3 Hasil Uji Reabilitas dan Validitas

Hasil Uji Reabilitas dan Validitas *Spirituality at Work Scale*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	85.0369	104.991	.526	.908
VAR00002	85.3653	102.707	.660	.905
VAR00003	85.7454	104.909	.431	.910
VAR00004	85.3985	103.552	.587	.906
VAR00005	85.3653	102.736	.608	.906
VAR00006	85.5092	102.880	.643	.905
VAR00007	85.5240	104.095	.535	.908
VAR00010	85.7454	104.524	.472	.909
VAR00011	85.5351	103.376	.597	.906
VAR00013	85.0849	103.722	.553	.907
VAR00014	85.1845	104.299	.527	.908
VAR00017	85.3506	106.310	.420	.910
VAR00018	85.9041	106.109	.395	.911
VAR00021	85.2509	103.344	.609	.906
VAR00023	85.3948	103.277	.587	.906
VAR00024	85.2583	104.022	.598	.906
VAR00025	85.3358	104.202	.580	.907
VAR00026	85.7565	103.822	.501	.908
VAR00027	85.5351	104.465	.553	.907
VAR00028	85.5461	104.708	.510	.908
VAR00029	85.3690	106.271	.401	.910
VAR00030	85.6347	104.736	.486	.909
VAR00032	85.3948	105.381	.460	.909

Hasil Uji Reabilitas dan Validitas *Hexaco Personality Scale*

Dimensi *Honesty Humility*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.545	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	17.3210	7.915	.391	.451
VAR00004	18.2657	8.514	.254	.516
VAR00005	18.1513	8.707	.243	.520
VAR00007	18.3616	8.372	.304	.493
VAR00008	18.6199	8.348	.271	.508
VAR00010	17.3801	8.414	.275	.506

Dimensi *Emotionality*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.622	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	17.5166	9.547	.389	.564
VAR00002	18.0517	10.308	.351	.580
VAR00003	17.0664	10.210	.370	.572
VAR00004	17.7638	10.026	.325	.591
VAR00005	17.6642	10.024	.365	.574
VAR00008	17.1956	10.654	.323	.590

Dimensi *Extraversion***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.585	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	14.6900	8.637	.306	.546
VAR00002	14.6199	8.266	.347	.528
VAR00005	15.1439	8.864	.312	.544
VAR00008	15.0849	8.893	.324	.539
VAR00009	14.9852	7.785	.372	.516
VAR00010	14.9410	9.100	.263	.563

Dimensi *Agreeableness***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.579	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	16.1513	9.114	.265	.556
VAR00003	16.4280	8.261	.389	.500
VAR00004	16.0406	7.817	.436	.475
VAR00005	15.6015	9.381	.236	.567
VAR00009	15.9004	9.564	.264	.555
VAR00010	15.9483	8.894	.306	.538

Dimensi *Conscientiousness***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.612	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	14.7712	9.281	.435	.531
VAR00004	14.8118	9.516	.371	.557
VAR00005	14.7749	9.279	.375	.555
VAR00007	15.0221	9.266	.391	.548
VAR00008	15.1181	10.305	.226	.615
VAR00009	15.1882	10.324	.274	.594

Dimensi *Openness to Experience***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.534	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	16.3764	10.036	.212	.522
VAR00003	16.3616	9.617	.274	.492
VAR00006	16.5055	9.584	.312	.473
VAR00009	16.5609	9.492	.371	.447
VAR00010	17.2435	9.600	.264	.497
VAR00004	17.1919	10.148	.262	.497

Hasil Uji Reabilitas dan Validitas Intensitas Perilaku Korupsi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.623	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00005	13.4613	7.220	.344	.588
VAR00007	13.3838	7.526	.339	.588
VAR00010	13.7823	6.756	.466	.521
VAR00011	13.2435	7.600	.407	.557
VAR00012	13.0664	7.559	.337	.589

Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas

		Spiritualitas	Honesty_Humility	Emotional	Ekstraversi	Agreeableness	Conscientiousness	Openness_to Experience	Intensitas_Perilaku Korupsi
N		271	271	271	271	271	271	271	271
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	89.24	18.15	17.20	14.94	15.60	15.76	16.38	16.73
	Std. Deviation	10.789	2.951	3.264	3.017	3.063	2.769	3.168	3.236
Most Extreme Differences	Absolute	.071	.107	.074	.098	.091	.095	.080	.083
	Positive	.071	.053	.070	.060	.091	.095	.064	.072
	Negative	-.052	-.107	-.074	-.098	-.083	-.078	-.080	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		1.163	1.759	1.222	1.621	1.494	1.567	1.317	1.359
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134	.004	.101	.010	.023	.015	.062	.050

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 5 Hasil Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Intensitas_Perilaku_Korupsi * Spiritualitas	271	100.0%	0	0.0%	271	100.0%
Intensitas_Perilaku_Korupsi * Honesty_Humility	271	100.0%	0	0.0%	271	100.0%
Intensitas_Perilaku_Korupsi * Emotional	271	100.0%	0	0.0%	271	100.0%
Intensitas_Perilaku_Korupsi * Ekstraversi	271	100.0%	0	0.0%	271	100.0%
Intensitas_Perilaku_Korupsi * Agreeableness	271	100.0%	0	0.0%	271	100.0%
Intensitas_Perilaku_Korupsi * Conscientiousness	271	100.0%	0	0.0%	271	100.0%
Intensitas_Perilaku_Korupsi * Openness_to_Experience	271	100.0%	0	0.0%	271	100.0%

Intensitas_Perilaku_Korupsi * Spiritualitas

Report

Intensitas_Perilaku_Korupsi

Spiritualitas	Mean	N	Std. Deviation
56	11.00	1	.
61	19.00	1	.
65	14.00	1	.
67	11.00	1	.
69	15.80	5	3.033
70	16.00	1	.
71	14.83	6	2.927
72	15.00	1	.
73	14.67	3	1.528
74	17.33	3	1.528
75	15.60	5	3.209
76	15.83	6	2.401
77	15.20	5	3.033
78	17.50	2	.707
79	15.33	6	3.386
80	15.33	3	1.155
81	17.38	8	3.292
82	17.00	7	2.380
83	14.00	6	3.578
84	15.73	15	2.658
85	17.90	10	2.331
86	16.67	12	1.775
87	18.67	6	2.160
88	16.14	22	2.713
89	17.63	8	1.685
90	16.53	15	2.200
91	17.75	12	3.911
92	16.27	11	3.901
93	17.14	7	3.934
94	17.18	11	3.157
95	15.20	5	4.207
96	15.67	3	2.517
97	16.67	3	3.215
98	21.00	2	.000

99	17.43	7	2.992
100	18.60	10	2.221
101	20.33	3	2.517
102	18.33	3	3.215
103	19.25	4	1.708
104	17.33	3	2.517
105	17.17	6	5.529
106	16.67	3	5.508
107	16.00	4	4.082
108	20.00	3	2.646
109	14.00	2	1.414
110	17.00	1	.
111	14.00	3	3.606
113	22.00	1	.
114	25.00	1	.
115	17.50	4	9.000
Total	16.73	271	3.236

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intensitas_Perilaku_Korupsi * Spiritualitas	(Combined)	630.240	49	12.862	1.294	.109
	Between Groups	141.145	1	141.145	14.200	.000
	Linearity	489.096	48	10.189	1.025	.437
	Deviation from Linearity					
	Within Groups	2196.631	221	9.940		
Total		2826.871	270			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Intensitas_Perilaku_Korupsi * Spiritualitas	.223	.050	.472	.223



Intensitas_Perilaku_Korupsi * Honesty_Humility

Report

Intensitas_Perilaku_Korupsi

Honesty_Humility	Mean	N	Std. Deviation
9	19.00	1	.
10	19.00	1	.
11	19.00	4	4.690
12	15.50	2	.707
13	19.14	14	3.159
14	17.38	13	2.873
15	16.57	14	3.995
16	17.17	24	3.239
17	17.21	28	2.470
18	17.35	37	2.700
19	16.50	38	3.203
20	16.81	37	2.757
21	15.15	27	3.769
22	15.61	18	3.071
23	14.25	8	2.605
24	17.50	2	6.364
25	13.33	3	5.508
Total	16.73	271	3.236

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intensitas_Perilaku_Korupsi * Honesty_Humility	(Combined)	324.143	16	20.259	2.056	.011
	Between Groups	203.177	1	203.177	20.620	.000
	Linearity	120.966	15	8.064	.818	.657
	Deviation from Linearity	2502.727	254	9.853		
	Within Groups	2826.871	270			
	Total					

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Intensitas_Perilaku_Korupsi * Honesty_Humility	-.268	.072	.339	.115



Intensitas_Perilaku_Korupsi * Emotional

Report

Intensitas_Perilaku_Korupsi

Emotional	Mean	N	Std. Deviation
8	17.00	1	.
9	17.00	1	.
10	16.20	5	3.899
11	17.00	4	4.163
12	15.67	6	2.422
13	14.90	20	3.640
14	16.05	20	2.724
15	18.00	29	2.563
16	15.81	26	3.383
17	16.67	36	3.680
18	16.93	29	2.492
19	16.57	21	3.586
20	16.75	24	2.878
21	17.79	24	3.426
22	16.58	12	1.929
23	19.13	8	4.454
24	18.25	4	2.872
25	13.00	1	.
Total	16.73	271	3.236

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intensitas_Perilaku_Korupsi * Emotional	(Combined)	251.944	17	14.820	1.456	.111
	Between Groups	55.088	1	55.088	5.413	.021
	Linearity	196.856	16	12.303	1.209	.261
	Deviation from Linearity	2574.927	253	10.178		
	Within Groups	2826.871	270			
	Total					

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Intensitas_Perilaku_Korupsi * Emotional	.140	.019	.299	.089



Intensitas_Perilaku_Korupsi * Ekstraversion

Report

Intensitas Perilaku Korupsi

Ekstraversion	Mean	N	Std. Deviation
7	21.00	2	2.828
8	17.50	2	.707
9	16.44	9	3.468
10	15.44	9	4.447
11	16.29	14	2.400
12	17.52	23	3.654
13	17.11	27	3.512
14	16.24	29	3.043
15	16.87	31	2.814
16	16.09	43	2.991
17	16.43	23	3.776
18	16.93	28	3.579
19	18.21	14	2.119
20	17.00	11	3.435
21	16.00	5	2.646
22	18.00	1	.
Total	16.73	271	3.236

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intensitas_Perilaku_Korupsi * Ekstraversi	(Combined)	138.375	15	9.225	.875	.593
	Between Groups	.143	1	.143	.014	.907
	Linearity	138.232	14	9.874	.937	.520
	Deviation from Linearity	2688.496	255	10.543		
	Within Groups	2826.871	270			
	Total					

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Intensitas_Perilaku_Korupsi * Ekstraversi	.007	.000	.221	.049



Intensitas_Perilaku_Korupsi * Conscientiousness

Report

Intensitas_Perilaku_Korupsi

Conscientiousness	Mean	N	Std. Deviation
5	13.00	1	.
9	14.33	3	3.055
10	17.25	4	2.217
11	20.25	4	3.202
12	16.33	15	3.885
13	16.78	23	3.567
14	16.94	36	2.878
15	16.43	42	2.670
16	16.47	38	2.555
17	17.07	42	3.598
18	16.92	24	3.525
19	16.82	17	3.432
20	17.20	10	3.293
21	17.00	8	3.505
24	18.50	2	4.950
25	9.00	2	2.828
Total	16.73	271	3.236

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intensitas_Perilaku_Korupsi * Conscientiousness	(Combined)	226.620	15	15.108	1.482	.112
	Between Groups					
	Linearity	.352	1	.352	.035	.853
	Deviation from Linearity	226.268	14	16.162	1.585	.083
	Within Groups	2600.251	255	10.197		
	Total	2826.871	270			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Intensitas_Perilaku_Korupsi * Conscientiousness	-.011	.000	.283	.080



Intensitas_Perilaku_Korupsi * Agreebleness
Report

Intensitas Perilaku Korupsi

Agreebleness	Mean	N	Std. Deviation
5	7.00	1	.
7	20.00	1	.
8	16.75	4	2.630
9	19.00	1	.
10	20.00	3	4.359
11	18.11	9	3.180
12	18.06	17	2.926
13	16.48	23	2.661
14	16.38	37	3.647
15	17.12	43	2.602
16	16.74	34	3.241
17	16.61	33	3.061
18	15.17	24	3.691
19	17.30	10	3.164
20	16.87	15	3.603
21	17.00	5	2.915
22	16.25	8	3.370
23	17.00	1	.
24	13.00	1	.
25	19.00	1	.
Total	16.73	271	3.236

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intensitas_Perilaku_Korupsi * Agreeableness	(Combined)	286.267	19	15.067	1.489	.090
	Between Groups	15.902	1	15.902	1.571	.211
	Linearity	270.366	18	15.020	1.484	.096
	Deviation from Linearity	2540.604	251	10.122		
	Within Groups	2826.871	270			
	Total					

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Intensitas_Perilaku_Korupsi * Agreeableness	-.075	.006	.318	.101



Intensitas_Perilaku_Korupsi * Openness_to_Experience
Report

Intensitas Perilaku Korupsi

Openness to Experience	Mean	N	Std. Deviation
9	18.00	4	2.160
10	17.40	5	3.647
11	15.90	10	4.332
12	16.81	16	2.738
13	17.06	16	3.549
14	16.48	21	3.669
15	17.34	29	3.232
16	16.41	34	3.046
17	17.08	39	2.193
18	15.67	30	2.796
19	16.74	23	3.401
20	17.67	21	3.307
21	16.30	10	1.567
22	17.00	7	5.627
23	19.50	2	7.778
24	11.00	1	.
25	14.67	3	7.506
Total	16.73	271	3.236

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intensitas_Perilaku_Korupsi * Openness_to_Experience	(Combined)	153.567	16	9.598	.912	.556
	Between Groups Linearity	2.787	1	2.787	.265	.607
	Deviation from Linearity	150.780	15	10.052	.955	.504
	Within Groups	2673.304	254	10.525		
	Total	2826.871	270			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Intensitas_Perilaku_Korupsi * Openness to Experience	-.031	.001	.233	.054



Lampiran 6 Hasil Analisis Regresi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Honesty_Humility		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter ≤ ,050, Probability-of-F-to-remove ≥ ,100).
2	Spiritualitas		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter ≤ ,050, Probability-of-F-to-remove ≥ ,100).
3	Emotional		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter ≤ ,050, Probability-of-F-to-remove ≥ ,100).

a. Dependent Variable: Intensitas_Perilaku_Korupsi

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.268 ^a	.072	.068	3.123
2	.364 ^b	.133	.126	3.025
3	.381 ^c	.146	.136	3.008

a. Predictors: (Constant), Honesty_Humility

b. Predictors: (Constant), Honesty_Humility, Spiritualitas

c. Predictors: (Constant), Honesty_Humility, Spiritualitas, Emotional

d. Dependent Variable: Intensitas_Perilaku_Korupsi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	203.177	1	203.177	20.831	.000 ^b
	Residual	2623.693	269	9.754		
	Total	2826.871	270			
2	Regression	375.285	2	187.642	20.513	.000 ^c
	Residual	2451.586	268	9.148		
	Total	2826.871	270			
3	Regression	411.378	3	137.126	15.157	.000 ^d
	Residual	2415.493	267	9.047		
	Total	2826.871	270			

a. Dependent Variable: Intensitas_Perilaku_Korupsi

b. Predictors: (Constant), Honesty_Humility

c. Predictors: (Constant), Honesty_Humility, Spiritualitas

d. Predictors: (Constant), Honesty_Humility, Spiritualitas, Emotional

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.071	1.184		18.633	.000
	Honesty_Humility	-.294	.064	-.268	-4.564	.000
2	(Constant)	15.856	1.835		8.639	.000
	Honesty_Humility	-.317	.063	-.289	-5.059	.000
	Spiritualitas	.074	.017	.248	4.338	.000
3	(Constant)	13.985	2.052		6.816	.000
	Honesty_Humility	-.310	.062	-.283	-4.977	.000
	Spiritualitas	.072	.017	.241	4.238	.000
	Emotional	.112	.056	.113	1.997	.047

a. Dependent Variable: Intensitas_Perilaku_Korupsi

Excluded Variables^a

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
						Tolerance
1	Spiritualitas	.248 ^b	4.338	.000	.256	.993
	Emotional	.127 ^b	2.180	.030	.132	.998
	Ekstraversi	.024 ^b	.413	.680	.025	.996
	Agreeableness	-.010 ^b	-.170	.865	-.010	.941
	Conscientiousness	.075 ^b	1.213	.226	.074	.913
	Openness_to_Experience	.008 ^b	.129	.897	.008	.979
2	Emotional	.113 ^c	1.997	.047	.121	.994
	Ekstraversi	-.027 ^c	-.458	.647	-.028	.955
	Agreeableness	-.024 ^c	-.410	.682	-.025	.938
	Conscientiousness	.053 ^c	.890	.374	.054	.906
	Openness_to_Experience	-.034 ^c	-.585	.559	-.036	.953
	Ekstraversi	.006 ^d	.100	.920	.006	.881
3	Agreeableness	-.028 ^d	-.477	.634	-.029	.937
	Conscientiousness	.066 ^d	1.112	.267	.068	.896
	Openness_to_Experience	-.018 ^d	-.299	.765	-.018	.932

a. Dependent Variable: Intensitas_Perilaku_Korupsi

b. Predictors in the Model: (Constant), Honesty_Humility

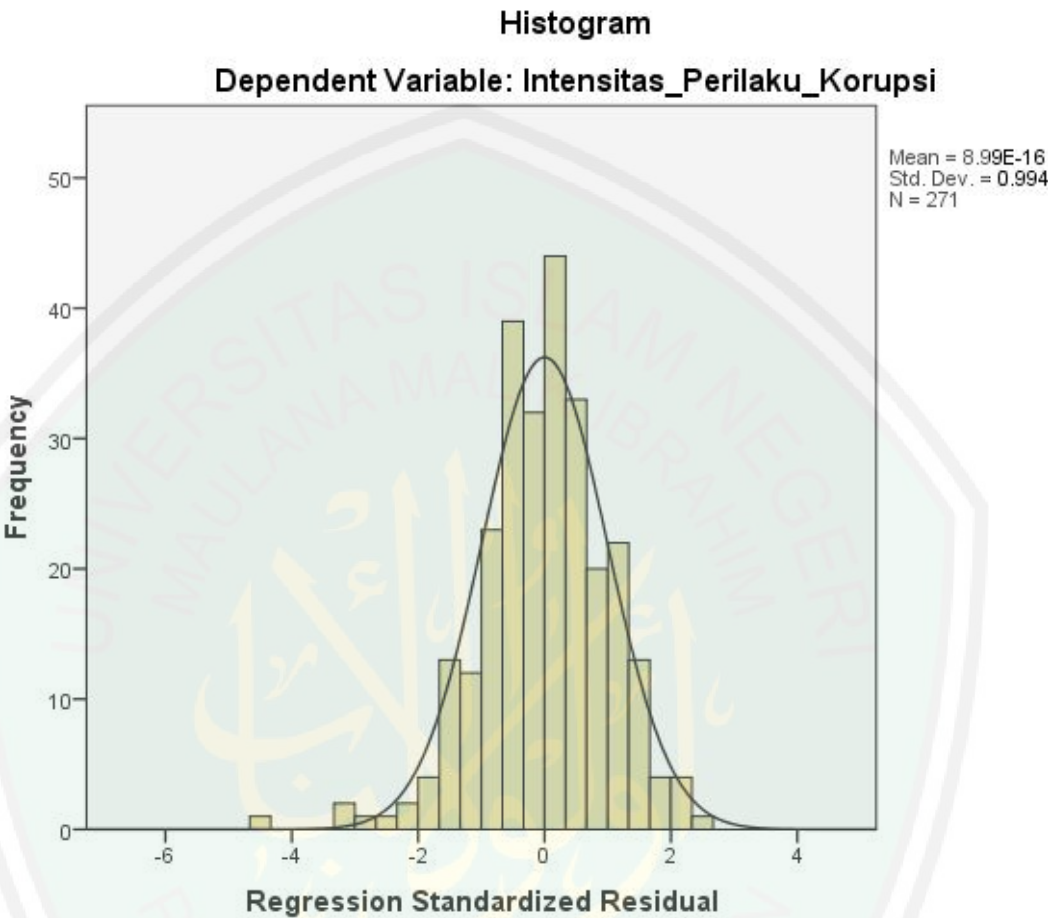
c. Predictors in the Model: (Constant), Honesty_Humility, Spiritualitas

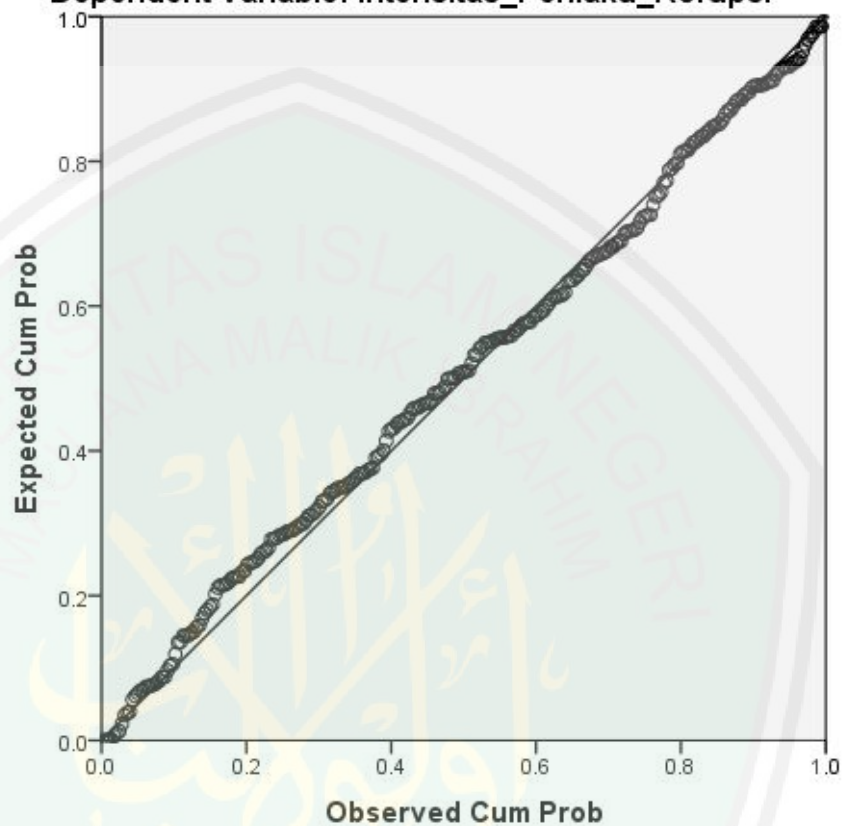
d. Predictors in the Model: (Constant), Honesty_Humility, Spiritualitas, Emotional

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	13.52	21.24	16.73	1.234	271
Residual	-13.199	7.409	.000	2.991	271
Std. Predicted Value	-2.606	3.652	.000	1.000	271
Std. Residual	-4.388	2.463	.000	.994	271

a. Dependent Variable: Intensitas_Perilaku_Korupsi



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**Dependent Variable: Intensitas_Perilaku_Korupsi**

Intensitas Perilaku Korupsi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Aligment_With_Organizational_Values, Community, Meaningful_Work ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Intensitas_Perilaku_Korupsi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.243 ^a	.059	.048	3.157

a. Predictors: (Constant), Aligment_With_Organizational_Values, Community, Meaningful_Work

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	166.368	3	55.456	5.565	.001 ^b
	Residual	2660.503	267	9.964		
	Total	2826.871	270			

a. Dependent Variable: Intensitas_Perilaku_Korupsi

b. Predictors: (Constant), Aligment_With_Organizational_Values, Community, Meaningful_Work

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.712	1.642		6.523	.000
	Meaningful_Work	.039	.065	.060	.606	.545
	Community	.141	.066	.206	2.123	.035
	Aligment_With_Organizational_Values	-.029	.125	-.019	-.227	.820

a. Dependent Variable: Intensitas_Perilaku_Korupsi

Spiritualitas

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perceive_Of_Control, Subjective_Norm, Attitude_Toward_Behavior ^b		Enter

a. Dependent Variable: Intensitas_Perilaku_Korupsi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.000

a. Predictors: (Constant), Perceive_Of_Control, Subjective_Norm, Attitude_Toward_Behavior

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2826.871	3	942.290		. ^b
	Residual	.000	267	.000		
	Total	2826.871	270			

a. Dependent Variable: Intensitas_Perilaku_Korupsi

b. Predictors: (Constant), Perceive_Of_Control, Subjective_Norm, Attitude_Toward_Behavior

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.485E-014	.000			
	Attitude_Toward_Behavior	1.000	.000	.517		
	Subjective_Norm	1.000	.000	.341		
	Perceive_Of_Control	1.000	.000	.479		

a. Dependent Variable: Intensitas_Perilaku_Korupsi

*Hexaco Personality***Regression****Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Openness_to_Experience, Agreeableness, Extraversion, Emotionality, Honesty_Humility, Conscientiousness ^b		Enter

a. Dependent Variable: Intensitas_Perilaku_Korupsi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.311 ^a	.097	.076	3.11030

a. Predictors: (Constant), Openness_to_Experience, Agreeableness, Extraversion, Emotionality, Honesty_Humility, Conscientiousness

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	272.936	6	45.489	4.702	.000 ^b
	Residual	2553.935	264	9.674		
	Total	2826.871	270			

a. Dependent Variable: Intensitas_Perilaku_Korupsi

b. Predictors: (Constant), Openness_to_Experience, Agreeableness, Extraversion, Emotionality, Honesty_Humility, Conscientiousness

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.067	2.312		7.814	.000
	Honesty_Humility	-.311	.070	-.283	-4.451	.000
	Emotionality	.144	.061	.145	2.374	.018
	Extraversion	.043	.069	.040	.628	.531
	Agreeableness	-.012	.065	-.011	-.180	.857
	Conscientiousness	.089	.080	.076	1.114	.266
	Openness_to_Experience	-.002	.065	-.002	-.027	.978

a. Dependent Variable: Intensitas_Perilaku_Korupsi

Lampiran 7 Skor Intensitas Perilaku Korupsi

VARIABEL INTENSITAS PERILAKU KORUPSI							
NO	5	7	10	11	12	JUMLAH	KATEGORI
1	3	3	3	3	3	15	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
2	4	4	4	4	4	20	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
3	3	4	4	4	4	19	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
4	5	3	3	4	3	18	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
5	3	3	3	3	3	15	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
6	3	4	4	4	1	16	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
7	3	5	3	5	3	19	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
8	4	3	5	5	5	22	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
9	2	4	2	4	3	15	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
10	4	2	4	4	4	18	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
11	4	3	4	3	4	18	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
12	4	2	2	3	2	13	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
13	5	5	3	4	4	21	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
14	5	3	4	5	4	21	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
15	3	3	3	3	3	15	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
16	3	3	3	4	5	18	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
17	5	5	5	5	5	25	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
18	3	3	3	4	4	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
19	3	3	3	4	3	16	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
20	5	2	5	2	5	19	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
21	2	2	1	3	3	11	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
22	3	5	4	5	4	21	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
23	1	2	2	4	4	13	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
24	2	4	2	4	4	16	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
25	2	2	2	4	5	15	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
26	4	2	2	4	4	16	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
27	4	3	4	4	4	19	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
28	2	1	3	2	4	12	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
29	4	3	1	2	4	14	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
30	2	2	2	4	4	14	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
31	4	3	2	4	4	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
32	5	5	3	4	5	22	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
33	4	2	4	4	5	19	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
34	2	2	1	2	1	8	Rendah Intensitas Perilaku Korupsi
35	4	3	4	4	4	19	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
36	4	3	3	4	3	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi

37	3	3	2	4	2	14	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
38	3	3	2	3	4	15	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
39	4	5	5	4	4	22	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
40	4	4	4	4	4	20	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
41	5	2	4	3	5	19	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
42	4	3	3	4	3	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
43	4	3	4	4	5	20	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
44	4	3	4	4	4	19	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
45	2	2	2	5	2	13	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
46	2	3	2	5	5	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
47	1	3	1	5	5	15	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
48	2	3	2	3	4	14	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
49	4	3	3	5	4	19	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
50	4	2	5	4	5	20	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
51	4	5	2	3	2	16	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
52	4	4	4	3	4	19	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
53	1	1	1	5	5	13	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
54	3	3	5	3	4	18	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
55	2	5	5	5	5	22	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
56	2	4	4	3	4	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
57	2	5	3	4	4	18	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
58	3	1	1	1	5	11	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
59	5	5	3	5	5	23	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
60	3	4	3	4	4	18	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
61	5	3	5	2	5	20	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
62	3	2	4	4	4	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
63	4	4	4	4	4	20	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
64	2	4	1	2	4	13	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
65	3	3	3	4	4	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
66	3	4	4	4	3	18	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
67	3	2	3	3	2	13	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
68	2	4	3	4	4	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
69	4	5	4	5	5	23	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
70	4	5	5	5	5	24	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
71	3	3	3	4	3	16	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
72	4	4	3	4	3	18	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
73	2	3	2	4	3	14	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
74	3	2	3	3	4	15	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
75	2	2	2	2	3	11	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
76	2	3	3	4	5	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi

77	2	3	2	3	4	14	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
78	3	3	3	4	3	16	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
79	2	4	2	4	4	16	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
80	1	5	2	3	4	15	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
81	2	3	2	3	4	14	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
82	2	2	1	4	3	12	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
83	3	3	3	3	4	16	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
84	2	3	2	4	4	15	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
85	2	4	2	2	2	12	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
86	1	3	2	1	2	9	Rendah Intensitas Perilaku Korupsi
87	4	4	3	4	4	19	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
88	4	4	2	4	4	18	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
89	4	3	4	4	4	19	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
90	2	4	2	4	5	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
91	2	4	3	3	4	16	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
92	3	3	3	4	5	18	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
93	3	3	2	3	3	14	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
94	2	3	2	3	4	14	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
95	3	3	3	3	4	16	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
96	2	4	3	4	4	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
97	4	3	2	4	5	18	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
98	5	3	4	4	5	21	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
99	3	3	3	5	4	18	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
100	3	5	5	5	5	23	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
101	3	3	3	3	3	15	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
102	3	4	5	4	5	21	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
103	5	5	3	3	5	21	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
104	4	4	3	3	4	18	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
105	3	3	3	4	4	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
106	4	3	2	4	5	18	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
107	4	3	2	4	4	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
108	3	3	3	4	5	18	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
109	3	3	2	4	1	13	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
110	3	3	3	3	4	16	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
111	3	3	4	4	3	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
112	3	4	3	3	4	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
113	3	2	3	4	4	16	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
114	3	4	3	4	4	18	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
115	3	4	3	2	5	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
116	3	5	3	2	3	16	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi

117	5	5	5	5	5	25	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
118	1	5	1	3	5	15	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
119	5	4	2	4	3	18	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
120	2	3	2	4	4	15	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
121	3	3	2	3	3	14	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
122	3	2	2	3	4	14	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
123	1	5	4	4	4	18	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
124	5	4	3	4	4	20	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
125	2	4	3	4	4	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
126	2	2	3	3	3	13	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
127	5	5	5	5	5	25	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
128	4	3	3	4	3	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
129	2	3	2	3	4	14	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
130	3	3	3	3	4	16	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
131	1	5	3	3	4	16	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
132	5	5	3	5	4	22	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
133	2	3	1	2	3	11	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
134	4	4	3	4	4	19	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
135	3	3	3	5	5	19	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
136	3	3	3	4	4	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
137	3	1	2	3	4	13	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
138	3	2	2	3	4	14	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
139	5	3	3	5	3	19	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
140	5	3	3	4	3	18	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
141	4	2	2	4	4	16	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
142	4	4	2	4	4	18	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
143	2	2	3	2	3	12	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
144	3	4	4	3	5	19	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
145	4	3	4	4	3	18	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
146	5	3	3	2	3	16	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
147	5	5	4	4	4	22	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
148	3	5	3	4	4	19	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
149	3	3	2	4	3	15	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
150	3	4	2	3	3	15	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
151	4	4	2	4	1	15	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
152	2	4	2	2	2	12	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
153	2	4	4	3	5	18	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
154	3	4	4	4	4	19	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
155	5	4	4	4	4	21	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
156	1	1	1	1	1	5	Rendah Intensitas Perilaku Korupsi

157	4	1	2	4	4	15	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
158	3	3	1	3	1	11	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
159	4	2	3	4	4	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
160	5	1	1	1	5	13	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
161	4	4	5	2	4	19	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
162	5	4	4	4	5	22	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
163	5	3	5	4	4	21	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
164	4	3	3	4	3	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
165	4	4	5	4	5	22	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
166	5	3	3	4	5	20	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
167	2	4	4	2	5	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
168	2	4	4	4	2	16	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
169	1	5	2	4	4	16	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
170	1	1	5	5	5	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
171	4	4	2	4	4	18	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
172	1	3	1	1	1	7	Rendah Intensitas Perilaku Korupsi
173	5	5	5	4	4	23	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
174	3	4	3	4	2	16	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
175	4	3	3	2	3	15	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
176	4	3	3	3	4	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
177	2	2	3	2	2	11	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
178	2	4	1	3	4	14	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
179	5	2	4	4	5	20	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
180	3	4	4	4	4	19	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
181	4	3	4	2	4	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
182	4	5	3	4	5	21	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
183	5	5	1	3	3	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
184	4	3	2	4	4	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
185	4	3	2	5	4	18	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
186	3	4	4	3	4	18	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
187	4	3	2	4	4	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
188	3	2	3	4	4	16	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
189	5	5	2	4	4	20	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
190	1	2	3	3	2	11	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
191	4	5	5	4	4	22	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
192	4	4	3	4	4	19	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
193	5	5	5	5	2	22	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
194	5	5	4	4	4	22	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
195	2	3	2	2	4	13	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
196	4	3	2	4	4	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi

197	4	1	1	4	3	13	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
198	4	4	3	3	5	19	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
199	2	3	4	3	2	14	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
200	3	3	4	3	2	15	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
201	5	5	2	5	4	21	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
202	3	5	3	4	3	18	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
203	4	2	3	3	4	16	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
204	5	4	3	3	4	19	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
205	3	3	2	3	5	16	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
206	4	3	2	3	4	16	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
207	2	4	4	2	5	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
208	4	5	3	4	4	20	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
209	3	2	2	3	2	12	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
210	4	4	2	2	3	15	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
211	3	3	4	3	3	16	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
212	2	3	2	3	2	12	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
213	4	5	4	3	3	19	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
214	1	4	4	4	2	15	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
215	3	4	3	4	5	19	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
216	4	5	4	4	4	21	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
217	4	3	2	4	2	15	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
218	4	3	2	4	2	15	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
219	3	3	2	2	2	12	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
220	4	3	2	4	2	15	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
221	3	3	2	2	2	12	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
222	4	3	2	3	4	16	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
223	2	4	2	4	3	15	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
224	3	3	3	3	3	15	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
225	4	4	4	4	4	20	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
226	4	3	3	3	4	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
227	4	2	5	2	4	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
228	2	3	4	3	2	14	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
229	3	4	3	3	4	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
230	2	4	4	3	5	18	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
231	4	3	3	3	3	16	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
232	4	4	3	4	3	18	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
233	3	3	2	3	3	14	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
234	3	3	3	4	4	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
235	3	4	3	3	4	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
236	4	4	3	3	5	19	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi

237	1	1	1	2	1	6	Rendah Intensitas Perilaku Korupsi
238	3	3	2	1	4	13	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
239	3	4	3	2	2	14	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
240	3	3	5	3	5	19	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
241	4	4	4	4	3	19	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
242	4	4	4	4	4	20	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
243	4	4	4	4	4	20	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
244	4	4	4	3	4	19	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
245	4	5	4	4	4	21	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
246	4	4	3	3	3	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
247	3	3	4	4	3	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
248	4	3	2	3	2	14	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
249	4	3	3	3	3	16	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
250	5	2	2	2	3	14	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
251	3	4	3	4	4	18	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
252	3	3	3	3	3	15	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
253	4	2	2	2	4	14	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
254	3	3	3	3	3	15	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
255	3	3	3	2	3	14	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
256	3	3	2	4	3	15	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
257	4	4	4	3	5	20	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
258	4	5	4	4	4	21	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
259	4	4	1	3	4	16	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
260	2	3	2	3	2	12	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
261	5	5	1	2	2	15	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
262	4	3	3	4	3	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
263	2	3	2	3	4	14	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
264	3	3	3	4	4	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
265	3	3	3	3	3	15	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
266	4	2	2	4	5	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
267	3	3	4	3	3	16	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
268	2	1	2	3	4	12	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi
269	1	2	2	1	2	8	Rendah Intensitas Perilaku Korupsi
270	5	3	4	4	4	20	Tinggi Intensitas Perilaku Korupsi
271	1	5	5	5	1	17	Sedang Intensitas Perilaku Korupsi

Lampiran 8 Skor Spiritualitas

SPIRITUALITAS																																	
NO	1	2	3	4	5	6	7	10	11	13	14	17	18	21	23	24	25	26	27	28	29	30	32	JUMLAH	KATEGORISASI								
1	4	4	3	3	3	4	3	3	3	5	5	5	3	5	3	3	4	3	4	3	4	3	5	85	Sedang Spiritualitas								
2	3	2	2	4	3	3	2	2	4	5	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	76	Sedang Spiritualitas								
3	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	3	2	4	3	3	3	3	5	4	3	88	Tinggi Spiritualitas								
4	5	3	4	3	2	3	4	2	4	4	3	5	3	3	2	4	3	2	2	4	3	2	5	75	Sedang Spiritualitas								
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	Sedang Spiritualitas								
6	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	76	Sedang Spiritualitas								
7	3	4	3	3	4	3	4	3	3	5	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	81	Sedang Spiritualitas								
8	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	3	5	4	3	99	Tinggi Spiritualitas								
9	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	Tinggi Spiritualitas								
10	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	Tinggi Spiritualitas								
11	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	85	Sedang Spiritualitas								
12	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	73	Sedang Spiritualitas								
13	4	3	3	3	4	4	3	3	3	5	5	3	3	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	92	Tinggi Spiritualitas								
14	5	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	5	4	3	3	5	3	4	4	5	5	4	4	88	Tinggi Spiritualitas								
15	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	73	Sedang Spiritualitas								
16	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	5	88	Tinggi Spiritualitas								
17	4	4	3	4	5	4	4	3	4	5	5	5	3	4	4	4	4	3	4	4	3	5	3	91	Tinggi Spiritualitas								
18	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	90	Tinggi Spiritualitas								
19	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	2	4	3	5	3	4	4	2	4	4	4	2	4	80	Sedang Spiritualitas								
20	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	3	99	Tinggi Spiritualitas								
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	111	Tinggi Spiritualitas								

22	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105	Tinggi Spiritualitas
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	109	Tinggi Spiritualitas
24	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	88	Tinggi Spiritualitas
25	4	3	2	4	3	2	3	4	3	5	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	Sedang Spiritualitas
26	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	2	5	5	5	4	2	4	4	4	4	5	96	Tinggi Spiritualitas
27	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	91	Tinggi Spiritualitas
28	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	107	Tinggi Spiritualitas
29	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	2	65	Sedang Spiritualitas
30	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	76	Sedang Spiritualitas
31	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	78	Sedang Spiritualitas
32	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	5	4	2	4	82	Sedang Spiritualitas
33	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	3	2	4	4	71	Sedang Spiritualitas
34	4	4	4	4	2	4	4	4	2	5	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	83	Sedang Spiritualitas
35	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	5	81	Sedang Spiritualitas
36	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	86	Tinggi Spiritualitas
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	90	Tinggi Spiritualitas
38	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	82	Sedang Spiritualitas
39	5	5	2	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4	5	84	Sedang Spiritualitas
40	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	87	Tinggi Spiritualitas
41	5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	5	4	3	4	5	3	5	4	4	90	Tinggi Spiritualitas
42	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	82	Sedang Spiritualitas
43	4	3	4	5	4	4	2	4	4	3	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	5	4	5	94	Tinggi Spiritualitas
44	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	79	Sedang Spiritualitas
45	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	94	Tinggi Spiritualitas
46	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	2	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	104	Tinggi Spiritualitas

47	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	109	Tinggi Spiritualitas
48	5	4	4	4	3	3	3	3	4	5	4	4	2	5	4	4	4	3	4	4	4	3	5	88	Tinggi Spiritualitas
49	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	2	3	4	4	5	5	100	Tinggi Spiritualitas
50	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	99	Tinggi Spiritualitas
51	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	92	Tinggi Spiritualitas
52	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91	Tinggi Spiritualitas
53	5	5	3	4	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	107	Tinggi Spiritualitas
54	4	3	3	3	4	3	2	3	3	5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	1	78	Sedang Spiritualitas
55	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	113	Tinggi Spiritualitas
56	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	81	Sedang Spiritualitas
57	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	5	3	4	90	Tinggi Spiritualitas
58	4	2	1	2	1	1	4	4	2	1	3	5	2	1	2	3	4	2	2	1	4	1	4	56	Sedang Spiritualitas
59	5	4	4	4	5	4	4	3	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	5	101	Tinggi Spiritualitas
60	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	Tinggi Spiritualitas
61	5	4	2	3	5	4	3	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	3	4	4	2	3	91	Tinggi Spiritualitas
62	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	99	Tinggi Spiritualitas
63	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	3	3	3	3	4	5	5	3	100	Tinggi Spiritualitas
64	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	111	Tinggi Spiritualitas
65	3	3	3	4	4	4	3	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	86	Tinggi Spiritualitas
66	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	3	4	4	4	3	100	Tinggi Spiritualitas
67	5	5	5	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	79	Sedang Spiritualitas
68	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	91	Tinggi Spiritualitas
69	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	108	Tinggi Spiritualitas
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91	Tinggi Spiritualitas
71	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	88	Tinggi Spiritualitas

72	4	4	3	5	3	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3	4	5	4	5	4	3	90	Tinggi Spiritualitas
73	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	84	Sedang Spiritualitas
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	90	Tinggi Spiritualitas
75	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	71	Sedang Spiritualitas
76	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	82	Sedang Spiritualitas
77	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	5	3	4	84	Sedang Spiritualitas
78	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	80	Sedang Spiritualitas
79	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	83	Sedang Spiritualitas
80	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	88	Tinggi Spiritualitas
81	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	99	Tinggi Spiritualitas
82	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	91	Tinggi Spiritualitas
83	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	76	Sedang Spiritualitas
84	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	82	Sedang Spiritualitas
85	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	5	71	Sedang Spiritualitas
86	5	3	3	4	5	4	4	3	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	93	Tinggi Spiritualitas
87	4	4	3	2	3	2	3	5	5	4	5	5	3	3	3	4	5	4	3	4	4	3	3	84	Sedang Spiritualitas
88	4	4	3	2	3	2	3	5	5	4	5	5	4	3	3	4	5	4	3	4	4	3	3	85	Sedang Spiritualitas
89	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	Sedang Spiritualitas
90	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	94	Tinggi Spiritualitas
91	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	81	Sedang Spiritualitas
92	5	5	3	4	5	5	4	3	4	5	5	4	3	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	95	Tinggi Spiritualitas
93	5	3	3	4	4	4	3	3	3	5	5	4	3	5	5	4	4	3	3	4	4	4	3	88	Tinggi Spiritualitas
94	5	3	3	3	4	3	3	3	4	5	4	5	2	4	5	4	4	3	4	3	3	3	4	84	Sedang Spiritualitas
95	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	85	Sedang Spiritualitas
96	5	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	85	Sedang Spiritualitas

97	4	4	4	5	5	4	3	3	3	4	5	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	86	Tinggi Spiritualitas
98	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	89	Tinggi Spiritualitas
99	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	96	Tinggi Spiritualitas
100	5	5	3	5	5	5	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	105	Tinggi Spiritualitas
101	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	Sedang Spiritualitas
102	5	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	93	Tinggi Spiritualitas
103	5	4	5	4	5	4	5	5	4	3	5	5	3	4	5	3	3	3	5	3	4	3	4	94	Tinggi Spiritualitas
104	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	5	3	4	86	Tinggi Spiritualitas
105	4	4	3	4	4	5	5	2	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	100	Tinggi Spiritualitas
106	4	5	4	4	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	105	Tinggi Spiritualitas
107	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93	Tinggi Spiritualitas
108	5	3	4	5	4	4	3	4	5	5	4	3	3	4	3	4	5	3	3	4	3	2	5	88	Tinggi Spiritualitas
109	4	4	3	3	4	5	5	4	4	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	3	4	97	Tinggi Spiritualitas
110	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	71	Sedang Spiritualitas
111	3	3	3	3	3	3	5	5	4	3	5	4	5	4	4	5	4	3	3	4	3	4	3	86	Tinggi Spiritualitas
112	4	3	3	4	4	3	3	3	4	5	4	3	3	5	4	4	5	4	3	4	5	3	5	88	Tinggi Spiritualitas
113	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	86	Tinggi Spiritualitas
114	5	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	90	Tinggi Spiritualitas
115	4	4	4	5	5	3	4	3	3	5	5	4	4	4	4	5	4	2	3	4	3	2	4	88	Tinggi Spiritualitas
116	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	Tinggi Spiritualitas
117	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	114	Tinggi Spiritualitas
118	5	5	4	2	4	4	5	5	5	5	4	4	2	5	5	5	5	4	5	5	3	3	5	99	Tinggi Spiritualitas
119	5	4	4	5	5	4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	1	94	Tinggi Spiritualitas
120	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	86	Tinggi Spiritualitas
121	4	4	3	4	4	3	3	3	3	5	5	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	83	Sedang Spiritualitas

122	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	90	Tinggi Spiritualitas	
123	5	5	5	5	3	3	3	3	1	2	2	5	1	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	86	Tinggi Spiritualitas
124	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	5	3	4	5	5	5	107	Tinggi Spiritualitas
125	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	82	Sedang Spiritualitas
126	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	69	Sedang Spiritualitas
127	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	115	Tinggi Spiritualitas
128	5	4	5	5	4	3	4	4	4	5	4	3	3	5	4	5	5	2	4	4	4	4	3	93	Tinggi Spiritualitas
129	5	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	81	Sedang Spiritualitas
130	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	76	Sedang Spiritualitas
131	5	3	3	4	4	4	4	3	3	5	5	5	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	84	Sedang Spiritualitas
132	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	102	Tinggi Spiritualitas
133	5	4	1	3	1	4	4	4	4	5	2	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	Sedang Spiritualitas
134	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	94	Tinggi Spiritualitas
135	5	3	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	5	4	5	3	4	3	5	5	4	97	Tinggi Spiritualitas
136	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	89	Tinggi Spiritualitas
137	4	4	3	3	5	5	3	3	4	5	4	5	5	5	4	5	5	3	3	4	5	5	4	96	Tinggi Spiritualitas
138	4	4	3	3	4	4	3	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	88	Tinggi Spiritualitas
139	4	5	2	3	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	3	3	3	5	4	5	5	5	3	93	Tinggi Spiritualitas
140	4	4	2	3	5	3	4	4	4	5	4	4	3	5	3	3	3	4	4	4	4	4	3	86	Tinggi Spiritualitas
141	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	90	Tinggi Spiritualitas
142	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	83	Sedang Spiritualitas
143	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	83	Sedang Spiritualitas
144	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	108	Tinggi Spiritualitas
145	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	87	Tinggi Spiritualitas
146	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	2	1	2	2	71	Sedang Spiritualitas

147	4	3	4	5	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	5	4	5	85	Sedang Spiritualitas	
148	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	5	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	77	Sedang Spiritualitas	
149	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	90	Tinggi Spiritualitas	
150	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	5	5	5	5	4	5	3	4	84	Sedang Spiritualitas
151	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	Tinggi Spiritualitas	
152	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	86	Tinggi Spiritualitas	
153	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	97	Tinggi Spiritualitas
154	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	88	Tinggi Spiritualitas
155	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	85	Sedang Spiritualitas
156	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	115	Tinggi Spiritualitas	
157	4	4	4	3	2	4	4	2	2	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	Sedang Spiritualitas	
158	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	106	Tinggi Spiritualitas	
159	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	84	Sedang Spiritualitas
160	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	1	5	1	1	1	1	1	5	5	79	Sedang Spiritualitas	
161	5	3	3	3	4	3	3	3	4	5	5	3	2	4	5	5	4	3	3	4	3	4	4	61	Sedang Spiritualitas
162	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	106	Tinggi Spiritualitas
163	5	5	3	5	5	4	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5	4	3	5	4	4	3	5	98	Tinggi Spiritualitas
164	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	105	Tinggi Spiritualitas
165	5	4	3	5	4	3	3	4	3	5	5	5	3	5	5	5	4	5	3	4	3	4	4	94	Tinggi Spiritualitas
166	5	5	2	3	5	5	5	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	101	Tinggi Spiritualitas
167	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	2	5	4	4	4	4	5	3	3	87	Tinggi Spiritualitas
168	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	92	Tinggi Spiritualitas
169	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	91	Tinggi Spiritualitas
170	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	110	Tinggi Spiritualitas
171	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	86	Tinggi Spiritualitas

172	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	105	Tinggi Spiritualitas
173	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	115	Tinggi Spiritualitas
174	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	70	Sedang Spiritualitas
175	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	79	Sedang Spiritualitas
176	5	4	4	5	5	3	3	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	3	3	3	3	4	4	93	Tinggi Spiritualitas
177	4	3	3	2	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	77	Sedang Spiritualitas
178	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	90	Tinggi Spiritualitas
179	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	100	Tinggi Spiritualitas
180	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	90	Tinggi Spiritualitas
181	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	89	Tinggi Spiritualitas
182	5	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	4	2	4	5	4	4	3	4	4	5	2	4	90	Tinggi Spiritualitas
183	5	5	2	4	3	3	3	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	95	Tinggi Spiritualitas
184	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	2	4	4	5	4	2	4	4	5	4	4	94	Tinggi Spiritualitas
185	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	111	Tinggi Spiritualitas
186	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	89	Tinggi Spiritualitas
187	4	4	4	4	4	3	3	4	3	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	89	Tinggi Spiritualitas
188	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	86	Tinggi Spiritualitas
189	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	3	5	3	4	4	3	3	5	5	92	Tinggi Spiritualitas
190	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	4	3	3	67	Sedang Spiritualitas
191	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	5	4	3	3	3	4	4	3	3	81	Sedang Spiritualitas
192	4	3	3	4	5	5	5	3	4	5	5	5	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	88	Tinggi Spiritualitas
193	5	5	2	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	87	Tinggi Spiritualitas
194	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	100	Tinggi Spiritualitas	
195	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	84	Sedang Spiritualitas
196	3	2	2	3	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	74	Sedang Spiritualitas

197	5	3	3	3	4	3	2	1	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	76	Sedang Spiritualitas
198	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	75	Sedang Spiritualitas
199	3	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4	3	84	Sedang Spiritualitas
200	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	5	4	3	5	3	4	3	4	4	85	Sedang Spiritualitas
201	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	103	Tinggi Spiritualitas
202	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	92	Tinggi Spiritualitas
203	5	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	75	Sedang Spiritualitas
204	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	87	Tinggi Spiritualitas
205	5	3	4	3	5	3	5	4	3	3	4	2	3	5	4	3	3	4	3	4	5	5	4	87	Tinggi Spiritualitas
206	4	3	3	4	5	5	5	2	4	5	4	4	3	5	3	5	4	4	3	3	4	4	3	89	Tinggi Spiritualitas
207	5	5	4	4	4	3	4	2	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	Tinggi Spiritualitas
208	3	3	3	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	3	4	3	3	4	4	81	Sedang Spiritualitas
209	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	5	3	4	3	5	2	2	79	Sedang Spiritualitas
210	5	5	5	5	4	4	4	3	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	99	Tinggi Spiritualitas
211	5	3	3	4	4	4	3	3	3	5	5	4	3	5	4	4	3	4	3	4	5	5	3	89	Tinggi Spiritualitas
212	5	5	4	3	3	3	4	3	2	3	5	4	2	5	5	5	4	3	3	3	4	3	3	84	Sedang Spiritualitas
213	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	84	Sedang Spiritualitas
214	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	95	Tinggi Spiritualitas
215	4	3	4	2	5	3	4	4	5	3	4	4	5	3	3	4	4	4	3	3	3	5	3	85	Sedang Spiritualitas
216	4	3	3	4	3	3	3	4	3	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	88	Tinggi Spiritualitas
217	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	90	Tinggi Spiritualitas
218	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	90	Tinggi Spiritualitas
219	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	Tinggi Spiritualitas
220	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	Tinggi Spiritualitas
221	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	Tinggi Spiritualitas

222	5	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	4	2	4	2	3	3	2	3	3	73	Sedang Spiritualitas
223	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	88	Tinggi Spiritualitas
224	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	Sedang Spiritualitas
225	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	93	Tinggi Spiritualitas
226	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	88	Tinggi Spiritualitas
227	5	5	2	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	100	Tinggi Spiritualitas
228	5	3	4	3	2	4	5	4	3	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	1	75	Sedang Spiritualitas
229	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	92	Tinggi Spiritualitas
230	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	108	Tinggi Spiritualitas
231	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	91	Tinggi Spiritualitas
232	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	3	5	101	Tinggi Spiritualitas
233	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	3	4	100	Tinggi Spiritualitas
234	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	105	Tinggi Spiritualitas
235	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	106	Tinggi Spiritualitas
236	5	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	3	5	5	5	3	3	4	3	4	3	4	89	Tinggi Spiritualitas
237	5	5	1	4	4	3	2	5	4	5	5	2	4	5	5	5	5	5	4	3	4	5	2	92	Tinggi Spiritualitas
238	5	5	3	5	4	3	3	3	2	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	94	Tinggi Spiritualitas
239	4	4	4	3	2	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	91	Tinggi Spiritualitas
240	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	3	3	5	5	5	100	Tinggi Spiritualitas
241	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	107	Tinggi Spiritualitas
242	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	Tinggi Spiritualitas
243	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	103	Tinggi Spiritualitas
244	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103	Tinggi Spiritualitas
245	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	4	98	Tinggi Spiritualitas
246	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	Tinggi Spiritualitas

247	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	103	Tinggi Spiritualitas
248	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	2	4	2	4	4	4	94	Tinggi Spiritualitas
249	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	74	Sedang Spiritualitas
250	4	3	3	4	4	3	5	4	4	5	5	3	3	5	3	4	5	3	3	3	4	4	4	88	Tinggi Spiritualitas
251	3	3	3	3	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	85	Sedang Spiritualitas
252	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	104	Tinggi Spiritualitas
253	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	5	2	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	80	Sedang Spiritualitas
254	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	Sedang Spiritualitas
255	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	5	77	Sedang Spiritualitas
256	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	77	Sedang Spiritualitas
257	2	3	3	5	2	3	1	3	3	5	4	4	2	4	2	5	4	4	4	4	5	4	3	79	Sedang Spiritualitas
258	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	69	Sedang Spiritualitas
259	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	83	Sedang Spiritualitas
260	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	88	Tinggi Spiritualitas
261	5	5	2	4	4	5	4	2	4	5	5	5	2	5	4	5	5	2	4	5	5	2	3	92	Tinggi Spiritualitas
262	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	77	Sedang Spiritualitas
263	5	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	91	Tinggi Spiritualitas
264	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	91	Tinggi Spiritualitas
265	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	Sedang Spiritualitas
266	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	84	Sedang Spiritualitas
267	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	82	Sedang Spiritualitas
268	4	4	3	3	3	2	2	5	5	4	4	3	4	1	4	5	3	5	5	4	4	2	2	81	Sedang Spiritualitas
269	5	5	2	4	4	4	2	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	3	3	4	95	Tinggi Spiritualitas
270	5	5	4	4	5	5	4	4	5	2	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	100	Tinggi Spiritualitas
271	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	115	Tinggi Spiritualitas

Lampiran 9 Skor *Hexaco Personality*

HONESTY HUMILITY							
NO	12	24	42	48	60	JUMLAH	KATEGORISASI
1	4	3	3	3	5	18	Sedang Honesty Humility
2	4	2	4	3	4	17	Sedang Honesty Humility
3	4	3	4	2	3	16	Sedang Honesty Humility
4	5	5	5	3	4	22	Tinggi Honesty Humility
5	5	3	2	1	5	16	Sedang Honesty Humility
6	3	4	5	3	3	18	Sedang Honesty Humility
7	3	3	2	2	3	13	Sedang Honesty Humility
8	4	4	2	3	5	18	Sedang Honesty Humility
9	4	4	4	3	4	19	Sedang Honesty Humility
10	5	2	5	4	5	21	Tinggi Honesty Humility
11	4	4	4	2	4	18	Sedang Honesty Humility
12	5	3	3	3	5	19	Sedang Honesty Humility
13	5	4	3	1	5	18	Sedang Honesty Humility
14	5	3	3	4	1	16	Sedang Honesty Humility
15	4	4	4	4	3	19	Sedang Honesty Humility
16	5	3	3	2	5	18	Sedang Honesty Humility
17	1	2	4	1	5	13	Sedang Honesty Humility
18	4	3	4	3	4	18	Sedang Honesty Humility
19	5	4	4	4	5	22	Tinggi Honesty Humility
20	4	3	3	3	5	18	Sedang Honesty Humility
21	5	4	4	5	5	23	Tinggi Honesty Humility
22	5	3	4	3	3	18	Sedang Honesty Humility
23	5	5	4	4	5	23	Tinggi Honesty Humility
24	4	3	3	3	5	18	Sedang Honesty Humility
25	5	5	1	2	4	17	Sedang Honesty Humility
26	5	3	4	4	5	21	Tinggi Honesty Humility
27	5	4	4	3	5	21	Tinggi Honesty Humility
28	5	4	3	4	5	21	Tinggi Honesty Humility
29	5	2	2	3	4	16	Sedang Honesty Humility
30	3	3	3	3	3	15	Sedang Honesty Humility
31	5	4	4	3	5	21	Tinggi Honesty Humility
32	2	3	1	3	4	13	Sedang Honesty Humility
33	4	3	3	4	4	18	Sedang Honesty Humility
34	4	2	2	3	4	15	Sedang Honesty Humility
35	4	2	3	2	3	14	Sedang Honesty Humility
36	3	3	3	3	3	15	Sedang Honesty Humility

37	5	3	4	4	4	20	Tinggi Honesty Humility
38	4	3	3	3	4	17	Sedang Honesty Humility
39	5	5	4	3	5	22	Tinggi Honesty Humility
40	5	4	3	4	5	21	Tinggi Honesty Humility
41	4	1	3	4	5	17	Sedang Honesty Humility
42	4	4	4	4	4	20	Tinggi Honesty Humility
43	2	1	3	3	4	13	Sedang Honesty Humility
44	2	2	2	1	2	9	Sedang Honesty Humility
45	4	3	4	5	4	20	Tinggi Honesty Humility
46	5	3	3	4	4	19	Sedang Honesty Humility
47	5	4	4	2	5	20	Tinggi Honesty Humility
48	4	4	3	4	5	20	Tinggi Honesty Humility
49	5	4	5	3	5	22	Tinggi Honesty Humility
50	5	4	4	3	5	21	Tinggi Honesty Humility
51	4	3	4	4	4	19	Sedang Honesty Humility
52	2	3	4	2	3	14	Sedang Honesty Humility
53	5	5	3	4	5	22	Tinggi Honesty Humility
54	3	5	3	3	5	19	Sedang Honesty Humility
55	5	3	4	2	3	17	Sedang Honesty Humility
56	5	4	3	2	5	19	Sedang Honesty Humility
57	3	4	2	2	4	15	Sedang Honesty Humility
58	5	4	1	1	5	16	Sedang Honesty Humility
59	4	3	3	2	1	13	Sedang Honesty Humility
60	5	3	4	3	5	20	Tinggi Honesty Humility
61	5	4	3	5	5	22	Tinggi Honesty Humility
62	5	2	2	2	4	15	Sedang Honesty Humility
63	3	3	3	3	2	14	Sedang Honesty Humility
64	5	4	2	2	5	18	Sedang Honesty Humility
65	4	4	3	3	4	18	Sedang Honesty Humility
66	5	3	2	2	5	17	Sedang Honesty Humility
67	4	5	3	4	5	21	Tinggi Honesty Humility
68	5	4	4	3	3	19	Sedang Honesty Humility
69	4	2	5	4	5	20	Tinggi Honesty Humility
70	5	2	3	3	3	16	Sedang Honesty Humility
71	5	3	2	4	5	19	Sedang Honesty Humility
72	5	3	5	2	5	20	Tinggi Honesty Humility
73	3	5	4	4	4	20	Tinggi Honesty Humility
74	5	4	4	4	5	22	Tinggi Honesty Humility
75	5	4	4	4	5	22	Tinggi Honesty Humility
76	3	3	3	3	4	16	Sedang Honesty Humility

77	5	5	3	3	5	21	Tinggi Honesty Humility
78	3	3	2	1	3	12	Sedang Honesty Humility
79	4	4	5	4	5	22	Tinggi Honesty Humility
80	5	4	2	4	5	20	Tinggi Honesty Humility
81	5	4	5	4	5	23	Tinggi Honesty Humility
82	5	3	3	3	5	19	Sedang Honesty Humility
83	3	4	3	3	5	18	Sedang Honesty Humility
84	4	3	4	2	5	18	Sedang Honesty Humility
85	4	2	4	2	4	16	Sedang Honesty Humility
86	5	5	3	3	5	21	Tinggi Honesty Humility
87	2	2	2	2	2	10	Sedang Honesty Humility
88	2	2	2	2	5	13	Sedang Honesty Humility
89	4	4	3	3	3	17	Sedang Honesty Humility
90	3	3	2	4	2	14	Sedang Honesty Humility
91	3	3	3	4	3	16	Sedang Honesty Humility
92	5	3	3	3	3	17	Sedang Honesty Humility
93	5	5	5	3	5	23	Tinggi Honesty Humility
94	5	4	3	3	5	20	Tinggi Honesty Humility
95	5	3	3	3	5	19	Sedang Honesty Humility
96	5	4	4	3	5	21	Tinggi Honesty Humility
97	4	5	5	4	5	23	Tinggi Honesty Humility
98	4	3	4	2	2	15	Sedang Honesty Humility
99	5	3	3	1	5	17	Sedang Honesty Humility
100	5	3	3	3	5	19	Sedang Honesty Humility
101	5	4	4	2	5	20	Tinggi Honesty Humility
102	5	3	3	3	5	19	Sedang Honesty Humility
103	5	5	3	5	2	20	Tinggi Honesty Humility
104	5	5	3	4	1	18	Sedang Honesty Humility
105	5	3	4	3	5	20	Tinggi Honesty Humility
106	5	1	2	2	4	14	Sedang Honesty Humility
107	5	2	2	2	5	16	Sedang Honesty Humility
108	5	4	2	2	3	16	Sedang Honesty Humility
109	5	5	5	5	5	25	Tinggi Honesty Humility
110	3	3	3	3	3	15	Sedang Honesty Humility
111	3	2	1	2	3	11	Sedang Honesty Humility
112	3	5	3	4	3	18	Sedang Honesty Humility
113	4	3	3	4	5	19	Sedang Honesty Humility
114	5	4	3	3	5	20	Tinggi Honesty Humility
115	5	4	3	2	2	16	Sedang Honesty Humility
116	5	3	4	4	5	21	Tinggi Honesty Humility

117	5	2	2	2	5	16	Sedang Honesty Humility
118	1	1	4	1	5	12	Sedang Honesty Humility
119	5	3	3	4	3	18	Sedang Honesty Humility
120	4	3	3	3	3	16	Sedang Honesty Humility
121	5	3	2	4	5	19	Sedang Honesty Humility
122	5	3	4	3	5	20	Tinggi Honesty Humility
123	5	3	3	2	5	18	Sedang Honesty Humility
124	5	3	3	1	5	17	Sedang Honesty Humility
125	5	4	2	2	4	17	Sedang Honesty Humility
126	4	3	2	3	3	15	Sedang Honesty Humility
127	2	1	3	2	3	11	Sedang Honesty Humility
128	5	3	3	2	4	17	Sedang Honesty Humility
129	5	4	4	2	5	20	Tinggi Honesty Humility
130	5	4	4	4	4	21	Tinggi Honesty Humility
131	5	5	4	3	5	22	Tinggi Honesty Humility
132	4	2	3	1	5	15	Sedang Honesty Humility
133	5	5	5	2	5	22	Tinggi Honesty Humility
134	5	2	2	2	5	16	Sedang Honesty Humility
135	4	4	4	4	4	20	Tinggi Honesty Humility
136	4	4	4	4	4	20	Tinggi Honesty Humility
137	5	3	4	3	5	20	Tinggi Honesty Humility
138	5	3	4	3	5	20	Tinggi Honesty Humility
139	4	3	1	2	4	14	Sedang Honesty Humility
140	4	3	1	1	4	13	Sedang Honesty Humility
141	5	3	2	2	4	16	Sedang Honesty Humility
142	5	3	3	3	5	19	Sedang Honesty Humility
143	4	3	4	3	3	17	Sedang Honesty Humility
144	4	2	2	1	4	13	Sedang Honesty Humility
145	3	3	2	5	5	18	Sedang Honesty Humility
146	3	4	3	5	3	18	Sedang Honesty Humility
147	5	4	5	5	5	24	Tinggi Honesty Humility
148	5	3	4	2	5	19	Sedang Honesty Humility
149	5	2	2	3	5	17	Sedang Honesty Humility
150	2	3	3	3	3	14	Sedang Honesty Humility
151	5	4	3	3	5	20	Tinggi Honesty Humility
152	4	5	2	4	4	19	Sedang Honesty Humility
153	5	3	3	3	5	19	Sedang Honesty Humility
154	5	3	4	3	5	20	Tinggi Honesty Humility
155	3	3	2	4	3	15	Sedang Honesty Humility
156	5	4	3	2	5	19	Sedang Honesty Humility

157	1	4	3	4	4	16	Sedang Honesty Humility
158	5	4	3	4	5	21	Tinggi Honesty Humility
159	5	4	3	3	4	19	Sedang Honesty Humility
160	1	5	5	1	1	13	Sedang Honesty Humility
161	5	4	3	3	5	20	Tinggi Honesty Humility
162	4	4	4	2	5	19	Sedang Honesty Humility
163	2	1	4	1	5	13	Sedang Honesty Humility
164	5	5	2	4	5	21	Tinggi Honesty Humility
165	5	3	3	2	5	18	Sedang Honesty Humility
166	5	2	2	2	5	16	Sedang Honesty Humility
167	5	5	2	3	5	20	Tinggi Honesty Humility
168	5	3	2	2	5	17	Sedang Honesty Humility
169	4	3	2	2	5	16	Sedang Honesty Humility
170	5	5	5	2	2	19	Sedang Honesty Humility
171	4	4	4	4	5	21	Tinggi Honesty Humility
172	5	5	1	5	5	21	Tinggi Honesty Humility
173	5	4	3	2	4	18	Sedang Honesty Humility
174	5	5	5	5	3	23	Tinggi Honesty Humility
175	3	4	4	4	3	18	Sedang Honesty Humility
176	5	4	3	4	5	21	Tinggi Honesty Humility
177	5	4	5	5	4	23	Tinggi Honesty Humility
178	4	4	3	4	5	20	Tinggi Honesty Humility
179	1	4	4	4	5	18	Sedang Honesty Humility
180	4	1	3	2	4	14	Sedang Honesty Humility
181	5	4	4	4	5	22	Tinggi Honesty Humility
182	5	3	4	3	4	19	Sedang Honesty Humility
183	5	4	3	2	5	19	Sedang Honesty Humility
184	5	4	3	4	5	21	Tinggi Honesty Humility
185	5	4	4	1	5	19	Sedang Honesty Humility
186	4	3	1	3	5	16	Sedang Honesty Humility
187	3	2	3	3	4	15	Sedang Honesty Humility
188	5	3	4	3	5	20	Tinggi Honesty Humility
189	2	3	1	4	1	11	Sedang Honesty Humility
190	4	3	2	2	3	14	Sedang Honesty Humility
191	5	4	2	2	5	18	Sedang Honesty Humility
192	5	4	4	3	5	21	Tinggi Honesty Humility
193	3	3	3	1	4	14	Sedang Honesty Humility
194	5	4	4	2	5	20	Tinggi Honesty Humility
195	4	3	3	3	4	17	Sedang Honesty Humility
196	5	4	4	4	5	22	Tinggi Honesty Humility

197	5	4	5	5	5	24	Tinggi Honesty Humility
198	3	5	2	3	3	16	Sedang Honesty Humility
199	3	5	4	4	3	19	Sedang Honesty Humility
200	3	2	3	3	2	13	Sedang Honesty Humility
201	4	4	3	2	4	17	Sedang Honesty Humility
202	5	3	3	3	4	18	Sedang Honesty Humility
203	5	3	3	2	1	14	Sedang Honesty Humility
204	5	3	2	4	3	17	Sedang Honesty Humility
205	5	2	2	4	4	17	Sedang Honesty Humility
206	5	4	4	4	5	22	Tinggi Honesty Humility
207	5	5	5	4	4	23	Tinggi Honesty Humility
208	5	3	3	3	5	19	Sedang Honesty Humility
209	5	4	4	4	5	22	Tinggi Honesty Humility
210	5	3	3	3	5	19	Sedang Honesty Humility
211	5	3	5	4	5	22	Tinggi Honesty Humility
212	5	4	4	4	5	22	Tinggi Honesty Humility
213	5	4	3	3	5	20	Tinggi Honesty Humility
214	4	4	4	2	4	18	Sedang Honesty Humility
215	3	4	2	2	2	13	Sedang Honesty Humility
216	4	4	2	3	4	17	Sedang Honesty Humility
217	5	1	3	5	5	19	Sedang Honesty Humility
218	5	1	3	5	5	19	Sedang Honesty Humility
219	5	3	5	4	4	21	Tinggi Honesty Humility
220	5	1	4	5	5	20	Tinggi Honesty Humility
221	5	3	5	4	4	21	Tinggi Honesty Humility
222	4	4	3	3	2	16	Sedang Honesty Humility
223	5	3	3	2	5	18	Sedang Honesty Humility
224	5	3	3	3	3	17	Sedang Honesty Humility
225	3	4	2	2	2	13	Sedang Honesty Humility
226	2	4	4	2	5	17	Sedang Honesty Humility
227	4	3	3	3	4	17	Sedang Honesty Humility
228	3	2	2	1	3	11	Sedang Honesty Humility
229	2	2	3	2	5	14	Sedang Honesty Humility
230	3	5	3	5	5	21	Tinggi Honesty Humility
231	5	3	4	3	5	20	Tinggi Honesty Humility
232	5	2	4	2	5	18	Sedang Honesty Humility
233	5	3	3	3	5	19	Sedang Honesty Humility
234	5	4	4	2	4	19	Sedang Honesty Humility
235	4	3	4	2	4	17	Sedang Honesty Humility
236	5	5	5	5	5	25	Tinggi Honesty Humility

237	5	1	5	5	5	21	Tinggi Honesty Humility
238	5	1	4	3	5	18	Sedang Honesty Humility
239	3	1	4	2	4	14	Sedang Honesty Humility
240	5	2	3	2	5	17	Sedang Honesty Humility
241	5	3	4	3	4	19	Sedang Honesty Humility
242	5	3	4	3	5	20	Tinggi Honesty Humility
243	5	3	4	3	5	20	Tinggi Honesty Humility
244	5	2	3	3	5	18	Sedang Honesty Humility
245	5	2	4	4	5	20	Tinggi Honesty Humility
246	4	3	5	3	4	19	Sedang Honesty Humility
247	4	3	4	3	4	18	Sedang Honesty Humility
248	4	4	3	2	4	17	Sedang Honesty Humility
249	2	3	3	3	2	13	Sedang Honesty Humility
250	3	5	4	4	5	21	Tinggi Honesty Humility
251	4	5	3	3	5	20	Tinggi Honesty Humility
252	5	4	3	3	4	19	Sedang Honesty Humility
253	5	4	4	4	5	22	Tinggi Honesty Humility
254	4	3	3	3	5	18	Sedang Honesty Humility
255	4	3	4	3	4	18	Sedang Honesty Humility
256	3	4	2	4	3	16	Sedang Honesty Humility
257	5	3	4	2	5	19	Sedang Honesty Humility
258	4	3	3	2	3	15	Sedang Honesty Humility
259	4	3	4	2	5	18	Sedang Honesty Humility
260	4	2	3	4	5	18	Sedang Honesty Humility
261	5	3	2	2	5	17	Sedang Honesty Humility
262	5	5	3	4	4	21	Tinggi Honesty Humility
263	5	3	3	4	5	20	Tinggi Honesty Humility
264	5	2	3	2	4	16	Sedang Honesty Humility
265	3	3	3	3	3	15	Sedang Honesty Humility
266	5	4	4	4	4	21	Tinggi Honesty Humility
267	5	4	2	3	5	19	Sedang Honesty Humility
268	3	4	3	1	4	15	Sedang Honesty Humility
269	5	5	5	5	5	25	Tinggi Honesty Humility
270	5	1	5	4	5	20	Tinggi Honesty Humility
271	5	5	1	1	5	17	Sedang Honesty Humility

EMOTIONALITY							
NO	5	11	17	23	29	JUMLAH	KATEGORISASI
1	5	3	4	1	4	17	Sedang Emotionality
2	4	2	5	3	3	17	Sedang Emotionality
3	3	3	5	4	3	18	Sedang Emotionality
4	2	3	5	3	5	18	Sedang Emotionality
5	5	5	5	1	3	19	Sedang Emotionality
6	3	2	4	2	4	15	Sedang Emotionality
7	5	5	5	5	4	24	Tinggi Emotionality
8	4	2	5	4	4	19	Sedang Emotionality
9	4	3	4	2	3	16	Sedang Emotionality
10	4	4	5	5	3	21	Tinggi Emotionality
11	4	4	4	4	4	20	Tinggi Emotionality
12	2	2	3	3	2	12	Sedang Emotionality
13	4	3	5	2	3	17	Sedang Emotionality
14	4	3	3	1	4	15	Sedang Emotionality
15	3	2	3	3	3	14	Sedang Emotionality
16	5	4	5	5	4	23	Tinggi Emotionality
17	5	2	2	4	4	17	Sedang Emotionality
18	4	2	3	3	3	15	Sedang Emotionality
19	4	4	3	1	4	16	Sedang Emotionality
20	5	5	3	2	3	18	Sedang Emotionality
21	3	3	5	5	3	19	Sedang Emotionality
22	4	2	3	5	5	19	Sedang Emotionality
23	1	1	5	2	4	13	Sedang Emotionality
24	2	3	3	2	1	11	Sedang Emotionality
25	3	5	5	2	4	19	Sedang Emotionality
26	5	2	5	4	4	20	Tinggi Emotionality
27	4	2	4	4	5	19	Sedang Emotionality
28	2	2	3	2	2	11	Sedang Emotionality
29	5	4	5	5	5	24	Tinggi Emotionality
30	4	4	3	2	2	15	Sedang Emotionality
31	4	4	5	5	4	22	Tinggi Emotionality
32	2	2	5	2	4	15	Sedang Emotionality
33	2	3	3	3	4	15	Sedang Emotionality
34	1	2	3	3	4	13	Sedang Emotionality
35	3	3	4	2	2	14	Sedang Emotionality
36	4	4	3	3	3	17	Sedang Emotionality
37	4	2	4	3	4	17	Sedang Emotionality

38	4	3	4	4	4	19	Sedang Emotionality
39	5	2	3	5	4	19	Sedang Emotionality
40	4	3	4	3	4	18	Sedang Emotionality
41	1	2	5	5	2	15	Sedang Emotionality
42	3	2	4	3	3	15	Sedang Emotionality
43	4	2	3	3	3	15	Sedang Emotionality
44	5	4	4	3	4	20	Tinggi Emotionality
45	3	2	3	3	2	13	Sedang Emotionality
46	4	2	4	3	4	17	Sedang Emotionality
47	5	4	5	3	5	22	Tinggi Emotionality
48	3	3	5	3	3	17	Sedang Emotionality
49	3	1	3	4	4	15	Sedang Emotionality
50	5	4	5	5	5	24	Tinggi Emotionality
51	2	2	3	5	3	15	Sedang Emotionality
52	4	2	4	4	4	18	Sedang Emotionality
53	5	2	4	5	1	17	Sedang Emotionality
54	4	3	3	1	3	14	Sedang Emotionality
55	4	3	4	3	3	17	Sedang Emotionality
56	5	4	4	4	5	22	Tinggi Emotionality
57	5	4	5	4	4	22	Tinggi Emotionality
58	3	3	5	4	5	20	Tinggi Emotionality
59	4	3	5	4	5	21	Tinggi Emotionality
60	3	3	4	3	3	16	Sedang Emotionality
61	5	5	5	4	5	24	Tinggi Emotionality
62	2	3	4	3	4	16	Sedang Emotionality
63	2	3	3	4	4	16	Sedang Emotionality
64	4	2	5	2	4	17	Sedang Emotionality
65	4	3	2	2	4	15	Sedang Emotionality
66	4	1	5	4	1	15	Sedang Emotionality
67	3	2	4	2	3	14	Sedang Emotionality
68	4	3	3	4	3	17	Sedang Emotionality
69	3	2	2	5	4	16	Sedang Emotionality
70	4	5	5	4	5	23	Tinggi Emotionality
71	4	3	4	3	3	17	Sedang Emotionality
72	5	2	4	4	2	17	Sedang Emotionality
73	3	4	2	2	3	14	Sedang Emotionality
74	4	3	5	3	4	19	Sedang Emotionality
75	4	2	4	4	4	18	Sedang Emotionality
76	4	2	3	2	2	13	Sedang Emotionality
77	4	4	5	4	5	22	Tinggi Emotionality

78	4	4	3	4	3	18	Sedang Emotionality
79	3	2	4	2	5	16	Sedang Emotionality
80	5	2	5	1	4	17	Sedang Emotionality
81	5	4	5	3	4	21	Tinggi Emotionality
82	3	3	4	4	2	16	Sedang Emotionality
83	2	3	3	3	3	14	Sedang Emotionality
84	4	2	3	3	3	15	Sedang Emotionality
85	4	2	4	4	4	18	Sedang Emotionality
86	3	5	5	3	5	21	Tinggi Emotionality
87	4	4	3	4	4	19	Sedang Emotionality
88	4	4	3	4	4	19	Sedang Emotionality
89	2	4	4	4	2	16	Sedang Emotionality
90	2	1	5	2	4	14	Sedang Emotionality
91	2	2	2	2	2	10	Sedang Emotionality
92	4	4	5	5	3	21	Tinggi Emotionality
93	5	3	3	3	3	17	Sedang Emotionality
94	5	4	5	2	4	20	Tinggi Emotionality
95	5	2	4	3	4	18	Sedang Emotionality
96	4	3	3	2	5	17	Sedang Emotionality
97	2	4	5	5	4	20	Tinggi Emotionality
98	4	4	4	5	3	20	Tinggi Emotionality
99	3	5	4	3	3	18	Sedang Emotionality
100	5	5	5	3	5	23	Tinggi Emotionality
101	2	4	5	3	4	18	Sedang Emotionality
102	4	4	4	3	5	20	Tinggi Emotionality
103	5	5	4	4	3	21	Tinggi Emotionality
104	5	4	5	4	3	21	Tinggi Emotionality
105	3	4	4	3	3	17	Sedang Emotionality
106	5	2	4	5	4	20	Tinggi Emotionality
107	4	2	5	5	5	21	Tinggi Emotionality
108	3	4	5	4	4	20	Tinggi Emotionality
109	3	3	5	5	2	18	Sedang Emotionality
110	3	3	4	3	3	16	Sedang Emotionality
111	2	2	5	2	5	16	Sedang Emotionality
112	3	3	4	3	3	16	Sedang Emotionality
113	4	3	4	2	2	15	Sedang Emotionality
114	2	3	3	3	2	13	Sedang Emotionality
115	2	3	4	1	3	13	Sedang Emotionality
116	4	4	4	3	4	19	Sedang Emotionality
117	5	4	3	2	1	15	Sedang Emotionality

118	5	3	5	4	4	21	Tinggi Emotionality
119	2	1	4	2	3	12	Sedang Emotionality
120	3	4	4	3	4	18	Sedang Emotionality
121	5	4	4	5	2	20	Tinggi Emotionality
122	5	4	5	4	4	22	Tinggi Emotionality
123	5	3	3	3	4	18	Sedang Emotionality
124	5	3	1	3	5	17	Sedang Emotionality
125	4	3	3	3	3	16	Sedang Emotionality
126	4	3	3	1	3	14	Sedang Emotionality
127	4	3	5	5	4	21	Tinggi Emotionality
128	1	2	2	2	1	8	Sedang Emotionality
129	4	3	4	4	4	19	Sedang Emotionality
130	5	4	4	4	3	20	Tinggi Emotionality
131	3	3	5	3	3	17	Sedang Emotionality
132	2	2	4	4	3	15	Sedang Emotionality
133	1	3	1	1	4	10	Sedang Emotionality
134	2	2	4	3	3	14	Sedang Emotionality
135	4	5	5	5	4	23	Tinggi Emotionality
136	4	4	5	4	4	21	Tinggi Emotionality
137	2	2	5	2	2	13	Sedang Emotionality
138	2	2	4	2	2	12	Sedang Emotionality
139	4	3	5	3	4	19	Sedang Emotionality
140	5	3	5	3	4	20	Tinggi Emotionality
141	4	2	4	2	4	16	Sedang Emotionality
142	3	3	4	2	3	15	Sedang Emotionality
143	3	2	4	2	3	14	Sedang Emotionality
144	5	5	5	5	2	22	Tinggi Emotionality
145	2	3	5	4	4	18	Sedang Emotionality
146	1	2	2	2	3	10	Sedang Emotionality
147	3	2	4	4	4	17	Sedang Emotionality
148	4	4	4	4	4	20	Tinggi Emotionality
149	2	2	3	3	3	13	Sedang Emotionality
150	5	4	5	4	4	22	Tinggi Emotionality
151	5	4	4	3	5	21	Tinggi Emotionality
152	3	3	2	3	2	13	Sedang Emotionality
153	4	3	4	4	3	18	Sedang Emotionality
154	4	4	4	3	3	18	Sedang Emotionality
155	4	2	4	4	3	17	Sedang Emotionality
156	3	2	5	3	3	16	Sedang Emotionality
157	2	3	2	3	4	14	Sedang Emotionality

158	5	4	5	4	5	23	Tinggi Emotionality
159	2	2	4	3	2	13	Sedang Emotionality
160	5	5	5	5	5	25	Tinggi Emotionality
161	4	4	5	4	4	21	Tinggi Emotionality
162	2	2	1	4	2	11	Sedang Emotionality
163	5	4	4	3	1	17	Sedang Emotionality
164	3	3	5	4	5	20	Tinggi Emotionality
165	5	2	5	4	5	21	Tinggi Emotionality
166	5	5	3	4	4	21	Tinggi Emotionality
167	4	3	5	2	4	18	Sedang Emotionality
168	2	2	4	3	2	13	Sedang Emotionality
169	2	1	2	4	3	12	Sedang Emotionality
170	4	5	5	1	1	16	Sedang Emotionality
171	2	2	4	1	2	11	Sedang Emotionality
172	5	5	5	1	1	17	Sedang Emotionality
173	5	3	5	5	5	23	Tinggi Emotionality
174	4	3	4	2	2	15	Sedang Emotionality
175	5	3	5	5	4	22	Tinggi Emotionality
176	4	4	5	5	3	21	Tinggi Emotionality
177	2	5	4	4	4	19	Sedang Emotionality
178	2	2	2	2	4	12	Sedang Emotionality
179	5	4	5	5	4	23	Tinggi Emotionality
180	4	4	5	5	4	22	Tinggi Emotionality
181	4	4	4	4	4	20	Tinggi Emotionality
182	4	2	5	5	2	18	Sedang Emotionality
183	3	2	5	3	3	16	Sedang Emotionality
184	4	4	4	3	3	18	Sedang Emotionality
185	5	1	4	3	1	14	Sedang Emotionality
186	2	2	5	5	1	15	Sedang Emotionality
187	3	3	4	2	3	15	Sedang Emotionality
188	2	4	4	2	2	14	Sedang Emotionality
189	4	4	5	2	4	19	Sedang Emotionality
190	2	4	3	4	3	16	Sedang Emotionality
191	1	2	4	1	2	10	Sedang Emotionality
192	4	4	4	4	4	20	Tinggi Emotionality
193	5	3	5	3	3	19	Sedang Emotionality
194	4	2	5	2	2	15	Sedang Emotionality
195	4	3	4	4	4	19	Sedang Emotionality
196	2	1	2	2	2	9	Sedang Emotionality
197	3	3	5	3	5	19	Sedang Emotionality

198	5	2	4	2	3	16	Sedang Emotionality
199	5	3	4	2	2	16	Sedang Emotionality
200	3	3	5	3	3	17	Sedang Emotionality
201	5	4	4	4	4	21	Tinggi Emotionality
202	3	3	4	3	4	17	Sedang Emotionality
203	3	3	5	5	4	20	Tinggi Emotionality
204	3	2	3	4	2	14	Sedang Emotionality
205	3	2	1	3	1	10	Sedang Emotionality
206	5	3	5	4	4	21	Tinggi Emotionality
207	3	2	4	2	2	13	Sedang Emotionality
208	2	3	2	2	4	13	Sedang Emotionality
209	4	2	5	2	3	16	Sedang Emotionality
210	3	2	1	5	2	13	Sedang Emotionality
211	2	1	5	3	3	14	Sedang Emotionality
212	4	3	4	2	1	14	Sedang Emotionality
213	3	3	5	4	3	18	Sedang Emotionality
214	2	2	5	2	2	13	Sedang Emotionality
215	3	4	4	4	3	18	Sedang Emotionality
216	3	3	5	3	3	17	Sedang Emotionality
217	5	4	5	4	5	23	Tinggi Emotionality
218	3	4	2	4	5	18	Sedang Emotionality
219	2	4	5	5	4	20	Tinggi Emotionality
220	3	4	2	4	5	18	Sedang Emotionality
221	2	4	5	5	4	20	Tinggi Emotionality
222	4	2	4	4	4	18	Sedang Emotionality
223	2	4	3	4	4	17	Sedang Emotionality
224	2	2	3	3	3	13	Sedang Emotionality
225	4	3	4	5	4	20	Tinggi Emotionality
226	3	2	4	3	3	15	Sedang Emotionality
227	4	2	3	5	4	18	Sedang Emotionality
228	5	4	4	3	4	20	Tinggi Emotionality
229	3	4	3	4	3	17	Sedang Emotionality
230	2	2	4	3	3	14	Sedang Emotionality
231	3	3	4	3	4	17	Sedang Emotionality
232	3	2	4	4	4	17	Sedang Emotionality
233	3	2	4	3	4	16	Sedang Emotionality
234	4	3	3	3	3	16	Sedang Emotionality
235	4	3	4	3	2	16	Sedang Emotionality
236	4	4	5	5	3	21	Tinggi Emotionality
237	1	5	3	3	1	13	Sedang Emotionality

238	5	3	5	3	5	21	Tinggi Emotionality
239	2	3	5	5	4	19	Sedang Emotionality
240	5	4	5	5	3	22	Tinggi Emotionality
241	2	2	3	3	3	13	Sedang Emotionality
242	3	3	4	3	2	15	Sedang Emotionality
243	2	2	4	2	3	13	Sedang Emotionality
244	3	2	3	2	2	12	Sedang Emotionality
245	2	2	4	3	3	14	Sedang Emotionality
246	3	3	4	2	3	15	Sedang Emotionality
247	2	3	4	3	3	15	Sedang Emotionality
248	4	3	4	3	2	16	Sedang Emotionality
249	4	3	3	3	4	17	Sedang Emotionality
250	5	4	5	3	3	20	Tinggi Emotionality
251	2	3	5	3	1	14	Sedang Emotionality
252	3	3	3	3	3	15	Sedang Emotionality
253	4	2	4	5	4	19	Sedang Emotionality
254	4	3	3	4	4	18	Sedang Emotionality
255	4	3	2	5	3	17	Sedang Emotionality
256	3	3	3	3	4	16	Sedang Emotionality
257	5	2	5	4	4	20	Tinggi Emotionality
258	5	3	3	3	4	18	Sedang Emotionality
259	4	4	5	3	5	21	Tinggi Emotionality
260	2	2	3	3	4	14	Sedang Emotionality
261	4	1	5	4	4	18	Sedang Emotionality
262	5	4	5	3	5	22	Tinggi Emotionality
263	4	2	3	4	4	17	Sedang Emotionality
264	3	3	4	2	3	15	Sedang Emotionality
265	3	3	3	3	3	15	Sedang Emotionality
266	5	4	4	4	4	21	Tinggi Emotionality
267	5	4	2	1	5	17	Sedang Emotionality
268	4	3	3	1	2	13	Sedang Emotionality
269	2	2	5	5	3	17	Sedang Emotionality
270	4	4	5	3	5	21	Tinggi Emotionality
271	5	1	5	5	5	21	Tinggi Emotionality

EXTRAVERSION							
NO	4	10	28	46	52	JUMLAH	KATEGORISASI
1	4	3	3	3	5	18	Sedang Extraversion
2	4	2	4	3	3	16	Sedang Extraversion
3	3	5	3	4	4	19	Sedang Extraversion
4	4	5	4	4	2	19	Sedang Extraversion
5	4	1	3	1	1	10	Sedang Extraversion
6	4	2	2	3	4	15	Sedang Extraversion
7	3	1	4	3	4	15	Sedang Extraversion
8	3	3	3	2	2	13	Sedang Extraversion
9	4	4	2	3	2	15	Sedang Extraversion
10	4	3	2	3	2	14	Sedang Extraversion
11	4	2	2	2	4	14	Sedang Extraversion
12	3	3	3	3	4	16	Sedang Extraversion
13	3	4	3	3	4	17	Sedang Extraversion
14	3	4	2	4	1	14	Sedang Extraversion
15	2	3	3	3	3	14	Sedang Extraversion
16	2	2	1	2	2	9	Sedang Extraversion
17	3	4	4	4	3	18	Sedang Extraversion
18	3	3	2	3	2	13	Sedang Extraversion
19	2	4	4	3	3	16	Sedang Extraversion
20	4	4	3	2	3	16	Sedang Extraversion
21	3	4	3	5	5	20	Tinggi Extraversion
22	3	4	4	3	3	17	Sedang Extraversion
23	2	4	4	4	2	16	Sedang Extraversion
24	4	4	3	2	4	17	Sedang Extraversion
25	2	3	3	3	2	13	Sedang Extraversion
26	4	4	2	4	2	16	Sedang Extraversion
27	2	4	3	2	4	15	Sedang Extraversion
28	4	4	4	4	5	21	Tinggi Extraversion
29	4	3	1	3	3	14	Sedang Extraversion
30	3	1	3	3	3	13	Sedang Extraversion
31	3	2	2	3	2	12	Sedang Extraversion
32	3	4	3	3	3	16	Sedang Extraversion
33	2	3	2	2	2	11	Sedang Extraversion
34	2	2	1	3	2	10	Sedang Extraversion
35	3	2	2	3	3	13	Sedang Extraversion
36	4	3	3	3	2	15	Sedang Extraversion
37	4	4	4	3	3	18	Sedang Extraversion

38	3	4	3	4	4	18	Sedang Extraversion
39	4	5	2	4	1	16	Sedang Extraversion
40	4	3	3	4	4	18	Sedang Extraversion
41	5	2	2	1	2	12	Sedang Extraversion
42	4	3	3	3	3	16	Sedang Extraversion
43	3	3	3	3	2	14	Sedang Extraversion
44	4	2	2	3	3	14	Sedang Extraversion
45	5	4	3	2	4	18	Sedang Extraversion
46	2	3	3	2	4	14	Sedang Extraversion
47	5	5	5	1	5	21	Tinggi Extraversion
48	2	4	4	3	4	17	Sedang Extraversion
49	4	4	3	4	5	20	Tinggi Extraversion
50	4	3	4	4	5	20	Tinggi Extraversion
51	3	3	3	4	3	16	Sedang Extraversion
52	3	4	3	3	3	16	Sedang Extraversion
53	3	3	2	2	2	12	Sedang Extraversion
54	3	3	3	2	2	13	Sedang Extraversion
55	3	5	3	4	5	20	Tinggi Extraversion
56	2	3	2	2	2	11	Sedang Extraversion
57	4	4	1	2	4	15	Sedang Extraversion
58	1	2	3	2	1	9	Sedang Extraversion
59	4	4	3	4	3	18	Sedang Extraversion
60	2	2	2	3	3	12	Sedang Extraversion
61	3	1	2	1	2	9	Sedang Extraversion
62	4	3	3	3	2	15	Sedang Extraversion
63	2	3	2	2	1	10	Sedang Extraversion
64	3	2	2	4	5	16	Sedang Extraversion
65	3	3	3	4	2	15	Sedang Extraversion
66	4	5	5	3	5	22	Tinggi Extraversion
67	3	4	3	3	3	16	Sedang Extraversion
68	3	4	3	3	4	17	Sedang Extraversion
69	5	2	4	3	3	17	Sedang Extraversion
70	3	1	3	3	3	13	Sedang Extraversion
71	3	2	5	3	2	15	Sedang Extraversion
72	3	3	4	4	5	19	Sedang Extraversion
73	3	4	3	2	1	13	Sedang Extraversion
74	2	3	2	1	3	11	Sedang Extraversion
75	3	2	2	2	2	11	Sedang Extraversion
76	3	4	4	3	4	18	Sedang Extraversion
77	3	5	3	3	4	18	Sedang Extraversion

78	5	2	2	2	3	14	Sedang Extraversion
79	1	3	2	4	2	12	Sedang Extraversion
80	2	5	3	3	3	16	Sedang Extraversion
81	2	4	3	3	5	17	Sedang Extraversion
82	4	5	3	4	4	20	Tinggi Extraversion
83	2	2	3	3	3	13	Sedang Extraversion
84	4	4	4	3	4	19	Sedang Extraversion
85	2	4	2	4	2	14	Sedang Extraversion
86	1	3	3	2	1	10	Sedang Extraversion
87	4	2	2	2	1	11	Sedang Extraversion
88	4	2	2	2	1	11	Sedang Extraversion
89	2	4	2	4	4	16	Sedang Extraversion
90	4	4	3	3	4	18	Sedang Extraversion
91	3	3	3	3	2	14	Sedang Extraversion
92	4	3	3	2	5	17	Sedang Extraversion
93	2	4	3	3	5	17	Sedang Extraversion
94	4	3	1	3	2	13	Sedang Extraversion
95	3	3	3	3	3	15	Sedang Extraversion
96	2	3	2	2	4	13	Sedang Extraversion
97	2	1	1	2	2	8	Sedang Extraversion
98	4	4	4	3	4	19	Sedang Extraversion
99	3	3	2	3	3	14	Sedang Extraversion
100	1	1	1	1	3	7	Sedang Extraversion
101	2	2	2	2	2	10	Sedang Extraversion
102	2	2	2	2	2	10	Sedang Extraversion
103	3	2	3	3	1	12	Sedang Extraversion
104	3	2	3	3	1	12	Sedang Extraversion
105	3	3	2	3	2	13	Sedang Extraversion
106	5	5	4	5	1	20	Tinggi Extraversion
107	4	4	4	4	2	18	Sedang Extraversion
108	2	2	2	2	2	10	Sedang Extraversion
109	2	3	1	1	2	9	Sedang Extraversion
110	3	3	3	3	3	15	Sedang Extraversion
111	2	4	1	1	2	10	Sedang Extraversion
112	3	3	3	2	1	12	Sedang Extraversion
113	4	4	3	3	3	17	Sedang Extraversion
114	3	2	2	4	2	13	Sedang Extraversion
115	2	5	4	3	3	17	Sedang Extraversion
116	3	1	2	2	2	10	Sedang Extraversion
117	4	2	3	2	4	15	Sedang Extraversion

118	2	5	4	1	1	13	Sedang Extraversion
119	2	4	2	2	4	14	Sedang Extraversion
120	4	4	2	2	3	15	Sedang Extraversion
121	3	3	4	2	2	14	Sedang Extraversion
122	4	4	3	3	4	18	Sedang Extraversion
123	4	4	3	3	2	16	Sedang Extraversion
124	5	5	3	3	3	19	Sedang Extraversion
125	3	3	3	2	4	15	Sedang Extraversion
126	3	3	3	3	4	16	Sedang Extraversion
127	3	3	2	2	2	12	Sedang Extraversion
128	4	3	4	4	4	19	Sedang Extraversion
129	3	4	3	3	3	16	Sedang Extraversion
130	2	4	3	3	3	15	Sedang Extraversion
131	3	4	3	3	3	16	Sedang Extraversion
132	2	4	3	3	3	15	Sedang Extraversion
133	5	3	3	2	2	15	Sedang Extraversion
134	3	4	3	3	3	16	Sedang Extraversion
135	1	2	2	2	2	9	Sedang Extraversion
136	2	2	1	2	1	8	Sedang Extraversion
137	5	4	2	2	4	17	Sedang Extraversion
138	5	5	2	2	4	18	Sedang Extraversion
139	3	2	3	2	3	13	Sedang Extraversion
140	3	2	3	2	3	13	Sedang Extraversion
141	4	4	2	3	2	15	Sedang Extraversion
142	3	4	3	3	3	16	Sedang Extraversion
143	3	2	2	3	1	11	Sedang Extraversion
144	4	2	1	2	4	13	Sedang Extraversion
145	4	2	2	2	1	11	Sedang Extraversion
146	5	2	4	2	3	16	Sedang Extraversion
147	2	2	1	4	3	12	Sedang Extraversion
148	4	3	4	4	4	19	Sedang Extraversion
149	3	3	4	3	4	17	Sedang Extraversion
150	1	3	3	3	2	12	Sedang Extraversion
151	3	4	2	3	4	16	Sedang Extraversion
152	3	4	4	2	1	14	Sedang Extraversion
153	4	3	3	4	4	18	Sedang Extraversion
154	2	3	3	3	4	15	Sedang Extraversion
155	3	4	3	3	4	17	Sedang Extraversion
156	2	2	3	4	2	13	Sedang Extraversion
157	5	4	3	4	4	20	Tinggi Extraversion

158	2	2	3	4	3	14	Sedang Extraversion
159	3	3	2	3	2	13	Sedang Extraversion
160	1	5	1	1	1	9	Sedang Extraversion
161	2	2	2	1	2	9	Sedang Extraversion
162	1	4	2	5	2	14	Sedang Extraversion
163	2	3	3	4	1	13	Sedang Extraversion
164	3	3	1	3	1	11	Sedang Extraversion
165	4	4	3	4	3	18	Sedang Extraversion
166	4	4	3	2	4	17	Sedang Extraversion
167	3	4	2	2	4	15	Sedang Extraversion
168	2	4	3	3	4	16	Sedang Extraversion
169	5	4	2	4	4	19	Sedang Extraversion
170	3	5	1	1	1	11	Sedang Extraversion
171	2	3	4	2	2	13	Sedang Extraversion
172	5	5	1	5	1	17	Sedang Extraversion
173	5	4	2	2	3	16	Sedang Extraversion
174	4	3	3	2	3	15	Sedang Extraversion
175	3	3	2	4	4	16	Sedang Extraversion
176	3	2	3	3	2	13	Sedang Extraversion
177	3	3	3	2	5	16	Sedang Extraversion
178	3	5	3	3	3	17	Sedang Extraversion
179	2	2	2	2	1	9	Sedang Extraversion
180	3	2	2	2	3	12	Sedang Extraversion
181	2	3	3	2	2	12	Sedang Extraversion
182	4	2	2	2	2	12	Sedang Extraversion
183	3	3	4	4	4	18	Sedang Extraversion
184	1	5	2	2	2	12	Sedang Extraversion
185	5	5	4	3	3	20	Tinggi Extraversion
186	2	4	1	2	2	11	Sedang Extraversion
187	3	3	4	2	4	16	Sedang Extraversion
188	3	2	2	3	3	13	Sedang Extraversion
189	4	3	2	4	4	17	Sedang Extraversion
190	3	2	4	2	3	14	Sedang Extraversion
191	4	2	2	2	3	13	Sedang Extraversion
192	3	3	2	2	2	12	Sedang Extraversion
193	5	3	2	2	3	15	Sedang Extraversion
194	5	3	2	4	4	18	Sedang Extraversion
195	4	4	2	2	4	16	Sedang Extraversion
196	4	4	4	4	4	20	Tinggi Extraversion
197	2	3	2	3	5	15	Sedang Extraversion

198	4	2	2	3	2	13	Sedang Extraversion
199	4	4	3	3	5	19	Sedang Extraversion
200	4	3	2	4	3	16	Sedang Extraversion
201	5	2	3	2	4	16	Sedang Extraversion
202	3	4	3	4	4	18	Sedang Extraversion
203	4	3	3	3	4	17	Sedang Extraversion
204	3	4	2	2	3	14	Sedang Extraversion
205	1	4	2	3	2	12	Sedang Extraversion
206	2	4	2	3	3	14	Sedang Extraversion
207	2	4	4	4	4	18	Sedang Extraversion
208	3	4	4	3	2	16	Sedang Extraversion
209	4	3	4	3	3	17	Sedang Extraversion
210	3	4	3	3	3	16	Sedang Extraversion
211	3	4	4	1	2	14	Sedang Extraversion
212	3	4	3	4	2	16	Sedang Extraversion
213	3	4	2	4	2	15	Sedang Extraversion
214	2	4	3	1	3	13	Sedang Extraversion
215	2	3	2	2	3	12	Sedang Extraversion
216	4	3	2	2	3	14	Sedang Extraversion
217	3	1	1	3	1	9	Sedang Extraversion
218	4	5	1	3	1	14	Sedang Extraversion
219	3	3	3	3	4	16	Sedang Extraversion
220	4	5	1	3	1	14	Sedang Extraversion
221	3	3	3	3	4	16	Sedang Extraversion
222	3	2	3	2	1	11	Sedang Extraversion
223	3	2	2	2	2	11	Sedang Extraversion
224	2	5	3	3	3	16	Sedang Extraversion
225	4	2	2	2	2	12	Sedang Extraversion
226	3	4	3	2	2	14	Sedang Extraversion
227	5	3	3	4	3	18	Sedang Extraversion
228	5	1	3	3	2	14	Sedang Extraversion
229	4	2	2	2	2	12	Sedang Extraversion
230	3	2	3	4	3	15	Sedang Extraversion
231	3	4	4	3	4	18	Sedang Extraversion
232	4	5	2	4	4	19	Sedang Extraversion
233	4	4	2	3	3	16	Sedang Extraversion
234	3	3	3	2	4	15	Sedang Extraversion
235	3	3	4	2	4	16	Sedang Extraversion
236	2	3	3	4	2	14	Sedang Extraversion
237	2	2	5	2	1	12	Sedang Extraversion

238	4	5	4	1	4	18	Sedang Extraversion
239	4	4	2	3	4	17	Sedang Extraversion
240	2	2	1	1	1	7	Sedang Extraversion
241	4	5	3	3	4	19	Sedang Extraversion
242	4	4	4	3	4	19	Sedang Extraversion
243	4	3	4	3	4	18	Sedang Extraversion
244	4	4	4	4	5	21	Tinggi Extraversion
245	4	4	4	3	4	19	Sedang Extraversion
246	4	5	4	3	5	21	Tinggi Extraversion
247	4	4	4	3	3	18	Sedang Extraversion
248	4	4	2	4	4	18	Sedang Extraversion
249	3	2	2	3	3	13	Sedang Extraversion
250	3	4	3	2	3	15	Sedang Extraversion
251	3	3	5	3	2	16	Sedang Extraversion
252	2	4	3	2	3	14	Sedang Extraversion
253	4	4	2	2	4	16	Sedang Extraversion
254	3	3	3	3	4	16	Sedang Extraversion
255	3	3	3	4	4	17	Sedang Extraversion
256	4	3	3	4	2	16	Sedang Extraversion
257	4	5	4	3	4	20	Tinggi Extraversion
258	4	4	3	2	4	17	Sedang Extraversion
259	2	4	2	2	1	11	Sedang Extraversion
260	4	3	2	3	3	15	Sedang Extraversion
261	4	4	3	4	5	20	Tinggi Extraversion
262	1	2	2	3	4	12	Sedang Extraversion
263	3	1	2	3	3	12	Sedang Extraversion
264	4	4	4	3	3	18	Sedang Extraversion
265	3	3	3	3	3	15	Sedang Extraversion
266	4	4	2	2	3	15	Sedang Extraversion
267	3	3	5	2	2	15	Sedang Extraversion
268	4	3	3	1	3	14	Sedang Extraversion
269	5	5	2	4	2	18	Sedang Extraversion
270	5	4	3	4	2	18	Sedang Extraversion
271	5	5	5	5	1	21	Tinggi Extraversion

AGREABLENESS							
NO	9	15	21	51	57	JUMLAH	KATEGORISASI
1	4	3	2	3	5	17	Sedang Agreeableness
2	4	2	1	4	2	13	Sedang Agreeableness
3	1	1	1	3	2	8	Sedang Agreeableness
4	2	2	1	3	4	12	Sedang Agreeableness
5	4	5	3	3	3	18	Sedang Agreeableness
6	3	4	5	3	2	17	Sedang Agreeableness
7	4	2	1	4	2	13	Sedang Agreeableness
8	4	3	3	3	4	17	Sedang Agreeableness
9	3	2	2	2	4	13	Sedang Agreeableness
10	4	4	5	4	4	21	Tinggi Agreeableness
11	4	3	2	3	3	15	Sedang Agreeableness
12	4	4	4	4	4	20	Tinggi Agreeableness
13	3	1	3	2	5	14	Sedang Agreeableness
14	2	4	2	5	3	16	Sedang Agreeableness
15	3	3	3	3	4	16	Sedang Agreeableness
16	2	1	2	3	3	11	Sedang Agreeableness
17	4	2	4	4	2	16	Sedang Agreeableness
18	3	3	3	3	3	15	Sedang Agreeableness
19	4	4	5	3	4	20	Tinggi Agreeableness
20	4	3	3	4	4	18	Sedang Agreeableness
21	5	5	5	3	4	22	Tinggi Agreeableness
22	2	3	2	4	3	14	Sedang Agreeableness
23	4	4	2	2	2	14	Sedang Agreeableness
24	3	3	3	2	2	13	Sedang Agreeableness
25	4	5	5	4	4	22	Tinggi Agreeableness
26	4	5	4	4	4	21	Tinggi Agreeableness
27	4	4	4	4	4	20	Tinggi Agreeableness
28	3	2	4	2	4	15	Sedang Agreeableness
29	2	3	3	3	2	13	Sedang Agreeableness
30	3	3	3	3	2	14	Sedang Agreeableness
31	2	1	3	3	3	12	Sedang Agreeableness
32	2	2	4	2	3	13	Sedang Agreeableness
33	3	2	2	2	2	11	Sedang Agreeableness
34	3	2	3	4	2	14	Sedang Agreeableness
35	3	4	4	4	4	19	Sedang Agreeableness
36	2	2	3	3	3	13	Sedang Agreeableness
37	2	2	4	4	4	16	Sedang Agreeableness

38	4	3	3	2	3	15	Sedang Agreeableness
39	1	1	1	5	4	12	Sedang Agreeableness
40	3	4	4	3	3	17	Sedang Agreeableness
41	1	1	5	4	4	15	Sedang Agreeableness
42	3	3	3	3	3	15	Sedang Agreeableness
43	3	2	2	4	3	14	Sedang Agreeableness
44	3	3	3	4	2	15	Sedang Agreeableness
45	2	3	5	2	4	16	Sedang Agreeableness
46	3	3	3	4	4	17	Sedang Agreeableness
47	1	2	3	5	3	14	Sedang Agreeableness
48	3	2	3	3	3	14	Sedang Agreeableness
49	5	5	5	5	5	25	Tinggi Agreeableness
50	4	2	2	4	3	15	Sedang Agreeableness
51	2	3	3	3	3	14	Sedang Agreeableness
52	4	4	4	4	4	20	Tinggi Agreeableness
53	4	2	2	3	2	13	Sedang Agreeableness
54	3	3	3	4	3	16	Sedang Agreeableness
55	2	1	3	4	2	12	Sedang Agreeableness
56	4	3	2	3	2	14	Sedang Agreeableness
57	3	2	3	3	3	14	Sedang Agreeableness
58	3	2	3	4	4	16	Sedang Agreeableness
59	2	3	3	2	2	12	Sedang Agreeableness
60	3	3	3	3	3	15	Sedang Agreeableness
61	4	1	1	3	4	13	Sedang Agreeableness
62	3	3	2	3	1	12	Sedang Agreeableness
63	5	3	4	3	2	17	Sedang Agreeableness
64	5	4	5	5	5	24	Tinggi Agreeableness
65	4	3	4	4	4	19	Sedang Agreeableness
66	3	2	2	4	4	15	Sedang Agreeableness
67	4	3	3	3	4	17	Sedang Agreeableness
68	4	3	4	3	3	17	Sedang Agreeableness
69	4	3	4	5	4	20	Tinggi Agreeableness
70	3	4	3	3	3	16	Sedang Agreeableness
71	4	2	5	4	3	18	Sedang Agreeableness
72	2	4	2	3	3	14	Sedang Agreeableness
73	4	2	2	3	4	15	Sedang Agreeableness
74	4	1	3	4	4	16	Sedang Agreeableness
75	4	4	3	4	3	18	Sedang Agreeableness
76	4	1	5	4	4	18	Sedang Agreeableness
77	3	4	5	3	5	20	Tinggi Agreeableness

78	3	2	3	3	4	15	Sedang Agreeableness
79	4	4	4	4	4	20	Tinggi Agreeableness
80	1	3	4	5	3	16	Sedang Agreeableness
81	3	2	4	3	4	16	Sedang Agreeableness
82	2	3	3	3	4	15	Sedang Agreeableness
83	4	4	4	3	3	18	Sedang Agreeableness
84	2	2	2	2	4	12	Sedang Agreeableness
85	4	4	2	3	3	16	Sedang Agreeableness
86	3	3	3	4	5	18	Sedang Agreeableness
87	2	1	2	3	1	9	Sedang Agreeableness
88	2	1	2	3	2	10	Sedang Agreeableness
89	3	1	2	2	3	11	Sedang Agreeableness
90	4	2	2	3	4	15	Sedang Agreeableness
91	3	3	1	4	3	14	Sedang Agreeableness
92	3	4	3	2	4	16	Sedang Agreeableness
93	3	3	4	3	5	18	Sedang Agreeableness
94	3	1	3	3	2	12	Sedang Agreeableness
95	3	3	3	4	2	15	Sedang Agreeableness
96	5	5	5	4	4	23	Tinggi Agreeableness
97	4	1	1	3	4	13	Sedang Agreeableness
98	4	4	3	2	3	16	Sedang Agreeableness
99	3	2	3	3	3	14	Sedang Agreeableness
100	3	3	5	3	5	19	Sedang Agreeableness
101	3	2	3	2	2	12	Sedang Agreeableness
102	3	3	4	3	4	17	Sedang Agreeableness
103	5	1	5	3	4	18	Sedang Agreeableness
104	4	2	4	3	3	16	Sedang Agreeableness
105	3	3	3	3	3	15	Sedang Agreeableness
106	3	2	3	4	5	17	Sedang Agreeableness
107	3	2	3	4	3	15	Sedang Agreeableness
108	3	3	3	4	3	16	Sedang Agreeableness
109	4	3	1	3	4	15	Sedang Agreeableness
110	2	3	3	3	3	14	Sedang Agreeableness
111	4	4	4	2	3	17	Sedang Agreeableness
112	2	1	3	3	3	12	Sedang Agreeableness
113	2	2	3	3	2	12	Sedang Agreeableness
114	2	2	3	3	3	13	Sedang Agreeableness
115	1	2	1	3	1	8	Sedang Agreeableness
116	4	3	2	4	4	17	Sedang Agreeableness
117	1	2	2	5	1	11	Sedang Agreeableness

118	4	4	4	1	1	14	Sedang Agreeableness
119	1	4	4	3	2	14	Sedang Agreeableness
120	2	3	2	4	4	15	Sedang Agreeableness
121	3	2	2	3	4	14	Sedang Agreeableness
122	2	2	3	3	3	13	Sedang Agreeableness
123	4	3	4	2	4	17	Sedang Agreeableness
124	1	1	2	2	1	7	Sedang Agreeableness
125	4	4	4	3	4	19	Sedang Agreeableness
126	3	3	4	3	4	17	Sedang Agreeableness
127	2	1	2	3	2	10	Sedang Agreeableness
128	3	3	4	4	3	17	Sedang Agreeableness
129	3	3	3	3	3	15	Sedang Agreeableness
130	4	2	4	3	3	16	Sedang Agreeableness
131	4	3	4	3	3	17	Sedang Agreeableness
132	1	4	4	4	2	15	Sedang Agreeableness
133	4	1	5	2	5	17	Sedang Agreeableness
134	2	3	4	4	4	17	Sedang Agreeableness
135	4	2	2	3	4	15	Sedang Agreeableness
136	4	2	2	3	4	15	Sedang Agreeableness
137	4	4	4	4	4	20	Tinggi Agreeableness
138	4	4	4	4	4	20	Tinggi Agreeableness
139	5	2	1	2	5	15	Sedang Agreeableness
140	4	2	2	2	4	14	Sedang Agreeableness
141	4	4	4	4	4	20	Tinggi Agreeableness
142	2	3	3	2	2	12	Sedang Agreeableness
143	2	2	2	4	3	13	Sedang Agreeableness
144	4	4	3	5	2	18	Sedang Agreeableness
145	2	2	2	3	2	11	Sedang Agreeableness
146	2	4	2	3	4	15	Sedang Agreeableness
147	3	4	2	3	4	16	Sedang Agreeableness
148	3	2	5	3	4	17	Sedang Agreeableness
149	4	4	4	4	3	19	Sedang Agreeableness
150	3	2	3	4	3	15	Sedang Agreeableness
151	3	3	4	3	3	16	Sedang Agreeableness
152	3	4	4	4	4	19	Sedang Agreeableness
153	2	3	3	3	3	14	Sedang Agreeableness
154	3	2	2	3	3	13	Sedang Agreeableness
155	3	4	4	4	2	17	Sedang Agreeableness
156	5	2	2	2	3	14	Sedang Agreeableness
157	1	2	4	3	3	13	Sedang Agreeableness

158	2	3	3	5	5	18	Sedang Agreeableness
159	3	3	3	4	4	17	Sedang Agreeableness
160	5	1	1	1	5	13	Sedang Agreeableness
161	4	4	4	3	4	19	Sedang Agreeableness
162	2	2	2	4	5	15	Sedang Agreeableness
163	4	1	3	4	3	15	Sedang Agreeableness
164	3	4	2	3	4	16	Sedang Agreeableness
165	3	3	2	4	3	15	Sedang Agreeableness
166	3	2	1	2	5	13	Sedang Agreeableness
167	2	3	3	4	3	15	Sedang Agreeableness
168	4	3	4	3	3	17	Sedang Agreeableness
169	3	1	3	4	2	13	Sedang Agreeableness
170	5	1	5	5	2	18	Sedang Agreeableness
171	3	2	4	4	2	15	Sedang Agreeableness
172	1	1	1	1	1	5	Sedang Agreeableness
173	4	4	5	4	3	20	Tinggi Agreeableness
174	3	3	5	3	4	18	Sedang Agreeableness
175	4	3	4	4	3	18	Sedang Agreeableness
176	3	2	4	4	3	16	Sedang Agreeableness
177	4	3	5	4	4	20	Tinggi Agreeableness
178	3	3	4	4	4	18	Sedang Agreeableness
179	4	4	2	4	5	19	Sedang Agreeableness
180	2	3	4	4	3	16	Sedang Agreeableness
181	4	3	4	2	4	17	Sedang Agreeableness
182	2	2	2	4	2	12	Sedang Agreeableness
183	4	4	4	4	4	20	Tinggi Agreeableness
184	1	2	2	4	4	13	Sedang Agreeableness
185	1	5	4	3	5	18	Sedang Agreeableness
186	1	1	1	2	3	8	Sedang Agreeableness
187	2	2	2	3	1	10	Sedang Agreeableness
188	3	2	3	3	3	14	Sedang Agreeableness
189	4	2	4	2	2	14	Sedang Agreeableness
190	4	3	4	2	3	16	Sedang Agreeableness
191	2	2	3	3	5	15	Sedang Agreeableness
192	3	4	4	4	3	18	Sedang Agreeableness
193	3	1	3	3	2	12	Sedang Agreeableness
194	4	5	5	4	4	22	Tinggi Agreeableness
195	3	2	3	3	3	14	Sedang Agreeableness
196	2	3	4	4	2	15	Sedang Agreeableness
197	1	1	1	2	3	8	Sedang Agreeableness

198	3	2	2	2	3	12	Sedang Agreeableness
199	2	2	2	3	2	11	Sedang Agreeableness
200	3	3	4	2	3	15	Sedang Agreeableness
201	4	4	4	5	4	21	Tinggi Agreeableness
202	2	4	2	2	4	14	Sedang Agreeableness
203	3	2	2	4	1	12	Sedang Agreeableness
204	2	2	3	2	2	11	Sedang Agreeableness
205	3	3	2	3	2	13	Sedang Agreeableness
206	3	2	2	3	3	13	Sedang Agreeableness
207	3	2	4	1	5	15	Sedang Agreeableness
208	3	2	4	2	3	14	Sedang Agreeableness
209	5	2	3	4	3	17	Sedang Agreeableness
210	4	3	1	3	5	16	Sedang Agreeableness
211	5	5	4	5	3	22	Tinggi Agreeableness
212	4	2	4	4	4	18	Sedang Agreeableness
213	3	2	3	4	4	16	Sedang Agreeableness
214	2	3	3	3	2	13	Sedang Agreeableness
215	3	2	3	4	2	14	Sedang Agreeableness
216	4	3	3	4	4	18	Sedang Agreeableness
217	2	2	5	5	4	18	Sedang Agreeableness
218	5	3	5	5	4	22	Tinggi Agreeableness
219	4	4	4	3	2	17	Sedang Agreeableness
220	5	3	5	5	4	22	Tinggi Agreeableness
221	4	4	4	3	2	17	Sedang Agreeableness
222	3	3	2	4	3	15	Sedang Agreeableness
223	2	2	3	4	3	14	Sedang Agreeableness
224	2	3	3	3	3	14	Sedang Agreeableness
225	3	2	4	4	2	15	Sedang Agreeableness
226	4	4	4	3	4	19	Sedang Agreeableness
227	3	4	4	4	3	18	Sedang Agreeableness
228	2	4	2	4	1	13	Sedang Agreeableness
229	2	3	2	4	5	16	Sedang Agreeableness
230	3	3	3	3	3	15	Sedang Agreeableness
231	3	3	3	3	4	16	Sedang Agreeableness
232	2	3	3	3	3	14	Sedang Agreeableness
233	3	4	4	3	3	17	Sedang Agreeableness
234	3	4	4	2	4	17	Sedang Agreeableness
235	2	3	3	3	3	14	Sedang Agreeableness
236	3	4	5	3	5	20	Tinggi Agreeableness
237	3	5	4	1	5	18	Sedang Agreeableness

238	3	5	5	4	4	21	Tinggi Agreeableness
239	3	4	4	4	2	17	Sedang Agreeableness
240	2	1	5	2	4	14	Sedang Agreeableness
241	2	3	3	3	3	14	Sedang Agreeableness
242	3	4	4	3	3	17	Sedang Agreeableness
243	2	2	4	4	2	14	Sedang Agreeableness
244	3	3	3	3	3	15	Sedang Agreeableness
245	2	4	4	4	3	17	Sedang Agreeableness
246	3	4	2	3	3	15	Sedang Agreeableness
247	3	4	3	3	3	16	Sedang Agreeableness
248	3	3	3	3	4	16	Sedang Agreeableness
249	3	3	3	4	3	16	Sedang Agreeableness
250	5	2	1	3	4	15	Sedang Agreeableness
251	4	3	1	4	5	17	Sedang Agreeableness
252	2	1	4	3	2	12	Sedang Agreeableness
253	4	1	5	4	4	18	Sedang Agreeableness
254	3	3	3	4	3	16	Sedang Agreeableness
255	3	3	4	2	3	15	Sedang Agreeableness
256	3	3	3	3	2	14	Sedang Agreeableness
257	4	4	5	5	2	20	Tinggi Agreeableness
258	3	2	3	3	3	14	Sedang Agreeableness
259	3	2	2	3	1	11	Sedang Agreeableness
260	3	3	3	4	4	17	Sedang Agreeableness
261	1	1	2	3	4	11	Sedang Agreeableness
262	3	3	3	3	4	16	Sedang Agreeableness
263	4	3	4	4	4	19	Sedang Agreeableness
264	4	3	4	3	2	16	Sedang Agreeableness
265	3	3	3	3	3	15	Sedang Agreeableness
266	2	2	4	4	4	16	Sedang Agreeableness
267	5	4	5	4	4	22	Tinggi Agreeableness
268	3	4	3	5	3	18	Sedang Agreeableness
269	1	4	2	2	5	14	Sedang Agreeableness
270	4	4	4	5	5	22	Tinggi Agreeableness
271	1	5	5	5	5	21	Tinggi Agreeableness

CONSCIENTIOUSNESS							
NO	14	20	38	44	56	JUMLAH	KATEGORISASI
1	3	2	4	5	3	17	Sedang Conscientiousness
2	2	4	4	3	3	16	Sedang Conscientiousness
3	4	3	4	3	4	18	Sedang Conscientiousness
4	3	3	3	5	3	17	Sedang Conscientiousness
5	1	1	4	2	1	9	Sedang Conscientiousness
6	3	3	3	4	2	15	Sedang Conscientiousness
7	1	3	2	1	4	11	Sedang Conscientiousness
8	2	4	5	3	3	17	Sedang Conscientiousness
9	3	4	4	3	4	18	Sedang Conscientiousness
10	4	3	4	2	2	15	Sedang Conscientiousness
11	3	3	4	2	4	16	Sedang Conscientiousness
12	4	4	4	4	3	19	Sedang Conscientiousness
13	4	2	4	4	1	15	Sedang Conscientiousness
14	2	3	3	4	2	14	Sedang Conscientiousness
15	4	3	3	3	3	16	Sedang Conscientiousness
16	4	4	4	3	3	18	Sedang Conscientiousness
17	4	4	5	2	2	17	Sedang Conscientiousness
18	4	4	3	2	4	17	Sedang Conscientiousness
19	2	2	4	4	4	16	Sedang Conscientiousness
20	2	2	4	3	2	13	Sedang Conscientiousness
21	3	3	3	5	3	17	Sedang Conscientiousness
22	3	2	5	3	1	14	Sedang Conscientiousness
23	2	4	5	2	1	14	Sedang Conscientiousness
24	2	3	4	3	2	14	Sedang Conscientiousness
25	1	2	3	3	4	13	Sedang Conscientiousness
26	4	4	4	2	2	16	Sedang Conscientiousness
27	4	4	2	4	2	16	Sedang Conscientiousness
28	4	4	5	4	3	20	Tinggi Conscientiousness
29	2	3	5	2	1	13	Sedang Conscientiousness
30	2	3	3	3	3	14	Sedang Conscientiousness
31	4	4	5	4	4	21	Tinggi Conscientiousness
32	3	4	4	4	2	17	Sedang Conscientiousness
33	3	4	4	3	3	17	Sedang Conscientiousness
34	3	4	4	3	4	18	Sedang Conscientiousness
35	2	2	4	2	3	13	Sedang Conscientiousness
36	3	3	4	2	3	15	Sedang Conscientiousness
37	4	4	4	4	4	20	Tinggi Conscientiousness

38	3	2	4	3	3	15	Sedang Conscientiousness
39	5	5	5	5	4	24	Tinggi Conscientiousness
40	3	3	5	4	3	18	Sedang Conscientiousness
41	1	2	5	2	2	12	Sedang Conscientiousness
42	3	4	3	4	3	17	Sedang Conscientiousness
43	2	2	3	2	3	12	Sedang Conscientiousness
44	3	3	4	2	2	14	Sedang Conscientiousness
45	2	2	4	4	2	14	Sedang Conscientiousness
46	3	4	3	3	3	16	Sedang Conscientiousness
47	1	5	5	5	1	17	Sedang Conscientiousness
48	4	4	4	4	4	20	Tinggi Conscientiousness
49	4	4	4	3	3	18	Sedang Conscientiousness
50	4	2	3	3	2	14	Sedang Conscientiousness
51	4	5	4	3	3	19	Sedang Conscientiousness
52	4	3	4	3	2	16	Sedang Conscientiousness
53	2	2	4	3	2	13	Sedang Conscientiousness
54	3	2	4	2	3	14	Sedang Conscientiousness
55	5	5	4	4	2	20	Tinggi Conscientiousness
56	3	3	3	3	3	15	Sedang Conscientiousness
57	2	2	4	3	2	13	Sedang Conscientiousness
58	3	4	3	2	3	15	Sedang Conscientiousness
59	4	2	5	4	3	18	Sedang Conscientiousness
60	4	4	4	2	3	17	Sedang Conscientiousness
61	4	2	3	2	3	14	Sedang Conscientiousness
62	3	2	5	3	2	15	Sedang Conscientiousness
63	2	2	3	3	3	13	Sedang Conscientiousness
64	2	2	4	4	2	14	Sedang Conscientiousness
65	4	4	4	3	2	17	Sedang Conscientiousness
66	4	2	4	5	4	19	Sedang Conscientiousness
67	3	2	3	3	3	14	Sedang Conscientiousness
68	2	2	4	3	2	13	Sedang Conscientiousness
69	4	3	5	5	4	21	Tinggi Conscientiousness
70	2	2	4	3	3	14	Sedang Conscientiousness
71	5	4	3	4	3	19	Sedang Conscientiousness
72	4	4	4	4	4	20	Tinggi Conscientiousness
73	2	4	4	1	4	15	Sedang Conscientiousness
74	2	4	3	2	3	14	Sedang Conscientiousness
75	3	4	4	3	3	17	Sedang Conscientiousness
76	4	3	4	2	4	17	Sedang Conscientiousness
77	3	5	5	5	3	21	Tinggi Conscientiousness

78	4	2	4	2	3	15	Sedang Conscientiousness
79	3	2	3	4	2	14	Sedang Conscientiousness
80	3	4	4	4	1	16	Sedang Conscientiousness
81	4	3	4	2	2	15	Sedang Conscientiousness
82	5	4	4	4	2	19	Sedang Conscientiousness
83	2	3	3	2	3	13	Sedang Conscientiousness
84	4	4	3	4	3	18	Sedang Conscientiousness
85	4	2	3	2	3	14	Sedang Conscientiousness
86	4	3	4	1	3	15	Sedang Conscientiousness
87	3	2	3	2	2	12	Sedang Conscientiousness
88	3	2	3	2	2	12	Sedang Conscientiousness
89	4	4	3	2	3	16	Sedang Conscientiousness
90	3	3	4	3	2	15	Sedang Conscientiousness
91	2	2	3	2	3	12	Sedang Conscientiousness
92	4	4	4	4	3	19	Sedang Conscientiousness
93	4	5	4	4	4	21	Tinggi Conscientiousness
94	4	4	3	2	3	16	Sedang Conscientiousness
95	3	3	3	4	3	16	Sedang Conscientiousness
96	4	4	4	3	3	18	Sedang Conscientiousness
97	2	2	4	2	3	13	Sedang Conscientiousness
98	2	2	4	3	1	12	Sedang Conscientiousness
99	3	3	3	2	2	13	Sedang Conscientiousness
100	3	5	5	3	3	19	Sedang Conscientiousness
101	4	2	4	2	2	14	Sedang Conscientiousness
102	3	4	4	3	3	17	Sedang Conscientiousness
103	3	3	4	3	2	15	Sedang Conscientiousness
104	3	3	4	3	1	14	Sedang Conscientiousness
105	3	3	3	4	2	15	Sedang Conscientiousness
106	5	4	3	4	4	20	Tinggi Conscientiousness
107	4	5	3	4	3	19	Sedang Conscientiousness
108	4	4	4	2	2	16	Sedang Conscientiousness
109	4	4	5	3	5	21	Tinggi Conscientiousness
110	3	3	3	3	3	15	Sedang Conscientiousness
111	3	3	5	1	3	15	Sedang Conscientiousness
112	2	3	4	1	3	13	Sedang Conscientiousness
113	3	2	4	3	2	14	Sedang Conscientiousness
114	3	3	5	2	2	15	Sedang Conscientiousness
115	1	5	4	4	3	17	Sedang Conscientiousness
116	3	3	4	3	2	15	Sedang Conscientiousness
117	4	4	4	2	5	19	Sedang Conscientiousness

118	2	2	5	5	1	15	Sedang Conscientiousness
119	4	2	2	4	2	14	Sedang Conscientiousness
120	3	2	4	2	4	15	Sedang Conscientiousness
121	3	4	3	3	3	16	Sedang Conscientiousness
122	4	4	4	3	4	19	Sedang Conscientiousness
123	4	4	4	4	4	20	Tinggi Conscientiousness
124	5	5	5	2	1	18	Sedang Conscientiousness
125	3	4	4	3	3	17	Sedang Conscientiousness
126	4	3	3	4	3	17	Sedang Conscientiousness
127	1	1	4	2	3	11	Sedang Conscientiousness
128	3	4	5	3	3	18	Sedang Conscientiousness
129	4	3	3	4	4	18	Sedang Conscientiousness
130	4	4	4	3	4	19	Sedang Conscientiousness
131	3	3	3	3	3	15	Sedang Conscientiousness
132	4	2	5	5	4	20	Tinggi Conscientiousness
133	5	5	5	5	5	25	Tinggi Conscientiousness
134	3	2	4	4	4	17	Sedang Conscientiousness
135	3	5	5	1	4	18	Sedang Conscientiousness
136	3	4	4	2	4	17	Sedang Conscientiousness
137	4	4	5	2	2	17	Sedang Conscientiousness
138	4	4	4	2	2	16	Sedang Conscientiousness
139	4	1	5	1	2	13	Sedang Conscientiousness
140	4	2	4	2	2	14	Sedang Conscientiousness
141	4	4	4	2	3	17	Sedang Conscientiousness
142	3	3	4	4	3	17	Sedang Conscientiousness
143	4	3	3	3	2	15	Sedang Conscientiousness
144	2	2	4	1	2	11	Sedang Conscientiousness
145	3	2	4	1	2	12	Sedang Conscientiousness
146	3	3	3	3	4	16	Sedang Conscientiousness
147	2	2	4	3	2	13	Sedang Conscientiousness
148	4	4	4	4	3	19	Sedang Conscientiousness
149	3	3	4	4	3	17	Sedang Conscientiousness
150	4	2	3	1	2	12	Sedang Conscientiousness
151	4	3	4	4	4	19	Sedang Conscientiousness
152	4	5	3	4	3	19	Sedang Conscientiousness
153	3	3	3	3	3	15	Sedang Conscientiousness
154	3	2	3	3	4	15	Sedang Conscientiousness
155	2	4	4	4	4	18	Sedang Conscientiousness
156	1	2	5	2	2	12	Sedang Conscientiousness
157	3	3	3	4	2	15	Sedang Conscientiousness

158	5	3	1	3	5	17	Sedang Conscientiousness
159	4	4	3	2	2	15	Sedang Conscientiousness
160	1	1	1	1	1	5	Sedang Conscientiousness
161	3	3	3	4	2	15	Sedang Conscientiousness
162	2	4	4	2	5	17	Sedang Conscientiousness
163	4	5	4	4	4	21	Tinggi Conscientiousness
164	3	3	4	3	3	16	Sedang Conscientiousness
165	4	2	5	4	2	17	Sedang Conscientiousness
166	3	2	5	2	4	16	Sedang Conscientiousness
167	3	4	4	2	1	14	Sedang Conscientiousness
168	3	4	5	3	2	17	Sedang Conscientiousness
169	3	2	4	3	2	14	Sedang Conscientiousness
170	1	1	5	1	1	9	Sedang Conscientiousness
171	2	4	4	2	2	14	Sedang Conscientiousness
172	5	5	5	5	5	25	Tinggi Conscientiousness
173	4	3	4	4	2	17	Sedang Conscientiousness
174	3	3	3	3	3	15	Sedang Conscientiousness
175	2	4	3	4	3	16	Sedang Conscientiousness
176	3	3	4	3	2	15	Sedang Conscientiousness
177	2	4	2	3	2	13	Sedang Conscientiousness
178	4	2	2	4	3	15	Sedang Conscientiousness
179	2	2	4	1	1	10	Sedang Conscientiousness
180	2	2	5	3	3	15	Sedang Conscientiousness
181	4	4	4	4	2	18	Sedang Conscientiousness
182	4	2	4	1	3	14	Sedang Conscientiousness
183	3	2	4	4	4	17	Sedang Conscientiousness
184	5	5	4	3	4	21	Tinggi Conscientiousness
185	1	1	5	2	1	10	Sedang Conscientiousness
186	4	2	4	2	1	13	Sedang Conscientiousness
187	3	3	4	3	3	16	Sedang Conscientiousness
188	4	4	4	4	4	20	Tinggi Conscientiousness
189	2	3	4	2	1	12	Sedang Conscientiousness
190	1	2	2	2	2	9	Sedang Conscientiousness
191	4	3	5	3	3	18	Sedang Conscientiousness
192	4	3	4	3	3	17	Sedang Conscientiousness
193	3	4	3	3	3	16	Sedang Conscientiousness
194	4	4	2	3	2	15	Sedang Conscientiousness
195	3	4	4	4	3	18	Sedang Conscientiousness
196	4	4	4	4	2	18	Sedang Conscientiousness
197	4	3	5	1	3	16	Sedang Conscientiousness

198	2	2	3	3	3	13	Sedang Conscientiousness
199	2	2	3	3	2	12	Sedang Conscientiousness
200	2	2	2	2	2	10	Sedang Conscientiousness
201	4	2	5	2	4	17	Sedang Conscientiousness
202	4	4	3	4	4	19	Sedang Conscientiousness
203	4	4	2	3	3	16	Sedang Conscientiousness
204	3	4	3	2	2	14	Sedang Conscientiousness
205	2	3	4	2	3	14	Sedang Conscientiousness
206	4	2	5	3	4	18	Sedang Conscientiousness
207	4	4	4	5	2	19	Sedang Conscientiousness
208	3	2	4	3	3	15	Sedang Conscientiousness
209	3	4	4	4	3	18	Sedang Conscientiousness
210	3	3	3	2	1	12	Sedang Conscientiousness
211	3	3	3	2	3	14	Sedang Conscientiousness
212	3	4	3	4	1	15	Sedang Conscientiousness
213	4	4	4	2	2	16	Sedang Conscientiousness
214	4	2	4	4	4	18	Sedang Conscientiousness
215	2	2	3	4	3	14	Sedang Conscientiousness
216	2	2	4	4	2	14	Sedang Conscientiousness
217	2	3	4	1	2	12	Sedang Conscientiousness
218	2	3	4	1	2	12	Sedang Conscientiousness
219	2	4	4	4	2	16	Sedang Conscientiousness
220	2	3	4	1	2	12	Sedang Conscientiousness
221	2	4	4	4	2	16	Sedang Conscientiousness
222	4	3	4	3	3	17	Sedang Conscientiousness
223	4	2	4	2	3	15	Sedang Conscientiousness
224	3	3	3	3	3	15	Sedang Conscientiousness
225	3	2	5	1	2	13	Sedang Conscientiousness
226	3	3	4	4	4	18	Sedang Conscientiousness
227	3	2	4	3	2	14	Sedang Conscientiousness
228	2	3	3	3	2	13	Sedang Conscientiousness
229	2	3	4	3	2	14	Sedang Conscientiousness
230	3	4	5	4	4	20	Tinggi Conscientiousness
231	4	4	4	2	3	17	Sedang Conscientiousness
232	2	2	3	1	3	11	Sedang Conscientiousness
233	1	2	4	2	4	13	Sedang Conscientiousness
234	5	4	4	3	3	19	Sedang Conscientiousness
235	4	4	4	2	2	16	Sedang Conscientiousness
236	2	3	4	2	5	16	Sedang Conscientiousness
237	4	1	5	1	2	13	Sedang Conscientiousness

238	5	3	3	2	3	16	Sedang Conscientiousness
239	4	3	4	3	2	16	Sedang Conscientiousness
240	1	1	5	2	4	13	Sedang Conscientiousness
241	4	3	3	2	3	15	Sedang Conscientiousness
242	4	4	3	2	3	16	Sedang Conscientiousness
243	5	4	4	2	3	18	Sedang Conscientiousness
244	4	4	3	2	4	17	Sedang Conscientiousness
245	4	4	4	2	3	17	Sedang Conscientiousness
246	4	2	3	2	3	14	Sedang Conscientiousness
247	4	3	3	2	3	15	Sedang Conscientiousness
248	4	4	4	3	2	17	Sedang Conscientiousness
249	2	3	4	3	2	14	Sedang Conscientiousness
250	3	5	3	2	3	16	Sedang Conscientiousness
251	4	5	5	1	1	16	Sedang Conscientiousness
252	4	4	4	2	2	16	Sedang Conscientiousness
253	4	4	4	4	1	17	Sedang Conscientiousness
254	3	3	4	3	3	16	Sedang Conscientiousness
255	3	3	4	3	4	17	Sedang Conscientiousness
256	2	2	4	2	4	14	Sedang Conscientiousness
257	4	1	4	2	2	13	Sedang Conscientiousness
258	3	3	4	3	3	16	Sedang Conscientiousness
259	2	1	5	1	1	10	Sedang Conscientiousness
260	4	4	4	3	3	18	Sedang Conscientiousness
261	5	5	5	5	4	24	Tinggi Conscientiousness
262	2	4	3	4	3	16	Sedang Conscientiousness
263	3	4	3	4	2	16	Sedang Conscientiousness
264	3	4	4	3	3	17	Sedang Conscientiousness
265	3	3	3	3	3	15	Sedang Conscientiousness
266	2	4	4	3	4	17	Sedang Conscientiousness
267	2	2	4	4	3	15	Sedang Conscientiousness
268	3	3	3	2	3	14	Sedang Conscientiousness
269	5	2	1	5	4	17	Sedang Conscientiousness
270	4	1	4	5	1	15	Sedang Conscientiousness
271	5	5	5	5	1	21	Tinggi Conscientiousness

OPENESS TO EXPERIENCE							
NO	13	19	31	49	55	JUMLAH	KATEGORISASI
1	3	4	4	4	1	16	Sedang Openess to Experience
2	2	3	2	4	4	15	Sedang Openess to Experience
3	3	4	5	5	5	22	Tinggi Openess to Experience
4	1	2	2	2	2	9	Sedang Openess to Experience
5	5	1	1	1	1	9	Sedang Openess to Experience
6	3	2	3	3	1	12	Sedang Openess to Experience
7	4	3	3	4	3	17	Sedang Openess to Experience
8	5	3	4	4	3	19	Sedang Openess to Experience
9	4	3	4	4	4	19	Sedang Openess to Experience
10	4	2	5	4	4	19	Sedang Openess to Experience
11	2	4	2	2	2	12	Sedang Openess to Experience
12	5	3	4	4	4	20	Tinggi Openess to Experience
13	5	5	5	3	4	22	Tinggi Openess to Experience
14	3	4	2	2	1	12	Sedang Openess to Experience
15	4	3	4	5	5	21	Tinggi Openess to Experience
16	5	2	4	5	2	18	Sedang Openess to Experience
17	2	5	4	1	2	14	Sedang Openess to Experience
18	3	2	3	3	3	14	Sedang Openess to Experience
19	2	2	4	2	2	12	Sedang Openess to Experience
20	2	1	2	3	2	10	Sedang Openess to Experience
21	3	2	4	3	3	15	Sedang Openess to Experience
22	2	4	4	3	3	16	Sedang Openess to Experience
23	4	1	5	5	1	16	Sedang Openess to Experience
24	3	4	3	4	4	18	Sedang Openess to Experience
25	5	4	3	4	3	19	Sedang Openess to Experience
26	4	4	5	4	2	19	Sedang Openess to Experience
27	4	3	4	4	2	17	Sedang Openess to Experience
28	5	3	4	4	2	18	Sedang Openess to Experience
29	4	2	3	5	4	18	Sedang Openess to Experience
30	4	4	5	4	4	21	Tinggi Openess to Experience
31	5	3	4	5	4	21	Tinggi Openess to Experience
32	4	4	4	5	3	20	Tinggi Openess to Experience
33	4	4	4	3	3	18	Sedang Openess to Experience
34	4	5	3	4	2	18	Sedang Openess to Experience
35	4	3	3	4	2	16	Sedang Openess to Experience
36	4	4	4	2	3	17	Sedang Openess to Experience
37	2	3	4	4	4	17	Sedang Openess to Experience

38	5	3	3	4	2	17	Sedang Openess to Experience
39	5	4	5	5	3	22	Tinggi Openess to Experience
40	3	3	3	2	2	13	Sedang Openess to Experience
41	5	2	3	2	5	17	Sedang Openess to Experience
42	2	2	4	3	3	14	Sedang Openess to Experience
43	5	3	2	3	3	16	Sedang Openess to Experience
44	4	1	1	2	3	11	Sedang Openess to Experience
45	3	3	4	4	2	16	Sedang Openess to Experience
46	4	3	3	4	2	16	Sedang Openess to Experience
47	5	3	5	5	2	20	Tinggi Openess to Experience
48	2	3	4	3	1	13	Sedang Openess to Experience
49	2	1	4	4	1	12	Sedang Openess to Experience
50	3	3	2	5	2	15	Sedang Openess to Experience
51	2	4	4	2	5	17	Sedang Openess to Experience
52	4	4	4	3	3	18	Sedang Openess to Experience
53	5	3	1	4	5	18	Sedang Openess to Experience
54	4	3	3	4	3	17	Sedang Openess to Experience
55	4	3	5	5	3	20	Tinggi Openess to Experience
56	2	4	4	3	2	15	Sedang Openess to Experience
57	3	3	3	3	2	14	Sedang Openess to Experience
58	5	4	5	5	5	24	Tinggi Openess to Experience
59	3	3	3	3	1	13	Sedang Openess to Experience
60	5	2	4	4	2	17	Sedang Openess to Experience
61	5	1	1	3	3	13	Sedang Openess to Experience
62	4	2	3	4	4	17	Sedang Openess to Experience
63	4	4	5	4	3	20	Tinggi Openess to Experience
64	4	4	2	4	2	16	Sedang Openess to Experience
65	4	4	2	4	1	15	Sedang Openess to Experience
66	1	1	3	3	3	11	Sedang Openess to Experience
67	3	3	4	4	3	17	Sedang Openess to Experience
68	5	3	3	4	2	17	Sedang Openess to Experience
69	5	2	5	4	4	20	Tinggi Openess to Experience
70	3	2	3	3	3	14	Sedang Openess to Experience
71	5	3	4	5	2	19	Sedang Openess to Experience
72	4	3	5	5	3	20	Tinggi Openess to Experience
73	5	4	4	3	4	20	Tinggi Openess to Experience
74	4	3	3	3	3	16	Sedang Openess to Experience
75	5	3	4	4	3	19	Sedang Openess to Experience
76	4	2	4	5	4	19	Sedang Openess to Experience
77	3	5	5	3	4	20	Tinggi Openess to Experience

78	3	3	3	3	2	14	Sedang Openess to Experience
79	4	2	4	4	2	16	Sedang Openess to Experience
80	5	1	3	5	5	19	Sedang Openess to Experience
81	5	3	3	4	2	17	Sedang Openess to Experience
82	4	1	4	3	2	14	Sedang Openess to Experience
83	5	3	3	3	2	16	Sedang Openess to Experience
84	4	4	4	4	4	20	Tinggi Openess to Experience
85	2	2	2	3	2	11	Sedang Openess to Experience
86	4	4	4	4	3	19	Sedang Openess to Experience
87	4	1	3	1	2	11	Sedang Openess to Experience
88	4	1	4	1	3	13	Sedang Openess to Experience
89	2	3	3	3	3	14	Sedang Openess to Experience
90	3	2	3	4	2	14	Sedang Openess to Experience
91	4	2	3	3	3	15	Sedang Openess to Experience
92	4	3	3	4	2	16	Sedang Openess to Experience
93	5	3	5	5	3	21	Tinggi Openess to Experience
94	4	3	2	4	1	14	Sedang Openess to Experience
95	5	4	4	4	4	21	Tinggi Openess to Experience
96	5	2	4	5	1	17	Sedang Openess to Experience
97	5	4	4	4	1	18	Sedang Openess to Experience
98	3	2	3	3	2	13	Sedang Openess to Experience
99	5	3	4	3	5	20	Tinggi Openess to Experience
100	5	1	5	3	3	17	Sedang Openess to Experience
101	5	2	5	4	2	18	Sedang Openess to Experience
102	4	1	4	3	3	15	Sedang Openess to Experience
103	3	3	3	4	2	15	Sedang Openess to Experience
104	3	3	3	4	1	14	Sedang Openess to Experience
105	5	3	5	4	5	22	Tinggi Openess to Experience
106	5	4	3	4	4	20	Tinggi Openess to Experience
107	5	4	3	5	3	20	Tinggi Openess to Experience
108	4	4	3	2	2	15	Sedang Openess to Experience
109	2	3	4	3	4	16	Sedang Openess to Experience
110	3	3	3	3	3	15	Sedang Openess to Experience
111	4	1	4	1	2	12	Sedang Openess to Experience
112	3	4	5	4	4	20	Tinggi Openess to Experience
113	3	2	3	3	5	16	Sedang Openess to Experience
114	3	2	3	3	2	13	Sedang Openess to Experience
115	5	3	5	5	4	22	Tinggi Openess to Experience
116	2	3	4	3	2	14	Sedang Openess to Experience
117	5	5	4	4	5	23	Tinggi Openess to Experience

118	3	4	1	5	5	18	Sedang Openess to Experience
119	5	2	4	4	1	16	Sedang Openess to Experience
120	4	3	3	4	4	18	Sedang Openess to Experience
121	3	3	2	2	2	12	Sedang Openess to Experience
122	3	1	2	4	3	13	Sedang Openess to Experience
123	5	2	4	4	1	16	Sedang Openess to Experience
124	5	3	3	4	5	20	Tinggi Openess to Experience
125	4	3	4	4	2	17	Sedang Openess to Experience
126	3	4	4	3	4	18	Sedang Openess to Experience
127	5	2	2	3	3	15	Sedang Openess to Experience
128	3	2	3	5	3	16	Sedang Openess to Experience
129	4	3	5	4	3	19	Sedang Openess to Experience
130	4	3	3	4	2	16	Sedang Openess to Experience
131	3	4	4	2	4	17	Sedang Openess to Experience
132	5	3	5	4	3	20	Tinggi Openess to Experience
133	5	3	4	4	4	20	Tinggi Openess to Experience
134	5	4	5	4	3	21	Tinggi Openess to Experience
135	3	3	5	5	3	19	Sedang Openess to Experience
136	3	3	4	4	3	17	Sedang Openess to Experience
137	5	2	3	5	1	16	Sedang Openess to Experience
138	4	2	3	4	1	14	Sedang Openess to Experience
139	5	3	4	4	2	18	Sedang Openess to Experience
140	5	3	4	4	2	18	Sedang Openess to Experience
141	4	2	4	4	2	16	Sedang Openess to Experience
142	4	2	4	4	2	16	Sedang Openess to Experience
143	2	4	3	3	3	15	Sedang Openess to Experience
144	2	2	2	2	1	9	Sedang Openess to Experience
145	5	2	2	3	3	15	Sedang Openess to Experience
146	3	4	3	3	5	18	Sedang Openess to Experience
147	2	2	4	4	4	16	Sedang Openess to Experience
148	3	1	4	4	1	13	Sedang Openess to Experience
149	5	4	3	4	3	19	Sedang Openess to Experience
150	2	3	3	3	2	13	Sedang Openess to Experience
151	5	3	5	2	3	18	Sedang Openess to Experience
152	3	5	4	2	4	18	Sedang Openess to Experience
153	4	5	5	3	5	22	Tinggi Openess to Experience
154	3	3	4	2	3	15	Sedang Openess to Experience
155	4	2	4	4	5	19	Sedang Openess to Experience
156	5	5	4	4	4	22	Tinggi Openess to Experience
157	2	4	4	4	3	17	Sedang Openess to Experience

158	2	2	5	4	3	16	Sedang Openess to Experience
159	5	4	4	4	4	21	Tinggi Openess to Experience
160	5	5	1	1	1	13	Sedang Openess to Experience
161	3	3	3	5	2	16	Sedang Openess to Experience
162	5	5	5	5	5	25	Tinggi Openess to Experience
163	1	5	4	4	2	16	Sedang Openess to Experience
164	5	3	5	2	3	18	Sedang Openess to Experience
165	5	3	5	3	3	19	Sedang Openess to Experience
166	4	3	4	4	4	19	Sedang Openess to Experience
167	4	3	5	3	1	16	Sedang Openess to Experience
168	5	3	4	2	2	16	Sedang Openess to Experience
169	4	3	4	4	2	17	Sedang Openess to Experience
170	5	1	1	3	1	11	Sedang Openess to Experience
171	1	2	4	4	4	15	Sedang Openess to Experience
172	5	5	5	5	5	25	Tinggi Openess to Experience
173	1	4	2	3	2	12	Sedang Openess to Experience
174	4	3	3	4	3	17	Sedang Openess to Experience
175	3	4	4	2	4	17	Sedang Openess to Experience
176	3	3	3	3	2	14	Sedang Openess to Experience
177	4	3	4	3	4	18	Sedang Openess to Experience
178	3	3	1	4	2	13	Sedang Openess to Experience
179	2	2	2	3	1	10	Sedang Openess to Experience
180	5	2	2	2	3	14	Sedang Openess to Experience
181	5	3	2	4	3	17	Sedang Openess to Experience
182	5	3	4	4	1	17	Sedang Openess to Experience
183	2	1	2	4	3	12	Sedang Openess to Experience
184	3	5	5	4	4	21	Tinggi Openess to Experience
185	5	2	5	2	4	18	Sedang Openess to Experience
186	3	2	3	3	1	12	Sedang Openess to Experience
187	2	3	3	3	1	12	Sedang Openess to Experience
188	4	3	5	4	3	19	Sedang Openess to Experience
189	4	3	2	4	4	17	Sedang Openess to Experience
190	4	3	2	3	1	13	Sedang Openess to Experience
191	2	3	5	4	2	16	Sedang Openess to Experience
192	4	3	4	4	2	17	Sedang Openess to Experience
193	4	1	3	3	2	13	Sedang Openess to Experience
194	5	2	4	2	2	15	Sedang Openess to Experience
195	4	3	4	3	3	17	Sedang Openess to Experience
196	5	3	4	4	2	18	Sedang Openess to Experience
197	1	1	2	3	3	10	Sedang Openess to Experience

198	1	3	1	3	3	11	Sedang Openess to Experience
199	1	3	3	3	2	12	Sedang Openess to Experience
200	4	3	2	2	3	14	Sedang Openess to Experience
201	2	2	4	1	1	10	Sedang Openess to Experience
202	3	2	4	4	4	17	Sedang Openess to Experience
203	4	3	2	1	2	12	Sedang Openess to Experience
204	4	3	4	4	2	17	Sedang Openess to Experience
205	5	2	3	4	3	17	Sedang Openess to Experience
206	4	1	5	5	2	17	Sedang Openess to Experience
207	4	2	2	2	2	12	Sedang Openess to Experience
208	3	3	5	3	1	15	Sedang Openess to Experience
209	3	3	4	4	4	18	Sedang Openess to Experience
210	2	3	5	4	3	17	Sedang Openess to Experience
211	3	3	5	3	4	18	Sedang Openess to Experience
212	3	3	3	4	3	16	Sedang Openess to Experience
213	3	2	4	3	3	15	Sedang Openess to Experience
214	2	1	5	2	1	11	Sedang Openess to Experience
215	5	3	3	4	3	18	Sedang Openess to Experience
216	3	3	3	3	3	15	Sedang Openess to Experience
217	4	3	5	2	4	18	Sedang Openess to Experience
218	1	3	5	2	4	15	Sedang Openess to Experience
219	5	2	2	4	3	16	Sedang Openess to Experience
220	1	3	5	2	4	15	Sedang Openess to Experience
221	5	2	2	4	3	16	Sedang Openess to Experience
222	5	3	4	2	3	17	Sedang Openess to Experience
223	3	2	3	3	4	15	Sedang Openess to Experience
224	3	3	3	3	3	15	Sedang Openess to Experience
225	4	2	2	2	1	11	Sedang Openess to Experience
226	4	2	3	4	3	16	Sedang Openess to Experience
227	4	2	4	4	4	18	Sedang Openess to Experience
228	3	1	2	2	3	11	Sedang Openess to Experience
229	4	2	2	2	5	15	Sedang Openess to Experience
230	4	3	4	3	3	17	Sedang Openess to Experience
231	4	3	4	5	4	20	Tinggi Openess to Experience
232	4	3	5	4	4	20	Tinggi Openess to Experience
233	5	4	5	5	4	23	Tinggi Openess to Experience
234	4	4	4	5	3	20	Tinggi Openess to Experience
235	4	4	5	4	4	21	Tinggi Openess to Experience
236	2	3	3	5	2	15	Sedang Openess to Experience
237	5	2	1	1	2	11	Sedang Openess to Experience

238	3	3	5	3	1	15	Sedang Openess to Experience
239	2	2	2	2	2	10	Sedang Openess to Experience
240	5	2	4	5	1	17	Sedang Openess to Experience
241	4	3	3	4	4	18	Sedang Openess to Experience
242	3	4	4	4	4	19	Sedang Openess to Experience
243	3	4	4	4	4	19	Sedang Openess to Experience
244	4	4	4	4	3	19	Sedang Openess to Experience
245	4	4	3	5	4	20	Tinggi Openess to Experience
246	4	2	5	4	3	18	Sedang Openess to Experience
247	4	2	4	4	4	18	Sedang Openess to Experience
248	3	4	3	3	2	15	Sedang Openess to Experience
249	3	3	2	3	2	13	Sedang Openess to Experience
250	3	2	4	4	1	14	Sedang Openess to Experience
251	5	1	4	5	2	17	Sedang Openess to Experience
252	2	4	3	4	4	17	Sedang Openess to Experience
253	2	4	4	1	1	12	Sedang Openess to Experience
254	3	3	3	3	2	14	Sedang Openess to Experience
255	3	2	4	3	2	14	Sedang Openess to Experience
256	2	3	2	2	4	13	Sedang Openess to Experience
257	3	2	1	2	1	9	Sedang Openess to Experience
258	4	3	4	3	3	17	Sedang Openess to Experience
259	5	3	2	4	2	16	Sedang Openess to Experience
260	4	4	4	3	4	19	Sedang Openess to Experience
261	5	5	5	5	5	25	Tinggi Openess to Experience
262	5	4	4	4	2	19	Sedang Openess to Experience
263	4	3	3	4	1	15	Sedang Openess to Experience
264	4	3	4	3	3	17	Sedang Openess to Experience
265	3	3	3	3	3	15	Sedang Openess to Experience
266	2	2	2	4	4	14	Sedang Openess to Experience
267	4	2	5	4	4	19	Sedang Openess to Experience
268	4	2	3	2	1	12	Sedang Openess to Experience
269	2	1	5	5	1	14	Sedang Openess to Experience
270	5	2	5	2	2	16	Sedang Openess to Experience
271	5	1	5	5	5	21	Tinggi Openess to Experience